

**PENGELOLAAN KEGIATAN *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA
PERGELARAN ADAPTASI UPACARA PERNIKAHAN ADAT
PERANAP INDRAGIRI HULU RIAU**



**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**PENGELOLAAN KEGIATAN *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA
PERGELARAN ADAPTASI UPACARA PERNIKAHAN ADAT
PERANAP INDRAGIRI HULU RIAU**



**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

Halaman Pengesahan

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

PENGELOLAAN KEGIATAN *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA PERGELARAN ADAPTASI UPACARA PERNIKAHAN ADAT PERANAP INDRAGIRI HULU RIAU

Diajukan oleh Veronika Dina Putri Pertiwi, NIM : 1410016026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum.

NIP. 195603081979031001

Pembimbing II/Anggota

Arinta Agustina, S.Sn., M.A.

NIP. 19730827200502001

Cognate/Anggota

M. Khold Arif Rozaq, S.Hut., M.M.

NIP. 197605212006041002

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 195908021988032002

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 196911081993031001

Halaman Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : VERONIKA DINA PUTRI PERTIWI

Alamat : Perumahan Fasco Village A 2 Bangunjiwo Kasihan Bantul DIY

No. Telp : 085278118066

Email : veronikadinaputriPERTIWI@yahoo.com

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi. Kecuali, yang secara tertulis menjadi acuan dalam laporan tugas akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 11 Juli 2018

Veronika Dina Putri Pertiwi

*Kupersembahkan untuk bapak (Ex. Widada), ibu (Ch. Sri Suharni), kakak
tercinta (Maria Dewi Puspita Sari dan Lukas Danang Wibowo), semua yang
terkasih dan tanah kelahiran ku PERANAP INHU RIAU.*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas karunia, berkat, rahmat dan juga pendampingan - Nya, skripsi tugas akhir penciptaan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Peranap Indragiri Hulu Riau ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan Strata - 1 Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun angkatan 2014.

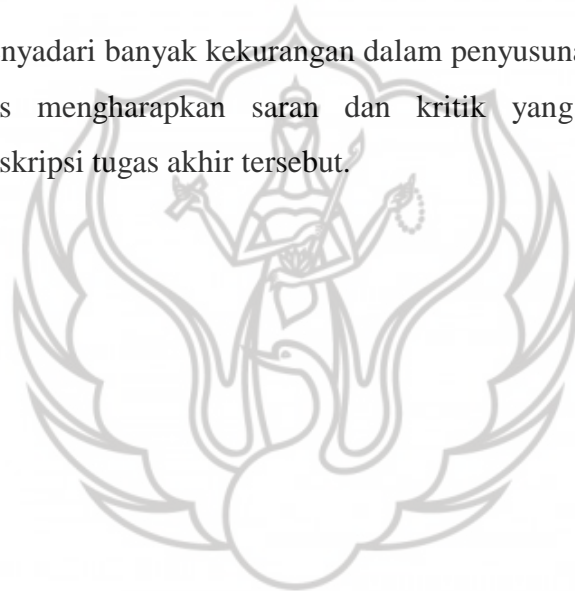
Meskipun jauh dari sempurna, namun dengan terselesaikannya penyusunan skripsi tugas akhir ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh atas segala proses pengerjaan hingga realisasi kegiatan khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum. dan Ibu Arinta Agustina, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing yang selalu mendampingi, memberikan motivasi dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi tugas akhir.
2. Ibu Yohana Ari Ratnaningtyas, SE., M.Si. selaku dosen wali yang memberikan pendampingan, dan seluruh dosen Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat baik teori maupun praktek pada masa perkuliahan.
3. Para dosen Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan pelajaran berharga, mengenalkan wawasan dan pengetahuan tentang dunia manajemen kegiatan seni, dan segala proses yang telah penulis ikuti selama proses belajar mengajar.

4. Dr. Timbul Raharjo M.Hum., selaku ketua jurusan Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Suastiwi M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak (Fx. Widada), Ibu (Cristina Sri Suharni), dan kakak (Maria Dewi Puspita Sari dan Lukas Danang Wibowo) yang selalu memberikan motivasi, semangat, doa hingga dukungan moril dan materiil pada seluruh proses pengerjaan skripsi tugas akhir penciptaan.
7. Bapak Rian dan tim yang telah menjadi partner pada pertunjukan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA*
8. Sanggar Narasinga, Sanggar Sultan Syarif Qasim, Gangsal Dance Company, dan Melawa Project yang telah berproses selama 2 bulan untuk mempersiapkan karya terbaik yang ditampilkan di *BHAGOLEK DI TANAH JAWA*
9. Tim produksi yang luar biasa: bang achmad, mas isnanug, bang tomi, mas rio, mas sumintas, ucup, aziz, fajar, alan, aan, dimas, iin, lia, gilda, dessy, sista, rachma, grace, cory, sekar, anita, fay, hariani, yusrina, tita, jin.
10. Tim show yang terlove : mas enx, mifta, amel, mbak ninda, prana
11. Teman-teman Program Studi Takeloni 2014, dan mansen 2015 yang telah memberikan dukungan
13. Kak Veny Suharti, Lugep, Riski, dan Vio telah bersedia mengumpulkan tim dan setia berproses menciptakan karya untuk *Bhagolek*
14. Cicilia poo dan Bagus handy untuk desain yang ciamik
15. Kak Uul dan Ronal, pembawa acara adat melayu dengan cengkok yang warbyasah

16. Uda Andra dan tim, untuk pelaminan Riau yang megah dan mewah terpampang nyata di *Bhagolek*
17. Ridho Oshima, partner setia yang mendampingi dalam keadaan apapun
18. Bang Tio dan tim, dokumentasi saat penelitian aman terkendali
19. Sytha, sang penghapus air mata drama TA
20. Cicil, pendamping praproduksi
21. Semua *talent* Pergelaran upacara pernikahan adat dan panggung *bhagolek*

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi tugas akhir, namun penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi tugas akhir tersebut.



Abstrak

Semakin modern suatu zaman juga membawa pergeseran pada upacara-upacara pernikahan. Berdasarkan hal itu, timbul pemikiran bahwa modernisasi upacara pernikahan yang mulai meninggalkan dan mengeskerdikan kebudayaan nusantara harus dilawan. Bahkan sekarang sudah banyak masyarakat di setiap daerah yang menikah tanpa menggunakan adat. Kondisi makin menghilangnya kecintaan akan kebudayaan sendiri itulah yang menjadi satu permasalahan kebudayaan menarik dikaji. Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA menekankan pada pergeleran adaptasi upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau digagas sebagai salah satu upaya melestarikan nilai-nilai kebudayaan yang dikemas dalam serangkaian acara. Menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan dan promosi kebudayaan di luar wilayah asli kebudayaan menjadi strategi utama dalam pergeleran ini.

Sedikitnya organisasi seni pertunjukan yang berpotensi dan kurang mengembangkan kemampuan manajemen, menjadi salah satu latar belakang yang mendasari munculnya ide tersebut. Dengan kata lain Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergeleran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau menjadi wadah untuk para pengelola seni pertunjukan. Melalui pergeleran ini nilai-nilai budaya dapat terus diwariskan dan dikembangkan, karena di dalam nilai-nilai lokal terkandung pula nilai-nilai universal sebagai kunci kemajuan suatu bangsa dan melahirkan para pengelola seni pertunjukan yang profesional.

Kata kunci: Melestarikan, pengelolaan, Manajemen, Pergeleran, Pernikahan adat.

Daftar Isi

Halaman Judul Luar	i
Halaman Judul Dalam	ii
Halaman Pengesahan Hasil Ujian Tugas Akhir	iii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Halaman Persembahan / Motto	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	x
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Penciptaan	8
1.3. Tujuan Penciptaan	8
1.4. Manfaat Penciptaan	9
1.5. Tinjauan Pustaka dan karya	10
1.6. Landasan Penciptaan	15
1.7. Metode Penciptaan	26
1.8. Sistematika Penulisan	35

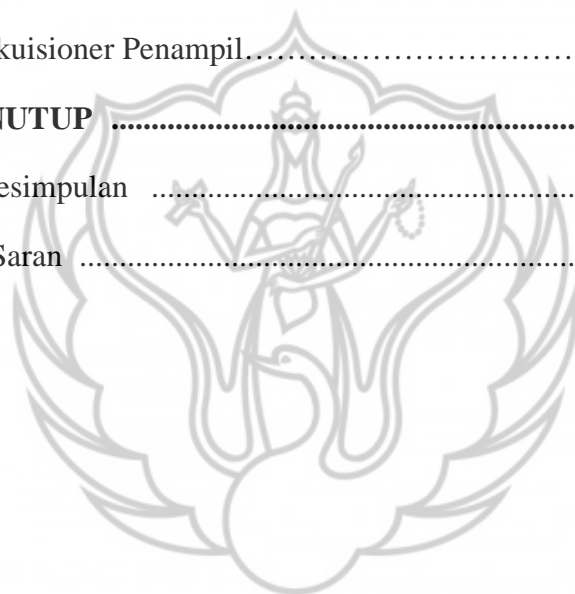
BAB II : KONSEP.....	37
2.1. Konsep Penciptaan	37
a. Makna judul.....	39
b. Konsep Kegiatan	40
c. Konsep Manajemen Seni Pertunjukan.....	43
1. Perencanaan.....	43
a. Konsep <i>Layout</i> / Denah Ruang	43
b. Tata Cahaya.....	44
c. Konsep Tata Rias dan Busana	45
d. Konsep Tata Panggung	46
e. Konsep Tata Suara.....	46
f. Konsep Musik Repertoar Upacara Pernikahan Adat	47
g. Konsep Desain Publikasi.....	47
h. Konsep Video Promosi	50
2. Pengorganisasian	51
a. Pembentukan Staff Produksi (kepanitiaan)	51
b. <i>Casting</i>	52
3. Pengendalian.....	53
4. Evaluasi	53
2.2. Konsep Penyajian	53
a. Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau.....	53
b. Panggung Bhagolek.....	60
c. Bazar produk seni kreatif dan Makanan Khas Melayu Riau ..	63
d. <i>Layout</i> / Denah Lokasi Kegiatan	64

e. Pemilihan Penampil	65
f. Tata Lampu	66
g. Tata Rias dan Busana	67
h. Tata Panggung	74
i. Properti Upacara Pernikahan Adat	77
j. Tata Suara	78
k. Musik Prosesi Upacara Adat	79

BAB III : PROSES DAN PENGELOLAAN80

3.1. Pra - Produksi	80
a. Pengumpulan dan Pengelolaan Data	80
b. Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing	83
c. Pembentukan Tim Produksi	84
1. Divisi Prosesi Upacara Pernikahan Adat	85
2. Divisi Panggung <i>Bhagolek</i>	87
3. Divisi Inti	90
d. Pembuatan <i>Time Schedule</i>	97
e. Proposal	98
f. Rapat Produksi	98
g. Rumah Kerja	98
h. Penentuan Waktu dan Tempat	99
i. Pengaplikasian Konsep	100
j. <i>Press Release</i>	106
k. Desain Publikasi	106

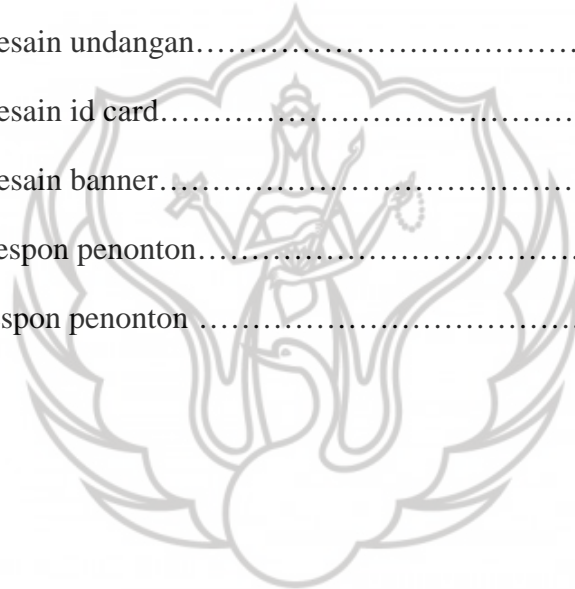
l. Daftar Perlengkapan dan Peralatan	111
m. Materi Pembawa Acara	112
n. Susunan Acara	116
3.2. Produksi	122
3.2.1 <i>Breafing</i>	122
3.2.2 <i>Controlling</i> / Pengawasan.....	122
3.2.3 Geladi Bersih.....	123
3.2.4 <i>Clear Area</i>	123
3.3. Evaluasi	124
3.4. kuisisioner Penampil.....	126
BAB IV : PENUTUP	128
4.1. Kesimpulan	128
4.2. Saran	129



Daftar Gambar

Gambar 1	: Perencanaan <i>Layout</i> / Denah Lokasi pertunjukan	65
Gambar 2	: Gading-gading memakai baju teluk belanga samping	68
Gambar 3	: Gading-gading memakai baju teluk belanga depan	69
Gambar 4	: Gading-gading memakai baju teluk belanga belakang	69
Gambar 5	: Perempuan dengan kebaya laboh tampak depan	70
Gambar 6	: Perempuan dengan kebaya laboh tampak samping.....	70
Gambar 7	: Perempuan dengan kebaya laboh tampak belakang.....	71
Gambar 8	: laki-laki dengan baju teluk belanga depan.....	71
Gambar 9	: laki-laki dengan baju teluk belanga samping.....	72
Gambar 10	: laki-laki dengan baju teluk belanga belakang.....	72
Gambar 11	: Perempuan dengan kebaya cakak musang depan	73
Gambar 12	: Perempuan dengan kebaya cakak musang belakang.....	73
Gambar 13	: Perempuan dengan kebaya cakak musang samping	74
Gambar 14	: Tampak depan sketsa panggung prosesi pernikahan	76
Gambar 15	: Tampak belakang sketsa panggung prosesi pernikahan	76
Gambar 16	: Tampak samping sketsa panggung upacara pernikahan	77
Gambar 17	: Sketsa panggung <i>BHAGOLEK</i>	100
Gambar 18	: Sketsa panggung upacara pernikahan adat.....	100
Gambar 19	: Blocking adegan pernikahan adat 1	101
Gambar 20	: Blocking adegan pernikahan adat 2	101
Gambar 21	: Blocking adegan pernikahan adat 3	102

Gambar 22 : Blocking adegan pernikahan adat 4.....	102
Gambar 23 : Blocking adegan pernikahan adat 5.....	103
Gambar 24 :Blocking adegan pernikahan adat 6.....	103
Gambar 25 :Blocking adegan pernikahan adat 7.....	104
Gambar 26 :Blocking adegan pernikahan adat 8.....	104
Gambar 27 :Blocking adegan pernikahan adat 9.....	105
Gambar 28 : Blocking adegan pernikahan adat 10.....	105
Gambar 29 : Desain <i>flyer</i> acara.....	107
Gambar 30 : Desain <i>flyer</i> bazar.....	108
Gambar 31 : Desain undangan.....	109
Gambar 32 : Desain id card.....	110
Gambar 33 : Desain banner.....	111
Gambar 34 : Respon penonton.....	127
Gambar 35: Respon penonton	127



Daftar Tabel

Tabel 1 : Daftar Desain Kegiatan.....	49
Tabel 2 : Daftar Pelaku Seni Berarak Tabak.....	55
Tabel 3 :Daftar Pelaku Seni Khatam Al-Quran	56
Tabel 4 : Daftar Pelaku Seni Cacak Inai	58
Tabel 5 : Daftar Pelaku Seni Surat Kapal	59
Tabel 6 : Jadwal Wawancara dan observasi.....	82
Tabel 7 : <i>Time Schedule</i> panitia <i>Bhagolek</i>	97
Tabel 8 : Data Kebutuhan <i>Bhagolek</i>	112
Tabel 9 : Meteri Pembawa acara	115
Tabel 10 : Susunan Acara <i>BHAGOLEK</i> DI TANAHA JAWA.....	117
Tabel 11 : Evaluasi Kegiatan <i>BHAGOLEK</i> DI TANAHA JAWA.....	124

Daftar Lampiran

1. Proposal Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA (Cetak)
2. Undangan (cetak)
3. *Id Card* (cetak)
4. Video praproduksi dan produksi (DVD)
5. Foto Dokumentasi Pra Produksi
6. Foto Dokumentasi Produksi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan

Indonesia termasuk Negara besar di kawasan Asia Tenggara yang terdiri atas banyak pulau, memiliki keragaman etnik (suku) yang hidup dan berkembang dengan tradisi kebudayaan serta keyakinan religius yang berbeda-beda, sehingga melahirkan corak kebudayaan berbeda antara satu dengan lainnya. Meskipun penuh dengan keberagaman budaya, Indonesia tetap satu. Hal ini tercermin dari semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang mempunyai arti berbeda-beda tetapi tetap satu.

Keunikan dan keanekaragaman budaya pada masing-masing etnis tersebut telah memunculkan bentuk seni sastra, seni pertunjukan, seni kriya, maupun seni lukis, tentunya memiliki standar estetika yang berbeda pula. Bangsa yang bermartabat niscaya adalah bangsa yang tahu identitas diri. Ia tidak hanya mencari dan mengumpulkan benda dalam hidupnya, tetapi juga berusaha mendapatkan makna hidup. Untuk itu ia berusaha mengenal dan menghayati rangkaian nilai-nilai luhur yang mengalir dalam kehidupan masyarakat dan bangsanya. Pada hakikatnya kehidupan manusia merupakan bagian dari siklus

kebudayaan, karena kebudayaan dalam arti luas menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia itu sendiri.¹

Kebudayaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun komunal.² Menurut Edward Burnett Tylor dalam karyanya berjudul *Primitive Culture* yang dikutip oleh Alo Liliweri dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, dikemukakan, kebudayaan merupakan kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat, dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat.³

Tiada orang yang menyangkal bahwa fenomena kebudayaan adalah sesuatu yang khas insani, melalui kegiatan kebudayaan sesuatu yang sebelumnya hanya merupakan kemungkinan belaka diwujudkan dan diciptakan baru. Jelas bahwa kebudayaan akan lebih berharga bila ditambah dengan segala rupa yang ada di alam dunia dengan tertata sedemikian rupa. Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang secara turun temurun diwariskan kepada generasi selanjutnya, maka dari itu sampai sekarang setiap daerah di Indonesia memiliki berbagai warisan budaya yang memiliki keindahan tersendiri.

Salah satu bentuk kebudayaan tradisi yang menarik yaitu upacara pernikahan adat. Tradisi upacara pernikahan merupakan strategi regenerasi manusia yang bersifat fungsional sesuai dengan adat. Kondisi pemenuhan kebutuhan itu tidak

¹ Koentjaraningrat, 1986, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, p. 186

² Surmayono, 2011, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta, p.7

³ Alo Liliweri, 2011, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, p. 107

terlepas dari sebuah proses dinamika perubahan kearah kontruksi nilai-nilai yang disepakati bersama dalam sebuah masyarakat bersangkutan yang pada akhirnya memunculkan tradisi upacara pernikahan. Dengan demikian, fungsi menjadi sesuatu yang melayani kehidupan dan kelanjutan hidup, yakni sesuatu kenyataan sosial yang harus dicari hubungannya dengan tujuannya.⁴

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji yang dirayakan atau dilaksanakan antara pria dan wanita.⁵ Setiap suku bangsa mengenal istilah perkawinan atau pernikahan, namun cara yang diterapkan tentu tidak sama antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa yang lain sesuai dengan tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Prosesi pernikahan dalam sebuah agama sangat sakral, karena tidak hanya berhubungan dengan manusia saja, akan tetapi juga dengan Tuhan. Tahap demi tahap setiap ritual kejadian dalam sebuah upacara adat pernikahan sangat jelas. Dalam upacara adat ritual pernikahan yang begitu banyak prosesi yang harus dijalani dari pagi hari sampai selesai acara, terdapat banyak sekali detil yang harus diikuti, dan banyak pula pemaknaan yang dapat dipahami. Terlepas dari itu hukum adat merupakan hukum yang menjadi kebiasaan masyarakat yang menjadi kebiasaan sehari-hari antara yang satu dengan yang lain yang terdapat sanksi moral apa bila ada pelanggaran yang dilakukan.⁶

⁴ J. Van Baal, 1987, *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*, Jakarta : PT Gramedia, p. 51

⁵ Nur Kholif Hazin, 2004, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Terbit Terang, p. 389

⁶ Aep S. Hamidin, 2012, *Buku Pintar Adat Perkawinan Nusantara*, Yogyakarta: Diva Press, p. 83

Hukum pernikahan mempunyai asas-asas atau parameter masyarakat adat yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaannya. Adanya perbedaan bentuk hukum pernikahan adat disebabkan karena terdapat perbedaan sistem keturunan yang dianut oleh masing-masing masyarakat Indonesia. Pernikahan biasanya dilaksanakan melalui upacara atau peresmian yang dimeriahkan sebagai bentuk peresmian ikatan pernikahan secara hukum agama, hukum negara, dan hukum adat. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan budaya antara bangsa, suku satu dan suku yang lain, agama, maupun kelas sosial. Setiap suku memiliki adat dan kebiasaan masing-masing.⁷

Semakin modern suatu zaman juga membawa pergeseran pada upacara-upacara pernikahan. Berdasarkan hal itu, timbul pemikiran bahwa modernisasi upacara pernikahan yang mulai meninggalkan dan mengekerdikan kebudayaan nusantara harus dilawan. Bahkan sekarang sudah banyak masyarakat di setiap daerah yang menikah tanpa menggunakan adat. Kondisi makin menghilangnya kecintaan akan kebudayaan sendiri itulah yang menjadi satu permasalahan kebudayaan menarik dikaji.

Mengutip kalimat Wakil Presiden RI Pertama Mohammad Hatta *“Kebudayaan tidak dapat dipertahankan saja, kita harus berusaha merubah dan memajukan, oleh karena kebudayaan sebagai kultur, sebagai barang yang tumbuh, dapat hilang dan bisa maju”*. Penguatan kebudayaan menjadi kunci kemajuan suatu bangsa. Usaha-usaha mewariskan kekayaan budaya terus

⁷ Aep S. Hamldin, 2012, p. 57.

dilangsungkan dari generasi ke generasi, salah satunya dengan cara mengemas nilai-nilai budaya tradisi dalam satu konsep promosi yang baru dan berbeda.

Menjawab permasalahan kebudayaan tersebut, timbul ide untuk menghadirkan sebuah pertunjukan upacara pernikahan adat tradisional Peranap Indragiri Hulu Riau dengan tajuk *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pertunjukan Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau.

Pulau Sumatera sangat kental dengan warna suku Melayu. Keputusan Kongres Bahasa Indonesia II tahun 1954 di Medan, antara lain, menyatakan bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu dan bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu yang sejak zaman dulu sudah dipergunakan sebagai bahasa perhubungan (*lingua franca*) bukan hanya di Kepulauan Nusantara, melainkan juga hampir di seluruh Asia Tenggara.⁸ Salah satu provinsi di Sumatera yang sangat kuat nuansa Melayu adalah Provinsi Riau. Mulai dari arsitektur bangunan, corak kebudayaan, bahasa, dan hal lainnya di Riau kebanyakan berangkat dari corak kebudayaan Melayu.⁹ Kebudayaan Melayu bisa ditemukan pada pernikahan tradisional Riau salah satunya pada pernikahan adat daerah Peranap Indragiri Hulu.

Peranap merupakan daerah yang memiliki bermacam-macam suku yang tinggal di dalamnya. Ada Melayu, Jawa, Minang, Batak, serta penduduk pribumi yaitu suku *koto tuo*, suku *kampung tongah*, dan suku *koto baru*. Kebudayaan di

⁸<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk-praktis-Sekilas-Tentang-Sejarah-Bahasa-Indonesia>. Diunduh pada 14 Februari 2018.

⁹ <http://www.gosumatra.com/riau-keramahan-bumi-melayu>. Ditulis oleh Ika Wahyuni. Diunduh pada 4 Februari 2018

wilayah ini juga memiliki kesenian yang bisa dinikmati oleh masyarakat maupun pengunjung yang datang. Peranap memiliki upacara pernikahan adat yang melekat dengan tradisi atau adat istiadat.

Desa Peranap, memiliki rangkaian adat pernikahan yang bisa dikemas menjadi pertunjukan yang sangat menarik. Etnis yang berdomisili di desa Peranap sebagian besar didiami oleh masyarakat suku Melayu. Upacara adat pernikahan tersebut merupakan tradisi adat Melayu yang dilakukan dalam beberapa tahapan yang dijalankan oleh calon mempelai, setidaknya ada 8 tahapan prosesi upacara yang harus dijalankan oleh pengantin. Tahapan itu adalah Mengantar kain Tanya, Mengantar Tando dan meminang, Menetapkan Hari, Hari Menggantung, ijab khobul, Menjemput Tabak, Malam Langsung (khatam Al Qur'an, utusan dari pihak perempuan menjemput mempelai laki-laki di rumahnya, penyambutan kedatangan mempelai laki-laki dan rombongan, Cocak Inai, mengangkat hidangan, serah terima pengantin, doa, makan bersama), baca sair kapal, dan resepsi pernikahan.¹⁰

Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA menekankan pada pertunjukan adaptasi upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau digagas sebagai salah satu upaya melestarikan nilai-nilai kebudayaan yang dikemas dalam serangkaian acara. Menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan dan promosi kebudayaan di luar wilayah asli kebudayaan menjadi strategi utama dalam pertunjukan ini, Yogyakarta dipilih sebagai tempat

¹⁰ Zazuli, (51 Tahun – Tokoh Adat), Wawancara, Peranap Inhu Riau, Tanggal 10 Oktober 2017, jam 19.30 WIB

penyelenggaraan pertunjukan. Yogyakarta disebut pula sebagai miniatur Indonesia, hal ini tampak begitu lengkap perwakilan masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke tinggal di Yogyakarta khususnya dalam rangka menempuh pendidikan.

Kondisi publik yang heterogen menjadi titik jitu untuk mempromosikan dan melestarikan kebudayaan. Di Yogyakarta terdapat 10 Asrama resmi milik Pemerintah Provinsi Riau.¹¹ Kesepuluh asrama itu akan dilibatkan sebagai komponen kreatif dari Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pertunjukan Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau. Pada dasarnya sebuah seni pertunjukan memiliki fungsi yang terkait dengan pemenuhan hasrat manusia. Sedikitnya organisasi seni pertunjukan yang berpotensi dan kurang mengembangkan kemampuan manajemen, menjadi salah satu latar belakang yang mendasari munculnya ide tersebut. Dengan kata lain Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* pertunjukan adaptasi upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau menjadi wadah untuk para pengelola seni pertunjukan. Melalui pertunjukan ini nilai-nilai budaya dapat terus diwariskan dan dikembangkan, karena di dalam nilai-nilai lokal terkandung pula nilai-nilai universal sebagai kunci kemajuan suatu bangsa dan melahirkan para pengelola seni pertunjukan yang profesional.

Oleh karena itu, faktor ini menjadi dasar pemikiran dan menarik minat untuk mengadakan Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA*

¹¹ Rinop, (51 Tahun – Ketua IPRY), Wawancara, Yogyakarta, Tanggal 15 September 2017 , jam 14.30 WIB

Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau. *BHAGOLEK* diambil dari bahasa daerah Peranap yang berarti pesta pernikahan. Melalui penciptaan pengelolaan kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA pergelaran Adaptasi upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau sebagai generasi muda penerus bangsa ingin membuktikan slogan dari datuk nenek moyang yang telah mengakar, “Takkan Melayu hilang di bumi.”

1.2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan penciptaan yang dijadikan landasan adalah bagaimana penciptaan pengelolaan kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA pergelaran adaptasi upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau?

1.3. Tujuan Penciptaan

Setiap Tugas Akhir yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau yang menjadi tujuan untuk diketahui. Pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan melestarikan apa yang menjadi subjek Tugas Akhir. Adapun yang menjadi tujuan penciptaan pengelolaan ini adalah mewujudkan Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau dan menjadi media pembelajaran, yang kemudian bisa membuka paradigma tentang tradisi upacara pernikahan yang ada di Indonesia. Selain itu, mengungkap nilai-nilai tradisi agar mudah dipahami oleh generasi saat ini, dan menumbuhkan

pengetahuan, rasa cinta dan melestarikan budaya warisan tradisi leluhur. Dengan demikian, diharapkan melalui Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau mampu melestarikan tradisi upacara pernikahan adat dari daerah masing-masing di zaman global yang menawarkan pernikahan dengan konsep modern dan praktis.

1.4. Manfaat Penciptaan

Tugas Akhir Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA diharapkan dapat bermamfaat bagi pengembangan ilmu Tata Kelola Seni maupun tujuan praktis lainnya. Adapun manfaat penciptaan yang dilaksanakan sebagai berikut:

4.1 Bagi Mahasiswa

- 4.1.1. Dapat menjadi sumber kajian penciptaan tata kelola seni
- 4.1.2. Memperoleh pengalaman dan meningkatkan kemampuan dalam membuat pengelolaan yang tepat, sebagai modal dalam dunia kerja.

4.2 Bagi Institusi/ lembaga Pendidikan

- 4.2.1. Dapat menjadi dokumen berharga bagi usaha pencatatan sejarah perjalanan pengelolaan pergelaran adat perkawinan, khususnya seni pertunjukan.
- 4.2.2. Dapat menjadi sumber data referensi mengenai pengelolaan *event* pergelaran bagi sivitas akademika, khsus adat perkawinan.

4.2.3. Dapat menambah literatur tentang khasanah ruang seni di Indonesia

4.2.4. Menjadi pengetahuan untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan seni, terutama berkaitan dengan upacara adat perkawinan.

4.3. Bagi Masyarakat

4.3.1. Memberikan informasi, pemahaman dan pengetahuan bagi penonton tentang tata cara upacara adat pernikahan Riau sebagai salah satu warisan budaya Indonesia dalam bentuk sebuah pertunjukan.

4.3.2. Mengenal dan mengetahui lebih dalam adat tradisi Melayu Riau

4.3.3. Memotivasi generasi muda untuk lebih mencintai warisan budaya Indonesia

1.5 Tinjauan Pustaka dan Karya

Tugas akhir penciptaan kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pertunjukan Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau menggunakan tinjauan pustaka dan karya sebagai referensi penciptaan. Sumber tertulis, video, dan lisan agar dapat memperkuat suatu penciptaan, mencari penyelesaian yang ada dalam suatu penciptaan. Beberapa diantaranya sebagai berikut.

Tulisan Suwardi, dkk berjudul *Pemetaan Adat Masyarakat Melayu Riau Kabupaten/ Kota Se-Provinsi Riau*, cetakan pertama tahun 2006. Buku ini terdiri dari XI BAB, setiap bab menjelaskan pemetaan adat dalam satu kabupaten di Riau. Pemetaan adat kabupaten Indragiri Hulu dijelaskan pada BAB VIII. Bagian

ini memaparkan mengenai sejarah Kerajaan Indragiri, sejarah Kerajaan Indragiri dengan nama-nama raja, struktur pemerintahan berdasarkan undang-undang adat Kerajaan Indragiri, dan adat istiadat perkawinan Indragiri. Sayangnya pada buku ini, khususnya BAB VII hanya memaparkan adat istiadat perkawinan di Rengat saja. Setiap provinsi terdiri atas kabupaten dan kecamatan yang masing-masing mempunyai cara tersendiri dalam hal adat istiadat perkawinan.¹² Namun demikian, uraian buku ini dapat membantu proses penciptaan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* pergelaran upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau.

Muhamad Thalib. 2014. *Tata Cara Meminang Dan Upacara Perkawinan Dalam Islam*. Yogyakarta: MU Media. Pernikahan adat yang dilakukan masyarakat Melayu Riau menggunakan unsur nuansa Islami, maka buku ini diperlukan sebagai referensi tentang pernikahan secara Islami.

UU. Hamidy, *Estetika Melayu Di Tengah Hamparan Estetika Islam* (Pekanbaru: Zamrad, 1991). Pemahaman akan estetika Melayu memberi pandangan bahwa estetika melayu bukan saja dipengaruhi secara Islamiah bahkan juga Hinduisme. Buku ini memuat kaidah estetika seni Melayu yang mendasari keindahan melalui tingkat emosi dan imajinasi. Kemudian juga terdapat pemahaman mengenai bentuk-bentuk sindiran yang selalu digunakan orang Melayu menyampaikan pesan melalui karya.

Indonesia International Wedding Festival (IIWF) adalah pameran pernikahan yang diselenggarakan oleh Weddingku bekerja sama dengan

¹² Prof. Drs. Suwardi MS, dkk, 2007, *Pemetaan Adat Masyarakat Melayu Riau Kabupaten/ Kota Se-Provinsi Riau*, Pekanbaru : Undri Press, p. 480

Radyatama. Indonesia *International Wedding Festival* tahun 2017 Sudah dua kali melaksanakan festival. Banyak vendor yang dapat menjadi pilihan terbaik oleh para calon pengantin seperti hotel, venue, wedding photography, gaun pengantin, katering, souvenir, paket bulan madu dan masih banyak lainnya di Main Lobby, Plenary Hall, dan Cendrawasih Room, Jakarta Convention Center. Pengunjung *Indonesia International Wedding Festival (IIWF)* disuguhkan dengan vendor yang menawarkan konsep pernikahan modern. Bahkan pengunjung mengaku sengaja datang ke pameran untuk mendapatkan potongan harga. Memang 300 vendor yang berpartisipasi kali ini memberikan penawaran dengan harga spesial ditambah fasilitas ekstra yang menguntungkan calon pengantin. Acara yang diikuti oleh 300 vendor ini hanya menyediakan satu area tradisional. Jelas terlihat ada ketimpangan antara pernikahan modern dan pernikahan tradisional. Oleh karena itu sangat perlu menciptakan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau, di Yogyakarta.

Wedding Celebration Festival adalah pameran pernikahan. Pameran pernikahan ini menghadirkan lebih dari 300 vendor pernikahan. Calon pasangan pengantin bisa mendatangi berbagai vendor tersebut dan berkonsultasi di pameran. Festival ini sudah diadakan 15 kali. Pada tahun 2017 *Wedding Celebration festival* diadakan di Jakarta Convention Center. Vendor yang bisa ditemukan di *Wedding Celebration Festival 2017* cukup lengkap. Mulai dari vendor foto *prewedding*, kue pengantin, *catering*, souvenir, dekorasi, hotel atau gedung resepsi, undangan, *wedding organizer*, *makeup artist*, cincin pernikahan dan tentu

saja busana pernikahan. Para calon pengantin bisa berkonsultasi dengan ratusan vendor yang ada di *Wedding Celebration Festival 2017*. Mereka juga bisa mencoba beragam produk yang dapat menginspirasi untuk mewujudkan pesta pernikahan impian. Vendor-vendor ternama yang ada di pameran pernikahan ini di antaranya Gading Bali Decoration, Sudamala Resorts, Sapphire.Inc, Rio Motret, Lightworks, The Sultan Hotel, Nendia Primarasa Catering, Wong Hang Tailor dan lain-lain. Tiket masuk *Wedding Celebration Festival 2017* dapat dibeli langsung di lokasi pameran. HTM untuk tiga hari pameran sebesar Rp 25 ribu. Kegiatan ini juga tidak jauh berbeda dengan kegiatan *Indonesia International Wedding Festival (IIWF)* yang menyediakan dan menyuguhkan kepada calon pengantin pesta pernikahan impian dengan konsep modern. Kegiatan ini menambah deretan kegiatan yang menyuguhkan konsep pernikahan modern.

Video upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau yang diselenggarakan oleh Tina dan Anton tahun 2011. Video tersebut merupakan video yang menjadi dasar keinginan untuk membuat pergelaran pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau. Dari video tersebut dapat dijadikan sebagai cara untuk mencari dan memotivasi kemungkinan lain.

1.6. Landasan Penciptaan

Landasan yang mendasarai penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulku Riau dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Upacara Adat Pernikahan

Membicarakan masalah perkawinan berarti membicarakan suatu masalah yang sangat luas yang menyangkut kehidupan atau perkembangan umat manusia dimuka bumi ini. Perkawinan merupakan salah satu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, sebab perkawinan itu tidak hanya menyangkut wanita dan pria yang akan menjadi calon mempelai saja, tetapi juga orang tua kedua belah pihak, saudara-saudara, bahkan keluarga besar.

Menurut undang-undang No 1 tahun 1974 pasal 1 tentang perkawinan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Menurut hukum adat, perkawinan itu bukan hanya peristiwa yang melibatkan mereka yang masih hidup, tetapi perkawinan juga melibatkan arwah-arwah para leluhur kedua belah pihak sehingga perkawinan ini mendapatkan juga restu oleh para leluhur. Masyarakat percaya dengan melakukan semua itu setelah menikah dapat hidup rukun dan bahagia. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hilman Hadikusuma Bahwa :

Hukum adat itu pada umumnya bersifat keagamaan (magis religious), artinya perilaku hukum atau kaedah-kaedah hukumnya berkaitan dengan kepercayaan terhadap yang ghaib dan atau berdasarkan pada ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa.¹³

Oleh karena itu, perkawinan memiliki arti sedemikian penting, maka pelaksanaan senantiasa dimulai dan seterusnya disertai dengan berbagai

¹³ Hilman Hadikusuma, 1992, *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*, Bandung : Alumni Bandung, p. 32

upacara-upacara lengkap dengan perlengkapan. Hal ini masih sangat meresap pada kepercayaan sebagian besar rakyat Indonesia dan oleh karenanya juga masih tetap dilakukan diberbagai macam suku, termasuk pada masyarakat Melayu Riau khususnya di bidang acara adat perkawinan.

Para Tetua masyarakat Melayu Riau khususnya Peranap Indragiri Hulu beranggapan bahwa untuk beralih ke status sosial yang lebih tinggi seperti perkawinan, maka harus melalui sahat-sahat yang penuh bahaya, baik secara nyata maupun tidak. Dengan demikian upacara-upacara perkawinan mengundang maksud untuk menolak bahaya yang mungkin mengancam calon mempelai yang bersangkutan. Selain itu untuk mengatakan kepada khalayak ramai bahwa suatu tingkat kehidupan baru telah dicapai seseorang. Menurut Hazairin dalam bukunya yang berjudul *Rejang* mengemukakan bahwa :

Peristiwa perkawinan itu sebagai tiga buah rentetan perbuatan-perbuatan magis yang bertujuan menjamin ketenangan (*koelte*), kebahagiaan (*welvaart*), dan kesuburan (*vruchbaarheld*).¹⁴ sedangkan menurut A Van. Gennep seorang sosiologi Perancis menambahkan bahwa :

Semua upacara-upacara itu *Rites de Passage* (upacara-upacara peralihan) yang melambangkan peralihan atau perbuatan status dari mempelai berdua; tadinya hidup terpisah, setelah melampaui upacara-upacara tersebut menjadi hidup bersatu dalam suatu kehidupan bersama sebagai suami istri. *Rites de Passage* terdiri dari tiga tahapan yaitu :

1. *Rites de separation* yaitu upacara perpisahan dalam status semula.

¹⁴ Soerojo Wignjodipoero, 1998, *Pengantar dan Asas-Asas Hukum Adat*, Jakarta : CV Haji Masagung, p. 122

2. *Rites de Marge* yaitu upacara perjalanan ke status yang baru.
3. *Rites de Aggregation* yaitu upacara penerimaan dalam status yang baru¹⁵

Menurut Soerojo Wignjodipoero, dalam bukunya *Pengantar dan Asas-Asas Hukum Adat* mengatakan ada 3 macam sistem perkawinan yang dikenal dalam masyarakat, antara lain :

1. Sistem Endogami

Sistem ini orang (pihak laki-laki dan perempuan) hanya diperbolehkan kawin dengan seorang dari suku keluarganya sendiri. Sistem perkawinan ini jarang sekali terdapat dalam sistem perkawinan di Indonesia.

2. Sistem Exogami

Sistem ini mengharuskan orang-orang kawin dengan orang luar suku keluarganya. Kebalikan dari sistem Endogami.

3. Sistem Eleutheregami

Sistem ini tidak mengenal larangan-larangan dan keharusan-keharusan seperti halnya dalam sistem endogamy ataupun sistem exogami. Larangan-larangan yang terdapat dalam sistem ini adalah larangan-larangan yang

¹⁵ Kutipan A Van Gennep dalam buku Soerojo wignjodipoero p. 123

bertahan dengan ikatan kekeluargaan yakni larangan karena:

- Nasab (turunan yg dekat), seperti kawin dengan ibu, anak kandung, nenek, cucu, atau dengan kata lain keturunan garis lurus keatas atau kebawah. Hal ini berlaku juga dengan saudara-saudara kandung, saudara bapak atau saudara ibu.
- Musyarah (pariparaan), seperti kawin dengan ibu tiri, menantu, mertua, dan anak tiri. Eleutheregami ternyata yang paling luas di Indonesia.

Melihat dari 3 sistem perkawinan yang ada, masyarakat Peranap Indragiri Hulu Riau menganut sistem Eleutheregami atau disebut kawin bebas, yaitu : bebas untuk memilih calon istri, baik dari sekeluarga sendiri (endogami) maupun luar keluarga sendiri (exogami), tidak terikat pada hubungan darah dari satu suku atau hubungan lain.¹⁶

b. Manajemen Seni Pertunjukan

Kata manajemen dalam bahasa Inggris ditulis “*Management*” (dari kata kerja *to manage*) berasal dari bahasa Latin “*Managiare*” atau dalam bahasa Itali “*Maneggio*” yang artinya mengurus, mengendalikan atau menangani sesuatu.¹⁷

¹⁶ Tim Peneliti Fakultas Hukum Untan, 1986-1987, *Hukum Adat dan Lembaga-Lembaga Hukum Adat di Kal-Bar*, Pontianak : Proyek Kerjasama BPHN, FH UNTAN, p. 64

¹⁷ Sal Murgiyanto, 1985, *Management Pertunjukan*, Jakarta: Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, p. 21

Adapun berbagai batasan manajemen yang secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan terutama dari pimpinan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Hal tersebut tidak mengherankan jika ada yang menerjemahkan manajemen dengan kepemimpinan, karena kepemimpinan memang merupakan kegiatan yang terpenting atau merupakan inti dari manajemen.¹⁸

Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dipaparkan oleh Manullang dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Manajemen*, menyebutkan bahwa manajemen mengandung tiga pengertian yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses; kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.¹⁹

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.²⁰ Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kegiatan-kegiatan kolektivitas yang ditunjang dengan beberapa hal termasuk manusia, uang, dan waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Achsan Permas, dkk menyatakan pula bahwa:

¹⁸ Sal Murgiyanto, 1985, p. 51

¹⁹ M.Manullang, 1981, *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia Jakarta Indonesia, p. 15

²⁰ Winardi, 1983, *Azas-azas Manajemen*. Bandung: Alumni, p. 4

Manajemen juga bisa diartikan dengan proses merencanakan kegiatan, mengorganisasi orang-orang, mengarahkan orang-orang, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan seniman atau penontonnya. Efisien berarti menggunakan sumber daya secara rasional dan hemat, tidak ada pemborosan atau penyimpangan. Pada dasarnya, manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan.²¹

Seni pertunjukan merupakan pertunjukan bernilai seni yang kemudian disajikan kepada penonton guna menampilkan sebuah pertunjukan kepada penonton.²² Dalam sebuah pertunjukan, tontonan yang bernilai seni tinggi tidak hanya terletak pada penampilan pemainannya saja, tetapi faktor pendukung yang lain juga sangat menunjang nilai seni yang ditampilkan. Untuk menyajikan sebuah pertunjukan dibutuhkan unsur-unsur pendukung, antara lain adanya pemain, penonton, jelasnya pesan yang disampaikan, dan cara penyampaian yang khas. Selain itu, unsur ruang dan waktu juga menjadi hal yang sangat penting dari sebuah pertunjukan.²³ Untuk mencapai hal-hal tersebut, perlu diadakan suatu kerjasama antara penampil dan anggota yang mendukung diluar panggung. Dalam hal ini, manajemen sangat diperlukan untuk dapat menyatukan kerjasama antar mereka.

²¹ Achsan Permas, 2003, *Manajemen organisasi Seni Pertunjukan*, Jakarta: PPM, p. 19

²² I Made Bandem dan Sal Murgiyanto, 1996, *Teater Daerah Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, p. 153

²³ I Made Bandem dan Sal Murgiyanto, 1996, p.154

Keberhasilan organisasi mengelola tentu saja tidak dapat lepas dari dukungan banyak aspek, seperti perencanaan yang matang, tim kerja yang padu, penggalangan dana, pemasaran, atau penyediaan logistik. Keberadaan suatu kesenian selalu membutuhkan komponen-komponen lain yang melingkari di sekelilingnya dan saling kait mengkait. Dengan demikian, untuk dapat mempertahankan atau menciptakan suatu bentuk kesenian (seni pertunjukan) dalam prosesnya sangat dibutuhkan adanya kerja pengelolaan. Manajemen sangat diperlukan dalam dunia seni pertunjukan, baik skala kecil atau besar. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.²⁴

Adanya manajemen yang baik, maka akan berpengaruh dalam menghasilkan sebuah karya pertunjukan yang berkualitas sesuai dengan keinginan. Disuatu pertunjukan kita harus bisa menggunakan sumber daya semaksimal mungkin dan tentu saja dengan rasional dan hemat. Manajemen harus menghindari adanya pemborosan dan penyimpangan yang tidak menguntungkan, dengan kata lain manajemen merupakan cara mengendalikan dan memanfaatkan masukan dari luar untuk menghasilkan karya melalui suatu proses perencanaan yang matang dan diorganisasi dengan baik. Didalam manajemen juga ada unsur yang sifatnya mengarahkan tentu saja dengan selalu memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan.

Fungsi dalam manajemen seni pertunjukan sama dengan fungsi pada manajemen pada umumnya, tetapi dalam manajemen pertunjukan akan lebih

²⁴ M. Jazuli, 2008, *Manajemen Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, p. 2

mendetail dalam mempersiapkan pertunjukan. Fungsi dasar manajemen produksi sebagai proses dinamis yang meliputi fungsi-fungsi: 1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) pengarahan (*actuating*), 4) pengendalian atau pengawasan (*controlling*).²⁵

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan titik awal proses manajemen organisasi, termasuk seni pertunjukan.²⁶ Jadi, perencanaan dengan kata lain adalah penetapan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan, standar mutu dari suatu organisasi. Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses orang-orang, alat, tugas dan tanggung jawab serta wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.²⁷ Pengorganisasian kegiatan memiliki fungsi untuk menjamin agar kemampuan orang-orang yang ada di dalam organisasi dapat dimanfaatkan secara optimal.²⁸ Jadi, pengorganisasian bisa diartikan sebagai perserikatan dari beberapa manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan dasar pembagian tugas, kerja dan wewenang sesuai kompetensinya.

²⁵ Goerge R. Terry, *Principle Of Management.Homewood: Illionis*, 1960. Dalam M. Jazuli, 2014, *Manajemen Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, p. 12.

²⁶ Achsan Permas, 2003, p. 22.

²⁷ M. Jazuli, 2008 : 13.

²⁸ Achsan Permas , 2003 : 24.

Setelah pimpinan produksi dan sutradara utama dipilih, menentukan anggota tim produksi dan anggota tim artistik. Pimpinan produksi maupun sutradara utama menentukan anggota untuk masing-masing timnya melalui open recruitmen untuk mengetahui terlebih dahulu jenis kreativitas yang dimiliki masing-masing individu. Organisasi dalam Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA yaitu personal-personal yang terdiri dari berbagai aspek yang memiliki komitmen bersama untuk menghasilkan pertunjukan yang baik. Pimpinan tertinggi dalam pengurus Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pertunjukan Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau disebut *general manager* pertunjukan, dimana *general manager* pertunjukan ini yang membawahi sutradara, manajer panggung, direktur artistik dan lain-lain.

Seorang *general manager* pertunjukan juga bisa dikatakan sebagai konseptor dan pencetus visi dan misi pertunjukan. Setiap divisi mempunyai koordinator dan anggota. Tugas koordinator adalah mengordinasi dan bertanggung jawab, memantau kinerja serta target setiap divisi. Setiap divisi memiliki *job description* masing-masing yang harus dilakukan dan selesai dengan target yang sudah ditentukan oleh setiap koordinator. Pada sebuah produksi, faktor yang terpenting dalam masalah pengorganisasian ini adalah bagaimana kerjasama yang baik dapat diciptakan di dalam lingkungan organisasi.

Kerjasama yang baik akan mempengaruhi motivasi kerja setiap anggota dan tepat waktu dalam menyelesaikan target. Sebuah organisasi atau kepanitiaan seni pertunjukan dalam menerapkan manajemen di dalam organisasinya juga akan dipengaruhi oleh orientasi organisasinya serta tingkat keterlibatan pengelola yang menjalankannya. Organisasi panitia adalah organisasi yang pada umumnya dibentuk dalam waktu yang terbatas untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Kepemimpinan dan tanggung jawab dilaksanakan secara kolektif.²⁹

3. Pengarahan

Pengarahan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan ke arah sasaran perencanaan manajerial.³⁰ Pengarahan memiliki fungsi untuk membuat karyawan/anggota organisasi melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan harapan organisasi. Dalam pelaksanaan pengarahan, *general manager* Proses Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, dan mengusahakan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

²⁹ Sutarto. 1981, *Dasar Dasar Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1981. p. 28.

³⁰ M. Jazuli, 2008 : 16

4. Pengendalian

Pengendalian atau pengawasan adalah kegiatan manajer atau pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan.³¹ Pengendalian kegiatan pada prinsipnya adalah mekanisme yang berfungsi untuk menjamin dan memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pada pengendalian manajemen dipegang oleh pimpinan produksi dengan menentukan target penyelesaian tugas yang sudah ditentukan.

5. Evaluasi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, evaluasi adalah suatu penilaian yang ditujukan kepada seseorang, sekelompok, atau suatu kegiatan. Sebagai penilaian, bisa saja ini menjadi netral, positif, negatif atau bahkan gabungan dari keduanya. Ketika sesuatu dievaluasi biasanya orang yang mengevaluasi mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya.

Banyak sekali pendekatan yang dapat diciptakan untuk digunakan sebagai pola maupun sistem yang secara operasional bisa dijadikan kerangka acuan untuk mengelola seni pertunjukan, seperti bagaimana merumuskan tujuan, menetapkan sasaran, menemukan strategi dan menjabarkan dalam rencana tindakan.³² Manajemen seni adalah semacam alat untuk mencapai tujuan, itulah manajemen yang ideal bagi kesenian. Ia harus sanggup membantu seniman sampai kepada pencapaian mutu. Dalam suatu produksi seni pertunjukan, di

³¹ M. Jazuli, 2008 : 17.

³² Winardi, 1983: 10-11

luar komponen artistik seni pertunjukan itu sendiri, selalu dibutuhkan keterlibatan komponen-komponen lain yang saling berkaitan.

Komponen-komponen nonartistik yang melingkupi suatu seni pertunjukan merupakan wilayah tata kelola seni yang tidak dapat lepas dari produksi seni pertunjukan. Dengan demikian, untuk dapat mempertahankan suatu bentuk seni pertunjukan, dalam prosesnya sangat dibutuhkan adanya kerja pengelolaan atau yang disebut dengan manajemen seni pertunjukan.³³ Seni pertunjukan sudah saatnya dikelola secara profesional. Maka dari itu Proses Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau dijadikan wadah untuk membuat pertunjukan yang mengembangkan kemampuan manajemen pada organisasi pengelolanya.

1.7 Metode Penciptaan

Metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan khususnya dalam hal ilmu pengetahuan.³⁴ Proses Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau memerlukan metode. Metode yang tersusun secara sistematis akan menjadi pedoman berjalannya proses penciptaan agar mencapai target yang diinginkan. Metode pendekatan yang digunakan dalam Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi

³³ Bisri, 2000, *Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan*, Semarang: unnes press, 2000. p. 2

³⁴ Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabet, 2011 . p. 9.

Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau adalah metode kualitatif. Data kualitatif tidak berupa angka, tetapi berupa pernyataan-pernyataan mengenai isi, sifat, ciri, keadaan, dari suatu atau gejala, atau pernyataan mengenai hubungan-hubungan antara sesuatu dengan suatu yang lain. Sesuatu ini dapat berupa benda-benda fisik, pola-pola perilaku, atau gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat.³⁵ Untuk mencapai keutuhan konsep yang direncanakan, maka akan dilakukan beberapa tahapan penciptaan yaitu:

a. Pengumpulan Ide

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ide adalah suatu pemikiran, konsep, gambaran mental, yang terkadang bersifat imajiner tanpa ada hubungannya dengan realitas. Ide, adalah apa saja yang terlintas dalam pikiran kita pada saat kita mencari suatu solusi.³⁶ Ide bisa datang dalam bermacam-macam bentuk, text atau kata-kata, gambaran atau bayangan, lagu, warna, *style* atau gaya, dan lain-lain.

Ide dapat mengubah sesuatu yang sederhana menjadi sesuatu yang kompleks, sesuatu yang biasa menjadi luar biasa, yang bagus menjadi sangat indah. Salah satu sumber ide adalah imajinasi. Menurut Rubem A. Alves dalam bukunya mengatakan imajinasi adalah kekuatan dari dalam diri kita yang memperbolehkan kita untuk mengalami apa yang telah kita alami, apa yang

³⁵ Sugiyono, 2011 : 80.

³⁶ Hasan Alwi, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, p.56

akan kita alami, dan apa yang tidak akan kita alami; imajinasi dapat menembus batasan ruang, waktu dan realitas.³⁷

Pengumpulan fakta-fakta, data-data serta sensasi-sensasi yang digunakan oleh alam pikiran sebagai bahan mentah dalam menghasilkan ide-ide baru adalah tahapan pertama yang dilakukan. Dalam hal ini, semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya semakin memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya dalam proses tersebut. Pengumpulan ide Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau dimulai dengan pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi pustaka. Setelah ide yang menarik didapatkan, maka diperlukan suatu proses yang mengolah ide tersebut.

b. Pengolahan Ide

Pengolahan ide Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau menggunakan 5 strategi, yaitu seleksi, *alteration* (perubahan), spontanitas, dan abstraksi.

Seleksi adalah proses pensortiran dimana kita memfokuskan pandangan kita ke satu bentuk tertentu untuk diobservasi.³⁸ Observasi meliputi perhatian detail terhadap bentuk, warna, cahaya, bahan, bagian-bagian daripada benda atau peristiwa. Dengan observasi yang baik kita dapat menemukan bentuk-

³⁷ Rubem A Alves, 2005, *Anak Masa Depan Imajinasi, Kreativitas, dan Serbuan Budaya Baru*, Jakarta : Inisiasi Press, p. 13

³⁸ B Fanani, 2016, *Kalimat dan imajinasi*, Yogyakarta: Araska, p. 17

bentuk baru yang terdapat pada benda ataupun peristiwa tersebut. *Alteration* (perubahan) adalah perubahan yang dilakukan pada sebuah benda atau peristiwa sehingga tercipta sebuah benda atau peristiwa yang baru.³⁹ Alterasi dapat menghasilkan bentukan baru yang benar-benar berubah dari bentuk aslinya, dapat juga bentukan baru yang merupakan variasi atau adaptasi dari bentuk aslinya. Spontanitas adalah pencatatan semua ide yang terlintas ke dalam bentuk visual, atau dapat juga disebut dengan *brainstorming*.⁴⁰

Dengan demikian tanpa disadari membuat alterasi ide yang satu menjadi ide baru dan mengembangkannya sehingga menemukan ide yang terbaik. Abstraksi adalah pensesderhanaan bentuk sehingga tercipta bentuk yang baru. setelah keempat strategi itu dilalui, maka masuk ke tahap berikutnya.

c. Inkubasi Ide

Tahap inkubasi yaitu tahap pengendapan. Semua data informasi serta pengalaman-pengalaman yang telah terkumpul kemudian diolah dan diperkaya dengan masukan-masukan dari alam prasadar seperti intuisi, semua pengalaman dan pengetahuan yang relevan juga fantasi dan asosiasi.⁴¹ Inspirasi yang munculnya secara tiba-tiba merupakan manifestasi kerja sebelumnya yang berlangsung di bawah sadar. Inspirasi segera disusul oleh visi. Visi adalah kemampuan untuk melihat potensi dalam sebuah ide baru. Visi akan membantu

³⁹ Nyoman Kutha Ratna, 2012, *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, p. 58

⁴⁰ Ida Rochani adi, 2011, *Fiksi Populer: Teori & Metode Kajian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, p. 158

⁴¹ Suwaji Bastomi, 1990, *Wawasan Seni Semarang*, Semarang: IKIP Semarang Press, p.

memperkuat dan menjernihkan pandangan inspirasi akan menjadi lebih jelas gambarannya setelah tumbuh dalam berkembangnya imajinasi. Sedangkan imajinasi adalah daya untuk menghasilkan beberapa fungsi perlambang (symbol).

d. Eksekusi Ide

Pada tahap persiapan masih mencari-cari dan pada tahap inkubasi berada dalam proses dan penyusunan apa yang diperoleh sebelumnya, maka pada tahap ini semuanya telah jelas. Idenya jelas apa yang dicitakan telah tercapai. Kemudian yang bersangkutan tinggal mengekspresikan. Mengekspresikan kreasi seni sehingga menjadi bentuk nyata diperlukan keberanian dari orang yang kreatif serta suasana bebas yang mendukung. Kreativitas sebagai hasil banyak ditentukan oleh pribadi seseorang maka dari itu kreativitas sifatnya pribadi.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴² Metode pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab kepada beberapa para tokoh adat, Ninik Mamak, pengantin,

⁴² Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

masyarakat setempat, dan orang-orang yang dituakan di desa Peranap Indragiri Hulu Riau untuk mendapatkan keterangan data faktual secara lebih rinci. Wawancara dipandu dengan catan-catatan berupa pertanyaan yang relevan yang bersangkutan dengan upacara pernikahan adat Peranap dan sebagainya.

Tahap ini merupakan tahap terpenting dalam menyelesaikan penciptaan pergelaran ini, karena dengan adanya wawancara narasumber yang terkait memberikan banyak informasi untuk dapat mengetahui seperti apa sejarah dan perkembangan upacara pernikahan adat. Melalui wawancara banyak informasi yang terungkap lebih rinci dibandingkan dengan informasi yang didapat dari buku atau sebayanya.

Proses wawancara dapat dilakukan dengan bertatap muk langsung maupun via email dan telfon. Pertanyaan-pertanyaan telah dipersiapkan jauh sebelum melakukan wawancara agar proses wawancara dapat berjalan secara efektif. Salah satu contoh pertanyaannya mengenai konsistenitas masyarakat dalam melaksanakan rangkaian upacara pernikahan adat Peranap.

b. Observasi

Sebagai alat pengumpul data, metode observasi dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi 2 (dua), yaitu langsung dan tidak langsung. Dijabarkan sebagai berikut:

1. Langsung

Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung berada pada objek yang diselidiki.⁴³ Observasi dilakukan pada tahapan awal sampai akhir upacara pernikahan adat Peranap kabupaten Indragiri Hulu Riau. Observasi ini terfokus pada *Berarak Tabak*, *cacak inai*, dan hari langsung atau resepsi. Observasi dibutuhkan guna melihat dan mengamati semua fenomena yang ada dalam sebuah rangkaian upacara pernikahan adat Peranap. Observasi dilakukan dengan cara menyaksikan dan mengamati rangkaian proses pernikahan adat Peranap baik secara langsung maupun melalui rekaman video.

Observasi dilakukan dengan cara ikut serta menjadi bagian dari objek untuk memperoleh data, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan dengan mengikuti dan bergabung langsung menjadi bagian dalam sebuah proses upacara pernikahan adat Peranap. Observasi tersebut termasuk dalam jenis *participant observation*, dimana keterlibatan menjadi bagian dalam sebuah proses upacara pernikahan adat dapat dijadikan sumber detail dan konkrit. Metode observasi akan dilakukan secara sistematis, dimana observasi telah direncanakan dan telah dilakukan dengan izin pihak yang bersangkutan.

⁴³ Zuriyah, Nurul, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, p. 173

2. Tidak Langsung

Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang tidak langsung menjumpai objek penelitian, melainkan melalui film, rangkaian slide, atau foto.⁴⁴ Pengambilan dokumentasi atas objek sangat menunjang proses penciptaan dan penulisan. Pengambilan dokumentasi suatu objek dilakukan dengan maksud untuk mempermudah mengingat materi dari objek. Hasil dari pendokumentasian dapat dipakai untuk melihat ulang secara detail tentang objek yang diangkat. Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bukti yang konkrit untuk pertanggung jawaban dalam penulisan.

Gambar yang diambil juga akan dicantumkan dalam penulisan untuk pembuktiannya. Ada beberapa bagian yang didokumentasikan di antaranya bagian-bagian penting dalam pernikahan adat Peranap, direkam saat wawancara dan audio visual. Data-data didokumentasikan dengan menggunakan kamera *handphone*, kamera LSR, serta kamera video. Hal ini membantu memperbanyak data dalam penciptaan ini.

Selain yang dipaparkan di atas, observasi tidak langsung juga dilakukan dengan melihat video kegiatan yang berkonsep pernikahan. Hal ini dilakukan agar Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau tidak merupakan plagiat atau mempunyai ciri khas

⁴⁴ Zuriyah, Nurul, 2006 : 174

tersendiri. Harapannya Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu menambah daftar kegiatan di Indonesia yang berkonsep pernikahan sehingga melengkapi kekurangan kegiatan yang sudah ada sebelumnya khususnya kegiatan pernikahan tradisional.

c. Studi Pustaka

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah.⁴⁵ Sebuah penciptaan tidak lepas dari sumber-sumber tertulis yang mendukung pengumpulan data. Studi pustaka merupakan tahap awal suatu penciptaan. Pengumpulan data ini digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dari sumber bacaan. Sumber-sumber ini didapatkan dari perpustakaan daerah Kabupaten Indragiri Hulu, perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Gajah Mada, perpustakaan Kota Yogyakarta, beberapa koleksi pribadi dan milik teman-teman mahasiswa lain. Sumber-sumber ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengumpulan data untuk membedah permasalahan yang diciptakan.

⁴⁵ Sugiyono, 2010 : 291

1.5.1 Instrument Pengumpulan Data

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati.⁴⁶ Instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kamera foto dan video

Guna mendokumentasikan foto / video recorder kegiatan seperti wawancara dan observasi yang dilakukan.

b. Buku Catatan

Guna mencatat segala hal yang dilakukan dalam observasi, seperti jadwal kegiatan, rincian kegiatan yang dilakukan sehari-hari, mencatat sumber-sumber wawancara, mencatat pertanyaan-pertanyaan wawancara, merangkum hasil wawancara, dan lain sebagainya.

c. *Flashdisk*

Guna menyimpan file / data yang ada selama observasi sebagai bukti kegiatan observasi yang telah dijalani, selain itu untuk menyimpan data dokumentasi berupa foto-foto, dan juga sebagai tolak ukur perbandingan yang dapat dijadikan panduan untuk Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau yang akan diselenggarakan.

⁴⁶ Sugiyono. 2010 : 10-11

d. Alat Rekam

Guna berkomunikasi dengan narasumber untuk meminta waktu wawancara, dan juga digunakan sebagai alat mengambil gambar selama observasi.

8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan digunakan sebagai acuan pengerjaan laporan dan penulisan tugas akhir. Sistematika penulisan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Mendeskripsikan hal-hal yang melatar belakangi Penciptaan Pengelolaan Penciptaan kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Adat Peranap Indragiri Hulu Riau melalui alasan-alasan konkrit yang telah diamati dalam kegiatan observasi. Mengemukakan tujuan dan manfaat akan penciptaan kegiatan tersebut, dan menerangkan metode yang digunakan hingga sistematika penulisan yang menjadi acuan dalam laporan tugas akhir penciptaan.

BAB II: KONSEP

Konsep penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Adat Peranap Indragiri Hulu Riau akan dideskripsikan secara lebih mendetail pada bab ini. Konsep penciptaan menggunakan beberapa teori yang mendasari. Konsep penciptaan juga dideskripsikan melalui visualisasi dan penyajian untuk memberikan gambaran global mengenai peta dan penyajian dalam ruang.

BAB III: PROSES / PENGELOLAAN

Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DITANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Adat Peranap Indragiri Hulu Riau dibagi menjadi beberapa bagian guna mengetahui segala proses yang dilakukan dari awal hingga akhir. Selain itu, pengelolaan manajerial, produksi hingga pelaksanaan akan dideskripsikan secara mendetail pada bagian tersebut dan tetap berdasar kepada studi literatur dan hasil dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB IV: PENUTUP

Pada bab ini, berisikan tentang kesimpulan dan saran dari Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DITANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Adat Peranap Indragiri Hulu Riau yang telah dilakukan. Kesimpulan dan saran meliputi beberapa hal yang harus dievaluasi dan menunjukkan kesesuaian antara tujuan dan realisasi kegiatan.

BAB II

KONSEP

2.1 Konsep Penciptaan

Mobilisasi penduduk yang cukup tinggi di Indonesia menyebabkan terjadinya pembauran dalam masyarakat, baik pembauran sosial, ekonomi, maupun budaya. Saat ini masyarakat yang menempati suatu daerah tertentu merupakan masyarakat yang majemuk, terdiri dari berbagai ras, suku bangsa dan agama. Untuk itu, sebagai masyarakat dituntut untuk dapat saling menghargai sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis.

Pada era modern ini banyak yang mempertanyakan apakah penting untuk tetap menjaga tradisi dan adat istiadat atau mengikuti gaya hidup modern yang sedang berkembang saat ini. Di satu sisi adat istiadat budaya merupakan warisan kekayaan bangsa yang tidak boleh ditinggalkan dan senantiasa dijaga, di lain sisi modernisasi tidak dapat dielakan dari gaya hidup manusia. Kedua hal tersebut memang subyektif, tergantung pilihan masing-masing individu, walaupun salah satunya memang tidak dapat dihilangkan karena akan tetap berkembang seiring berkembangnya gaya hidup manusia. Perkembangan fenomena atau *trend* pernikahan khususnya di Indonesia banyak terbentuk melalui segi sosiokultural masyarakat gaya pernikahan dari negara luar, yaitu gaya pernikahan internasional.

Ide dan inspirasi Penciptaan Pengelolaan kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau berawal dari kegelisahan karena seiring perkembangan zaman membawa pergeseran pada pernikahan upacara adat tradisional. Pilihan menikah dengan tata cara tradisional mulai bergeser dengan pernikahan secara modern, dimana pernikahan secara modern tidak menuntut adanya prosesi upacara yang terlalu rumit. Masyarakat menyukai sesuatu yang praktis, salah satunya modernisasi upacara pernikahan yang mulai meninggalkan kebudayaan nusantara, sehingga ciri khas masyarakat mulai terabaikan. Konsep pernikahan yang diambil sebagai *konsep* pernikahan modern biasanya mengangkat tema-tema pernikahan klasik barat atau bisa juga aplikasi dongeng-dongeng impian masa kecil, sehingga pesta pernikahan dapat diibaratkan sebagai pesta kerajaan yang mewah dan megah. Pemahaman ini merupakan rangsangan awal ide penciptaan. Rangsangan dapat didefinisikan sesuatu yang membangkitkan fikir atau semangat, atau mendorong hadirnya kegiatan.⁴⁷

Fenomena masyarakat seperti ini dapat mempengaruhi nilai-nilai sakral dari pernikahan. Pernikahan tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang harus dijaga dan dipertahankan, hanya sekedar pengesahan terhadap hukum bukan secara norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Pergeseran ini terus terjadi dimasa-masa mendatang, oleh karena itu, adanya keinginan untuk membuat sebuah pergelaran dengan memfokuskan tujuan melestarikan warisan budaya dengan pengemasan yang berbeda dari para pengelola organisasi seni

⁴⁷ Jacqueline Smith, 1985, *Komposisi Tari*, Terj. Ben Surhato, Yogyakarta: Ikalsti, p. 20.

pertunjukan akan pentingnya manajemen. Tim pengelola pertunjukan bertanggung jawab atas kegiatan manajerial. Hal ini menunjukkan perlunya usaha yang lebih kuat, terencana dan sistematis untuk memanejemeni organisasi seni pertunjukan terutama seni pertunjukan tradisional agar dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan organisasi seni pertunjukan di lingkungan yang terus berubah ini.

Promosi kebudayaan di luar wilayah asli kebudayaan menjadi strategi utama dalam pertunjukan ini, maka dipilih Yogyakarta sebagai tempat penyelenggaraan pertunjukan. Kondisi publik yang heterogen menjadi titik jitu untuk mempromosikan dan melestarikan kebudayaan. Pertunjukan ini merupakan usaha mewariskan kekayaan budaya dengan mengemas nilai-nilai budaya tradisi dalam satu konsep promosi baru dan berbeda

Konsep penciptaan kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pertunjukan Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau terbagi dalam beberapa konsep diantaranya

a. Makna Judul

Menciptakan sebuah kegiatan atau event, biasanya akan diberi judul atau nama kegiatan. Judul atau nama kegiatan bisa dikatakan sebagai tanda dan biasanya berhubungan dengan tema kegiatan. *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* merupakan judul dari pertunjukan upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau. *BHAGOLEK* diambil dari bahasa Peranap Indragiri Hulu Riau yang berarti pesta pernikahan.

BHAGOLEK memiliki makna dalam sebuah pesta pernikahan terdapat banyak tahapan, pemaknaan, pesan dan bahasa visual. Di tanah Jawa yang dimaksud dalam judul pertunjukan tersebut adalah tempat dilaksanakan pertunjukan upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau. Judul pertunjukan ini memilih menuliskan Jawa sebagai tempat dilaksanakan pertunjukan bukan menuliskan Yogyakarta, karena kebiasaan masyarakat Riau khususnya Peranap Indragiri Hulu menyebut dengan kata Jawa.

Dengan demikian, judul BHAGOLEK DI TANAH JAWA merupakan usaha mewariskan kekayaan budaya dengan mengemas nilai-nilai budaya tradisi dalam satu konsep promosi baru dan berbeda. Selain itu, makna judul pertunjukan tersebut ingin menunjukkan kepada masyarakat umum kesakralan dan pesan-pesan yang terkandung dari setiap rangkaian upacara pernikahan adat sehingga menumbuhkan kecintaan dan keinginan untuk tetap melaksanakan pernikahan berkonsep pernikahan tradisional. Dengan demikian, upacara pernikahan adat setiap daerah akan terus berkelanjutan diwariskan dan dilestarikan.

b. Konsep kegiatan

Seni pertunjukan atau kesenian pada umumnya adalah suatu bentuk karya manusia yang berbasis pada kegiatan kreatif. Kreativitas adalah jiwa dari kesenian pada umumnya. Kesenian akan hidup bila di dalamnya ada kreativitas. Pernyataan tersebut menjadikan sikap kreatif sebagai tolak ukur dalam menentukan kekuatan dari hasil karya seni.

Proses kreatif dalam membuat Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau tidak terlepas dari pencarian ide dan tema yang menjadi landasan berfikir. Pada tahap pengolahan ide, seorang kreator harus bersikap dan berfikir secara objektif sehingga karyanya bisa memberi nilai dan pesan yang bermamfaat.

Konsep Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau, selain mengacu pada tema upacara pernikahan adat tradisional Peranap Indragiri Hulu Riau, pergelaran ini fokus pada tujuan memberi pemahaman kepada masyarakat baik yang berasal dari Riau ataupun masyarakat yang berasal dari luar wilayah asli kebudayaan mengenai banyak pemaknaan, pesan, doa dan kesakralan menikah dengan menggunakan pernikahan adat tradisional. Sehingga menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap pernikahan tradisional dengan demikian akan terus diwariskan dari generasi ke generasi dan mengemas nilai-nilai budaya tradisi dalam satu konsep promosi yang baru dan berbeda. Pengolahan konsep yang dilakukan, disesuaikan dengan hasil pengumpulan data yang dilakukan sebelumnya, hasil dari pengumpulan data memberi kemudahan dalam proses pengolahan konsep kegiatan.

Mengemas nilai-nilai budaya tradisi dalam satu konsep promosi yang baru dan berbeda agar tetap diturunkan kepada generasi ke generasi dan tetap lestari adalah konsep ide yang muncul setelah melihat hasil dari pengumpulan data yang dilakukan seperti wawancara dan observasi. Tahap ini ialah kelanjutan dari proses penetapan objek yang dikaji guna pembentukan konsep.

Ada beberapa kegiatan yang diwujudkan dalam penciptaan kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau yaitu:

1. Prosesi upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau di Yogyakarta

Pada kegiatan ini, ditampilkan 4 rangkaian inti upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau yaitu: *Berarak Tabak, Khatam Al Qur'an, Cacah Inai, dan Surat Kapal.*

Perencanaan konsep ini membutuhkan 25 penampil / aktor.

2. Panggung *BHAGOLEK*

Panggung *BHAGOLEK* pada kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Upacara Pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau dibagi menjadi 2 jenis pertunjukan yaitu: panggung *BHAGOLEK* tari dan panggung *BHAGOLEK* lagu dan musik melayu. Panggung *BHAGOLEK* tari diisi oleh 3 grup tari dan panggung *BHAGOLEK* lagu dan musik melayu diisi oleh 2 grup.

3. Bazar Makanan Khas Melayu dan Produk Seni Kreatif

Bazar makanan khas Melayu terfokus pada apa yang dibutuhkan pada acara pesta pernikahan pada umumnya. Bazar ini dimaksudkan sebagai wisata kuliner karena diadakan di luar wilayah asli makanan khas tersebut. Ada 10 stand bazar yang direncanakan ada di kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau.

c. Konsep manajemen seni pertunjukan

1. Perencanaan

Hal utama yang direncanakan yaitu konsep layout / denah ruang kegiatan, konsep tata cahaya, konsep tata rias dan busana, konsep tata, konsep tata suara, konsep musik pergelaran upacara adat pernikahan, konsep desain publikasi, konsep video promosi. Konsep tersebut diatas dijabarkan sebagai berikut:

a. Konsep *Layout* / Denah Ruang Kegiatan

Penciptaan kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Upacara Adat Peranap indragiri Hulu Riau terdiri dari tiga bagian ruang yaitu area pejalan kaki Malioboro, halaman Dinas Pariwisata dan gedung serbaguna Dinas Pariwisata. *Layout* tersebut mengarah pada tiga lokasi tersebut. Area pejalan kaki digunakan untuk arak-rakan pada ritual pertama, gedung serbaguna Dinas Pariwisata digunakan untuk

prosesi ritual kedua sampai keempat, dan halaman Dinas Pariwisata digunakan untuk panggung *Bhagolek* atau hiburan dan bazar. Meskipun terdiri dari tiga bagian ruang acara, tidak akan terpisah karena merupakan satu kesatuan acara. Perancangan *layout* / tata letak ruang kegiatan diperlukan karena menentukan keubukan dan keberhasilan yang ingin dicapai. Tujuan dari konsep tiga *layout* ruang adalah dimana penonton dan tamu undangan diajak untuk melihat pertunjukan dengan dapat membedakan setiap repertoar.

b. Konsep Tata Cahaya

Tata cahaya panggung merupakan sarana penunjang dalam seni pertunjukan untuk memperjelas sesuatu yang dipertontonkan. Cahaya memungkinkan orang untuk bisa melihat, yang berarti dalam seni pertunjukan diperlukan pencahayaan panggung, baik itu cahaya alam maupun cahaya buatan. Kemampuan untuk mengatur cahaya alam sangat terbatas, karena itu untuk mengontrol pencahayaan dibutuhkan cahaya buatan. Pencahayaan panggung menggunakan cahaya buatan untuk memungkinkan penonton melihat pertunjukan, menunjukkan setting, membantu menciptakan suasana, dan berfungsi sebagai elemen komposisi. Tata cahaya panggung pada pertunjukan tradisional Indonesia, berfungsi sebagai sarana penerangan yang memiliki arti penerangan eksternal

dan penerangan internal. Tata cahaya adalah seni pengaturan cahaya dengan mempergunakan peralatan pencahayaan agar kamera mampu melihat obyek dengan jelas, dan menciptakan ilusi sehingga penonton mendapatkan kesan adanya jarak, ruang, waktu, dan suasana dari suatu kejadian yang dipertunjukkan dalam suatu pementasan.

c. Konsep Tata Rias dan Busana

Pada dasarnya riasan akan mendukung pendetailan dari sudut pandang pencahayaan. Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada para pemain di atas panggung/pentas dengan suasana yang sesuai dan wajar. Sebagai penggambaran watak di atas pentas selain acting yang dilakukan oleh pemain diperlukan adanya tata rias sebagai usaha menyusun hiasan terhadap suatu objek yang akan dipertunjukkan. Pergelaran tersebut menggunakan riasan dengan konsep natural, dengan harapan dapat mengangkat aura wajah kemudian memberikan tingkat kepercayaan diri bagi para penampil. Terkecuali telent pengantin, tetap dirias sesuai dengan riasan pengantin yang di Riau.

d. Konsep Tata Panggung

Sebelum melakukan penempatan posisi dan pengaturan setting artistik hendaknya mengetahui dahulu medan panggung yang akan digunakan. Karena penataan panggung akan merunut pada keseluruhan biaya pengeluaran produksi. Tata panggung disebut juga dengan istilah *scenery* (tata dekorasi). Tata panggung dalam pengertian luas adalah suasana seputar gerak laku di atas pentas dan semua elemen-elemen visual atau yang terlihat oleh mata yang mengitari pemeran dalam pementasan. Fungsi yang paling penting dari tata panggung adalah memperkuat permainan para aktor. Artinya, kehadiran tata panggung tidak hanya sekedar mempercantik tetapi menegaskan laku aksi yang disajikan oleh para aktor di atas pentas. Penataan panggung disesuaikan dengan tuntutan cerita, kehendak artistik sutradara, dan panggung tempat pementasan dilaksanakan.

e. Konsep Tata Suara

Tata suara merupakan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian tak terpisahkan dari tata panggung dan bahkan acara pertunjukan itu sendiri. Tata suara erat kaitannya dengan pengaturan suara agar bisa terdengar kencang tanpa mengabaikan kualitas dari suara-suara yang dikuatkan. Pengaturan tersebut meliputi pengaturan

microphone, kabel-kabel, *processor* dan efek suara, pengaturan *konsul mixer*, dan juga *audio power amplifier* dan *speaker-speaker*.

f. Konsep musik repertoar upacara pernikahan adat

Pengertian musik adalah pengungkapan melalui gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi.⁴⁸ Pementasan kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Upacara Adat Pernikahan Peranap Indragiri Hulu Riau tidak hanya bergantung pada persoalan suara para pemain saja. Untuk kepentingan menciptakan suasana tertentu, sehingga imajinasi penonton dapat berkembang secara maksimal diperlukan musik pengiring. Pemain juga dapat terbantu dengan adanya musik pengiring ini.

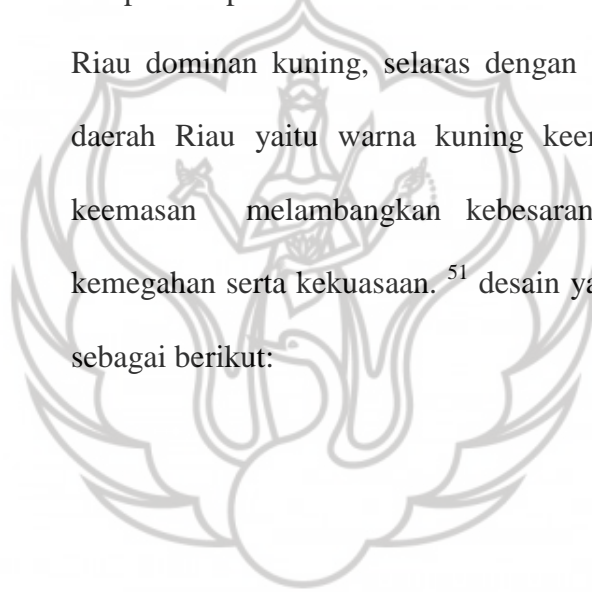
g. Konsep Desain Publikasi

Sebuah desain memerlukan unsur seni untuk membuatnya dapat memenuhi kebutuhan rasa, sensasi serta hal yang bersifat abstrak, intelegible, irrasional, memicu kenangan dan membangkitkan sensasi yang merupakan bagian dari diri manusia.⁴⁹ Warna yang dominan dalam masyarakat Melayu Riau adalah kuning keemasan, hijau lumut, dan merah darah

⁴⁸ M. Soeharto, 1992, *Kamus Musik*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, p. 86

⁴⁹ Agus Sachri, 2005, *Pengantar Metode Penelitian Budaya Rupa (Desain, Asitektur, Seni Rupa, dan Kriya)* (Jakarta: Erlangga, p. 76

burung. Warna tersebut merupakan warna yang telah diturunkan secara turun temurun sejak nenek moyang orang melayu di bumi Lancang Kuning. Ketiga warna tersebut terhampar pada tabir-tabir pelaminan melayu Riau dalam suatu acara adat perkawinana ataupun adat kebesaran Budaya melayu.⁵⁰ Konsep desain yang digunakan untuk kegiatan penciptaan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau dominan kuning, selaras dengan salah satu warna khas daerah Riau yaitu warna kuning keemasan. Warna kuning keemasan melambangkan kebesaran, kewibawaan, dan kemegahan serta kekuasaan.⁵¹ desain yang perlu dibuat adalah sebagai berikut:



⁵⁰ Effendi, et al, *Busana Melayu, Pakaian Adat Tradisional Daerah Riau* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau. 2004) p. 14

No	Pengelompokan Desain	Jenis Desain	Keterangan
1.	<i>Publishing / Iklan</i>	Desain <i>Flyer</i> a. <i>Flyer</i> Utama b. <i>Flyer</i> Kegiatan Pergelaran c. <i>Flyer Coomingson</i> d. <i>Flyer</i> Penerimaan <i>Vollenter</i> e. <i>Flyer</i> pembukaan Bazar	Didesain oleh tim Bhagolek digunakan sebagai bahan publish melalui media sosial.
2.	Pergelaran Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau	a. Desain <i>layout</i> lokasi b. Desain pelaminan	Semua desain tersebut akan dicetak di beberapa media, dengan ukuran dan jumlah yang disesuaikan dengan kebutuhan.
3.	Panggung <i>Bhagolek</i>	a. Desain panggung b. Desain <i>Backdrope</i>	Diperuntukkan sebagai <i>softfie</i> yang akan dipublish melalui media sosial sebagai promosi
4.	Bazar	Desain <i>layout</i> lokasi bazar	Diperuntukkan sebagai <i>softfie</i> yang akan dipublish melalui media sosial sebagai promosi
5.	Kesekretariatan	a. Desain <i>ID card</i> : <i>Talent</i> , panitia, dan bazar. b. Desain sertifikat panitia	Cetak dengan ukuran standar <i>ID Card</i> . Desain dicetak sebanyak daftar panitia
6.	Acara	a. Desain <i>Banner / Photo Booth</i>	Desain akan dicetak dengan ukuran panjang 3 meter dan lebar 2,5 meter.

		b. Desain Undangan	Desain akan dicetak pada media kertas ivory 260 sebanyak 20 undangan.
		c. Desain <i>Flayer</i> acara	Desain akan dicetak pada media kertas ivory 230 sebanyak 150 lembar.

Tabel 1 : Daftar desain kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA

h. Konsep Video Promosi

Konsep video promosi berkaitan dengan apa saja yang akan disajikan pada pertunjukan, seperti lokasi, pengisi acara, busana, hingga semua properti yang digunakan. Pembuatan / produksi video promosi dilakukan di beberapa lokasi, karena isi video *teaser* terdiri dari berbagai konten. Pembuatan video *teaser* juga dilakukan beberapa hari, menyesuaikan dengan jadwal pengisi acara dan *telent* melakukan latihan. Video *teaser* akan digunakan untuk keperluan *publishing*. Hal-hal perlu dipersiapkan dalam pembuatan / produksi video promosi adalah:

1. Melakukan diskusi dengan tim *bhagolek* yang bertugas membuat video promosi untuk merealisasikan konsep yang sudah disepakati.

2. Perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam produksi video publikasi seperti kamera, tripod, *lighting*, dan properti.
3. Musik pengiring video promosi

2. Pengorganisasian

Dalam proses ini dilakukan pengalokasian sumber daya, penyusunan jadwal kerja dan koordinasi antar unit-unit dalam suatu kepanitiaan. Yang disebut organisasi dalam Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA yaitu personal-personal yang terdiri dari berbagai aspek yang memiliki komitmen bersama untuk menghasilkan pertunjukan yang baik. Pimpinan tertinggi dalam pengurus kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pertunjukan Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranakan Indragiri Hulu Riau disebut *general manager* pertunjukan. *General manager* pertunjukan membawahi sutradara, manajer panggung, direktur artistik dan lain-lain. Seorang *general manager* pertunjukan juga bisa dikatakan sebagai konseptor dan pencetus visi dan misi pertunjukan. Pengorganisasian pada *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA dijabarkan sebagai berikut:

a. Pembentukan staf produksi (kepanitiaan)

Agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar, maka disusun sumber daya kegiatan sesuai

dengan kapasitas individu untuk mengisi formasi fungsional kepanitiaan. Panitia kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA tidak memfokuskan yang memiliki pengalaman di bidang pertunjukan, tetapi terdiri dari sumber daya manusia dari berbagai bidang. Hal tersebut dilakukan agar dapat saling melengkapi dan membantu segala proses dalam mewujudkan konsep.

b. Casting

Casting atau pemilihan pemain merupakan hal yang sangat penting dalam proses penentuan aktor yang akan memerankan tokoh. Aktor merupakan elemen penting dalam pertunjukan, yang paling aktif dalam menggerakkan alur atau jalannya cerita. Pada kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau *casting* dilakukan oleh sutradara. Untuk mengadakan *casting* atau *recruitment* pemain, berbagai metode dapat dilakukan oleh seorang sutradara. Salah satunya adalah membuka kesempatan bagi mereka yang ingin ikut terlibat.⁵² Lain halnya dengan panggung *BHAGOLEK*, pemilihan penampil dilakukan sendiri oleh pimpinan produksi yang menyesuaikan dengan konsep.

⁵² Yudiaryani, 2002 : 387

3. Pengendalian

Pengendalian di sini berarti membandingkan perencanaan dengan realisasi. Lalu mengambil tindakan koreksi atas realisasi yang tidak sesuai dengan perencanaan.

4. Evaluasi

Tahapan evaluasi memberikan perbandingan antara perencanaan dengan penciptaan atau hasil akhir dari pertunjukan yang berlangsung, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan yang dicapai dengan rencana yang belum dicapai.

2.2. Konsep Penyajian

Kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pertunjukan Adaptasi Upacara Adat Peranap Indragiri Hulu Riau akan dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Mei 2018 berlokasi di Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertunjukan ini dilaksanakan jam 19.00 WIB – 22.00 WIB. Berikut konsep penyajian dalam ruang pada kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pertunjukan Adaptasi Upacara Adat Peranap Indragiri Hulu Riau :

a. Upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau

Pada kegiatan ini, ditampilkan 4 rangkaian inti upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau yaitu:

1. Berarak Tabak

Berarak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berjalan bersama-sama dengan beriring-iring. Tabak adalah makanan yang

terbuat dari ketan yang diolah dengan gula merah dalam bahasa daerah Peranap Indragiri Hulu Riau disebut *nasi mani pulut*. Makanan tersebut diletakkan pada sebuah wadah yang terbuat dari bambu yang menjulang keatas dan tabak dalam adat Peranap harus 3 tingkat itulah yang disebut *Tabak*. Pada kegiatan ini, pengantin perempuan menjemput tabak ke rumah Mak Bako. Mak Bako adalah adik dari ayah pengantin perempuan. Tabak yang dijemput dibawa kerumah pengantin perempuan atau dengan cara arak-arakan. Dalam tahapan ini pengantin tidak boleh bersanding berdua, yang boleh bersanding pada hari itu hanyalah pengantin perempuan saja. Pada pergelaran *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau upacara Berarak Tabak akan dilakukan dengan arak-arakan berdurasi 15 menit dengan jarak tempuh 300 meter dari lokasi pergelaran.

Tabak akan menjadi barisan pertama Arak-arakan tersebut, pergelaran ini me bawa 2 tabak yang dipikul oleh 8 laki-laki. Setelah itu dilanjutkan dengan barisan pengantin perempuan Riau dengan didampingi Mak Bako dan perempuan pembawa payung. Setelah itu dibarisan berikutnya adalah barisan 2 perempuan pembawa kebutuhan ritual yaitu Tabak Inai dan makanan. Setelah itu dilanjutkan oleh barisan tokoh adat dan para tamu undangan setelah itu dilanjutkan dengan barisan 9 pasang peserta nikah bareng dan barisan terakhir

adalah barisan grup musik qhasidah yang mentunkan lagu-lagu syalawat.

Setelah sampai di lokasi pertunjukan akan disambut dengan tari persembahan khas Riau. Penari persembahan pada pertunjukan ini berjumlah 13 penari. Pada saat Tari selesai semua peserta arak-arakan dipersilahkan masuk ke dalam gedung yang sudah disiapkan untuk penyelenggaraan pertunjukan dengan pelaminan yang sudah menunggu untuk diduduki oleh pengantin.

No	Nama	Peran
1.	Rosniatul Sarika	Pengantin perempuan
2.	Galuh	Mak Bako
3.	Veny Suharti	Pembawa Payung
4.	Tomi Firdaus	Tengganai
5.	Fadli Kurniawan Rio Anugrah M. Rian Yori Azhar	Pembawa Tabak
6.	Meita Anggi Masnur Egi	Pembawa peralatan ritual
7.	Nia Sari Tri desniati Nur Fitri Sari Dwiki Permata Wika Sundari	Grup Qhasidah

Table 2 : Daftar Pelaku Seni Berarak Tabak

2. Khatam Al Qur'an

Pada kegiatan ini yang melakukan khatam Al Qur'an adalah pengantin perempuan dan dipandu oleh guru ngaji atau teman yang pintar mengaji. Syarat untuk melakukan upacara ini harus membuat Tabak 3 tingkat, pengantin perempuan sedang tidak datang bulan, harus berwudhu, dan bisa membaca Al Qur'an sesuai dengan aturannya. Khatam Al Qur'an ini dilakukan sesudah sholat magrib. Upacara adat khatam Al Qur'an ini dibuka oleh pegawai *sarak* (alim ulama).

Pada Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA setelah prosesi atau ritual Berarak Tabak selesai dilanjutkan dengan ritual upacara Khatam Al Qur'an, ritual ini akan dilakukan oleh pengantin perempuan di tempat yang sudah disediakan dengan didampingi oleh teman yang bisa mengaji. Pengantin perempuan membaca surat Wadduha sampai surat Annas. Peralatan yang digunakan pada saat ritual ini adalah Al Quran dan meja.

No	Nama	Peran
1.	Rosniatul Syarika	Pengantin perempuan
2.	Venny Suharti	Teman yang bisa mengaji

Tabel 3 : Daftar Pelaku Seni Khatam Al Qur'an

3. *Cacak Inai*

Pada upacara adat pernikahan ini, diawali dengan kedatangan pengantin laki-laki beserta keluarga di rumah pengantin perempuan. Disambut dengan beras kunyit oleh Mak Bako. Setelah itu pengantin laki-laki beserta *gading-gading* dan keluarganya dipersilahkan masuk dan duduk di tempat yang telah disediakan.

Kemudian setelah Ninik Mamak Nan Tigo Suku, yang pertama suku Koto Tuo, Ninik Mamak bergelar Datuk Monti Tuo dengan baju kebesaran berwarna kuning, yang kedua suku Kampung Tongah, Ninik Mamak bergelar Datuk Monti Golau dengan baju kebesaran berwarna merah, dan suku yang ketiga suku Koto Baru ninik mamak bergelar Datuk Dupati dengan baju kebesaran berwarna hijau, dimulailah tahapan ini yaitu memberikan Inai di telapak tangan kedua mempelai yang dipandu oleh pembawa acara pernikahan adat Peranap dengan segala ketentuannya dan peralatannya. Upacara adat cacah inai mempunyai syarat menyembelih hewan ternak berkaki empat.

Pada *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau, upacara Cacak Inai dibawakan oleh pelaku seni yang sebelumnya telah melalui proses latihan. Ada 20 tamu yang terbagi dari keluarga kedua mempelai, dosen penguji dan dosen Tata Kelola Seni, serta

perwakilan tamu undangan yang ikut berperan dalam ritual ini.

Ritual ini akan di pandu oleh pembawa acara khusus adat.

No	Nama	Peran
1.	Rosniatul Syarika	Pengantin Perempuan
2.	Bambang Wicaksana	Pengantin laki-laki
3.	Mifta Simanjuntak	Mak Bako
4.	Rudi Rinaldi Fajar Kurniawan	Gading-gading
5.	Rio Anugrah M. Rian Isna Nugraha Yori Azhar	Suku perantau
6.	Nanda Putra Asrokil	Pembawa acara adat (pembaca Cacah Inai)
7.	Tomi Syaputra	Tokoh adat

Daftar Tabel 4 : Daftar Pelaku seni Cacah Inai

4. Surat Kapal

Surat kapal adalah ritual terakhir dalam adat Peranap Indragiri Hulu Riau yang penyelenggaraannya pada saat resepsi. Ritual ini sifatnya boleh dilakukan dan boleh tidak dilakukan. Ritual Surat Kapal dipimpin atau surat kapal dibacakan oleh tokoh adat yang memang bertugas sebagai pemandu acara adat. Properti yang

digunakan adalah miniature kapal yang berisi kain-kain sebagai simbol peralatan pengantin laki-laki yang dibawa berlabuh. Ritual ini dimulai dengan pembacaan surat kapal dan diiringi dengan kedatangan penganti lali-laki dan rombongan keluarga yang dimulai dengan barisan pembawa kapal berjumlah 2 orang dan seluruh awak kapal.

BHAGOLEK DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau, surat kapal akan dilakukan melalui proses latihan. Pembaca surat kapal akan berdiri di kapal yang telah disediakan di tempat pergelaran. Pembaca surat kapal berjumlah satu pasang.

No	Nama	Peran
1.	Rosniatul Syarika Bambang W	Pengantin Perempuan dan laki-laki
2.	Ronal	Pembawa acara adat
3.	Berjumlah 20 orang	Perwakilan keluarga dan tamu undangan
4.	Tomi Syaputra	Tokoh adat

Daftar Tabel 5 : Daftar Pelaku seni Cacak Inai

b. Panggung *BHAGOLEK*

Panggung *BHAGOLEK* menjadi salah satu ide yang dianggap mampu memberikan pengalaman kepada pengunjung atau tamu undangan agar mencintai budaya daerahnya sehingga menjadikan kesenian tradisional sebagai pilihan hiburan diacara pernikahan yang diadakan. Panggung *BHAGOLEK* pada pertunjukan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA bertema melautkan yang setitik, menggunungkan yang sekepal. Tema tersebut menggambarkan semangat melestarikan budaya dan usaha-usaha menciptakan pasar untuk kesenian tradisional. “*ugang Paghanok ko kini kalau bhagolek harus bakibot, kalau dak bakibot olun dikato elok bhagolek nyo. Kalau kami ugang-ugang tuo dulu kalau bhagolek musik-musik gambus dan joget melayu yang kami undang bhagamilah beko ugang menonton besamo*”.⁵³ Artinya orang Peranap itu kalau sekarang membuat pesta pernikahan hiburannya harus organ tunggal, kalau belum mengundang organ tunggal pesta pernikahannya belum meriah. Kalau kami orang-orang tua dulu kalau membuat pesta pernikahan musik gambus dan tari melayu yang menjadi hiburan dan banyak yang menonton.

Panggung *BHAGOLEK* pada *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pertunjukan Upacara Adaptasi Pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau dibagi menjadi 3 jenis pertunjukan yaitu:

⁵³ Zazuli, (51 Tahun – Tokoh Adat), Wawancara, Peranap Inhu Riau, Tanggal 10 Oktober 2017

1. Panggung *BHAGOLEK* Tari

Panggung tersebut merupakan pertunjukan tari tradisional melayu yang diwariskan secara turun temurun. Pemilihan tari melayu tradisional bukan tari garapan baru dimaksudkan guna memperkenalkan kepada generasi muda sekarang akar tari melayu sesungguhnya. Walaupun mereka menciptakan tarian garapan baru bertema Melayu harapannya tarian tradisional ini menjadi referensi utama penciptaan.

Dalam panggung *BHAGOLEK*, menampilkan empat grup tari yaitu Tari Tanjung Katung dari grup Sanggar Sultan Syarif Kasim yang ditarikan oleh 7 penari dan menggunakan musik iringan langsung / *live*. Konsep tarian Tanjung Katung ini yaitu disepertiga tarian sedang ditarikan para penari membawa beberapa penonton dan tamu undangan untuk menari bersama sehingga penonton tidak hanya menjadi penonton pasif tetapi ikut menjadi bagian dari pertunjukan.

Selanjutnya yaitu tari Serampang Dua Belas dan tari rantak dari Gangsal *Dance Company* yang ditarikan oleh lima penari disetiap tarian dan menggunakan musik tidak langsung / *midi*. dan Tari Serampang Dua Belas dan tari rantak berkonsep bersambung, jadi lima penari rantak setelah selesai menari langsung menarikan tari serampang dua belas dengan jumlah penari ditambah lima. Sehingga tari serampang dua belas ditarikan oleh sepuluh penari.

2. Panggung *BHAGOLEK* Lagu dan musik Melayu

Panggung tersebut merupakan pertunjukan lagu dan musik melayu. Lagu melayu yang akan ditampilkan pada kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau yaitu Lancang Kuning dan Laksmana Raja Di Laut. Lagu Lancang Kuning adalah lagu rakyat yang sangat populer di Riau, negeri yang dijuluki negeri Lancang Kuning. Dan lagu Laksmana Raja Di Laut menceritakan seorang gadis yang sedang dilanda keresahan. Lagu ini dipopulerkan oleh Iyeth Bustami salah satu seniman yang dipunyai Riau.⁵⁴

Pada panggung *BHAGOLEK* lagu Lancang Kuning akan dibawakan oleh grup Sultan Syarif Qasim yang personilnya berjumlah 5 orang sedangkan lagu Laksmana Raja Di Laut akan dibawakan oleh grup Malawa Projek dengan jumlah personil 8 orang.

Musik garapan dikemas dengan menambahkan sentuhan musik Jawa dan kostum tradisional Jawa. Konsep tersebut bermaksud agar penonton tidak melupakan bahwa pertunjukan ini dilaksanakan di tanah Jawa yaitu tepatnya di Yogyakarta. Selain itu, memberikan pengertian kepada penonton betapa kaya kesenian Indonesia, keberagaman itu adalah sebuah keberuntungan. Musik Melayu ini ditampilkan oleh grup Malawa projek dan digarap oleh vio dan tim, sinopsis dari musik

⁵⁴ <https://www.goriau.com/berita/umum/wah-10-artis-tenar-ini-ternyata-berasal-dari-provinsi-riau-ini-dia-fotofotonya.html>. Diunduh pada 14 April 2018.

ini adalah menceritakan kebiasaan orang di kampung bekerja sama ketika ada hajatan atau suatu acara. Para pemuda pemuda dengan semangat ikut bekerja sama dalam membantu hajatan. Panggung *BHAGOLEK* lagu dan musik Melayu akan membawa penonton dan tamu undangan seketika merasakan sedang di negeri Melayu.

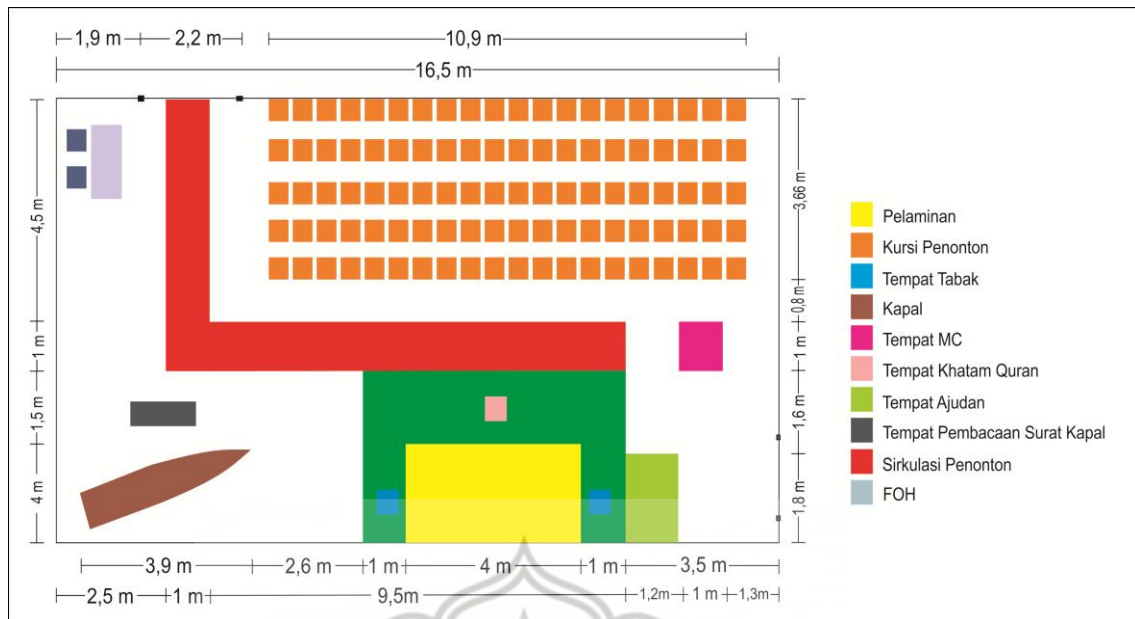
c. Bazar Produk Seni Kreatif dan Makan Khas Melayu Riau

Bazar Makanan dan souvenir khas Riau dan Melayu berfokus pada apa yang dibutuhkan pada pesta pernikahan. Karena Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu dilaksanakan diluar wilayah asli kebudayaan, maka bazar ini menjawab rasa penasaran masyarakat dan penonton serta semua tamu undangan. Makanan dan souvenir khas Riau dan melayu yang tersedia pada pergelaran tersebut. *Open call* Bazar tersebut dipublikasi pada tanggal 3 April 2018 dan pendaftaran ditutup pada tanggal 3 mei 2018. Panitia hanya membuka untuk sepuluh stand bazar, yang terdiri dari delapan stand makanan dan dua stand souvenir. kesepuluh stand bazar berada disisi barat area parkir Dinas Pariwisata Yogyakarta dan menghadap ke timur. Jadi semua pendaftar akan melalui proses kurasi oleh tim *BHAGOLEK*.

d. Layout / Denah Lokasi Kegiatan

Gedung serbaguna Dinas Daerah Istimewa Yogyakarta yang akan digunakan untuk pergelaran khususnya prosesi upacara adat. Ruang tersebut akan diisi pelaminan, instalasi kapal, dan kursi tamu undangan dan penonton. Pelaminan tersebut memiliki panjang 4 meter, instalasi kapal memiliki panjang 3 meter dan kursi penonton berjumlah 100. Ukuran ruangan tersebut telah diperhitungkan untuk penyesuaian pengaturan *lighting, sound system*, Sirkulasi penonton dan kapasitas penonton.

Kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau selain ingin memberikan kenyamanan kepada penonton saat menyaksikan, juga memberikan pengalaman empiris kepada penonton atas kesakralan upacara pernikahan adat yang dikemas menjadi sebuah pergelaran yang lokasi tempat diadakan diluar wilayah asli kebudayaan tersebut. Pemilihan lokasi dan ruangan menjadi perhatian khusus. *Layout* denah lokasi kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau sebagai berikut :



Gambar 1 : layout / denah lokasi pertgelaran upacara pernikahan adat

e. Pemilihan Penampil

Penampil pada *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pertgelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau khusus repertoar upacara pernikahan adat dipilih oleh sutradara *BHAGOLEK*. Sutradara menentukan standar dan kriteria yang dibutuhkan dalam pertgelaran. Akan tetapi untuk standar tidak ada patokan khusus, sutradara melibatkan sumber daya manusia yang memiliki pengalaman di bidang keaktoran.

Hal ini dilakukan agar dapat lebih mudah dalam latihan guna kebutuhan pertgelaran. Tidak jauh berbeda dengan repertoar upacara pernikahan adat, pemilihan penampil panggung *BHAGOLEK* juga

fokus kepada sumber daya manusia yang memiliki pengalaman dibidang masing-masing, diantaranya musik dan tari. Pemilihan penampil panggung *BHAGOLEK* dilakukan oleh tim acara yang disesuaikan dengan konsep kegiatan.

f. Tata Lampu

Tata cahaya yang digunakan pada *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau karena terdiri dari dua ruang yaitu gedung serbaguna Dinas Pariwisata Yogyakarta dan halaman Dinas Pariwisata Yogyakarta maka tata cahaya yang digunakan berbeda antara *indoor* dan *outdoor*. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau akan diadakan di dalam gedung serbaguna Dinas Pariwisata Yogyakarta. Repertoar itu menggunakan seluruh kapasitas lampu yang difasilitasi oleh gedung serbaguna. Gedung ini bukan gedung pertunjukan oleh karena itu tim *Bhagolek* akan menambahkan 1 *beam* dan 1 *moving light*, yang keseluruhannya diaplikasikan untuk pementasan pertunjukan.

Lampu akan terbagi dalam 3 babak yang menyimbolkan tiap-tiap perubahan upacara adat pada pertunjukan. Untuk mengangkat suasana dramatik disetiap bagian upacara pernikahan adat dengan mengatur intensitas cahaya dalam *cinematography*, menggunakan perpaduan antara *moving light* dan *beam* sehingga terjadi kolerasi antara *lighting* dan artistik. Panggung *Bhagolek* yang dilakukan di halaman Dinas

Pariwisata Yogyakarta menggunakan lampu 4 *bar parled*, 1 *beam*, 1 *moving light*. Tujuannya yang sama dengan reportoar upacara pernikahan adat. Penggunaan dasar artistik yang secara umum memakai warna khas Melayu Riau yaitu kuning keemasan, hijau lumut, dan merah darah burung dara ditunjang dengan pencahayaan tersebut mempermudah proses pergantian dan percampuran warna hingga lebih memperkut emosi dan dramatik disetiap penampilan pengisi acara.

g. Tata Rias dan Busana

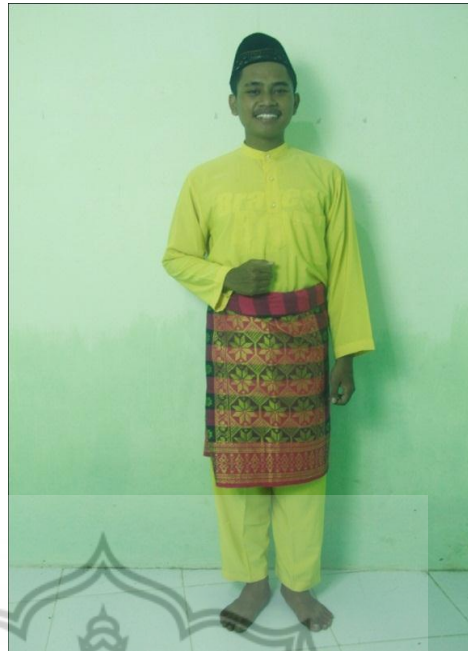
Busana dalam pertunjukan adalah suatu identitas diri seorang tokoh dan *setting* peristiwa. Sebagai identitas tokoh diwujudkan pada tokoh-tokoh utama dengan mengenakan tata busana yang dapat menggambarkan karakter masing-masing tokoh. Busana yang dikenakan dibuat tidak bergantian pada tiap adegan untuk menguatkan bahwa busana yang dipakai ini juga merupakan sebuah pembeda karakter antara satu tokoh dengan tokoh lain. Tata busana dipilih dengan sengaja pada kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* memakai warna khas daerah Melayu Riau, yaitu kuning keemasana, hijau lumut, dan merah darah burung dara. Jadi tata busana yang digunakan dapat dikatakan warna adalah pembeda dari setiap tokoh. Sedangkan Bahan, mode dan motif memungkinkan sama.

Adapun tata busana yang digunakan oleh penganti perempuan dan laki-laki adalah baju adat pernikahan Riau berwarna kuning keemasan. Kostum yang digunakan oleh aktor perempuan dalam

pergelaran adalah Kebaya Laboh atau baju Kurung Cakak Musang yang terbuat dari kain songket atau satin lengkap dengan kerudungnya. Aktor laki-laki memakai baju Teluk Belanga atau baju Kurung Cekak Musang yang terbuat dari kain satin yang dilengkapi dengan kopiah atau Tanjuk dan dilengkapi dengan kain samping yang terbuat dari bahan songket. Khusus untuk *Gading-gading* warna busana harus sama dengan warna busana pengantin. Berikut gambar-gambar busana yang digunakan pada kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau :



**Gambar 2 : *Gading-gading* memakai baju Teluk Belanga tampak samping
(Dokumentasi: Dina, Yogyakarta 4 Maret 2018)**



**Gambar 3: *Gading- gading* memakai baju Teluk Belanga tampak depan
(Dokumentasi : Dina, Yogyakarta 4 Maret 2018)**



**Gambar 4: *Gading - gading* memakai baju Teluk Belanga tampak belakang
(Dokumentasi: : Dina, Yogyakarta 4 Maret 2018)**



**Gambar 5 : Perempuan dengan baju Kebaya Laboh tampak depan
(Dokumentasi: : Dina, Yogyakarta 4 Maret 2018)**



**Gambar 6 : Perempuan dengan baju Kebaya Laboh tampak samping
(Dokumentasi: Dina, Yogyakarta 4 Maret 2018:)**



**Gambar 7 : Perempuan dengan baju Kebaya Laboh tampak belakang
(dokumentasi : : Dina, Yogyakarta 4 Maret 2018)**



**Gambar 8 : Laki-laki memakai baju Teluk Belanga tampak depan
(Dokumentasi: : Dina, Yogyakarta 4 Maret 2018)**



**Gambar 9 : Laki-laki memakai baju Teluk Belanga tampak samping
(Dokumentasi Pribadi)**



**Gambar 10 : Laki-laki memakai baju Teluk Belanga tampak belakang
(Dokumentasi: : Dina, Yogyakarta 4 Maret 2018)**



**Gambar 11 : Perempuan memakai baju Kurung Cakak Musang tampak depan
(Dokumentasi: : Dina, Yogyakarta 4 Maret 2018)**



**Gambar 12 : Perempuan memakai baju Kurung Cakak Musang
(Dokumentasi: : Dina, Yogyakarta 4 Maret 2018)**



Gambar 13 : Perempuan memakai baju Kurung Cakak Musang tampak samping (Dokumentasi: : Dina, Yogyakarta 4 Maret 2018)

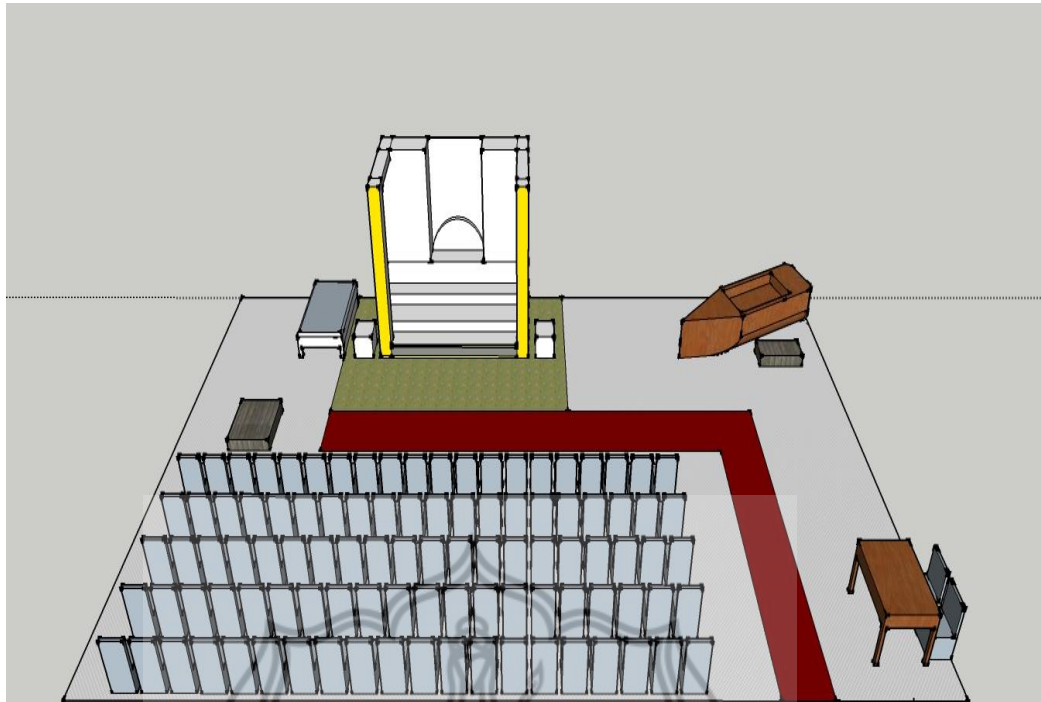
h. Tata Panggung

Penciptaan kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau tidak dilaksanakan di gedung pertunjukan. Oleh karena itu, panggung akan dirancang sendiri oleh tim *BHAGOLEK*. Tata pentas atau panggung kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau yang paling tampak jelas bersifat permanen yaitu pelaminan Riau dan instalasi kapal. Properti

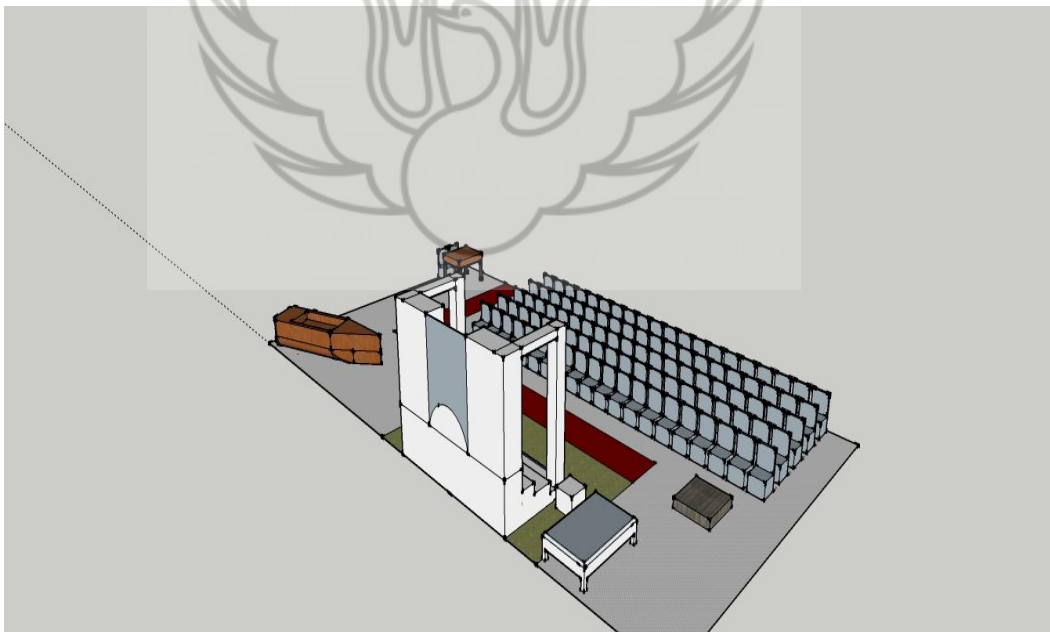
yang digunakan merupakan kebutuhan upacara pernikahan adat, seperti Tabak dan Kapal seserahan.

Pelaminan akan digunakan pada kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau berdimensi 4 x 2 meter dan instalasi kapal 4 x 3 meter. Panggung yang akan dipersiapkan oleh tim *Bhagolek* akan diletakkan dengan konsep *outdoor* yaitu pada halaman Dinas Pariwisata Yogyakarta. Panggung itu memiliki dimensi 6 x 4 meter. Hal ini cukup memberi ruang para penampil musik dan lagu Melayu yang berjumlah 10 pemain.

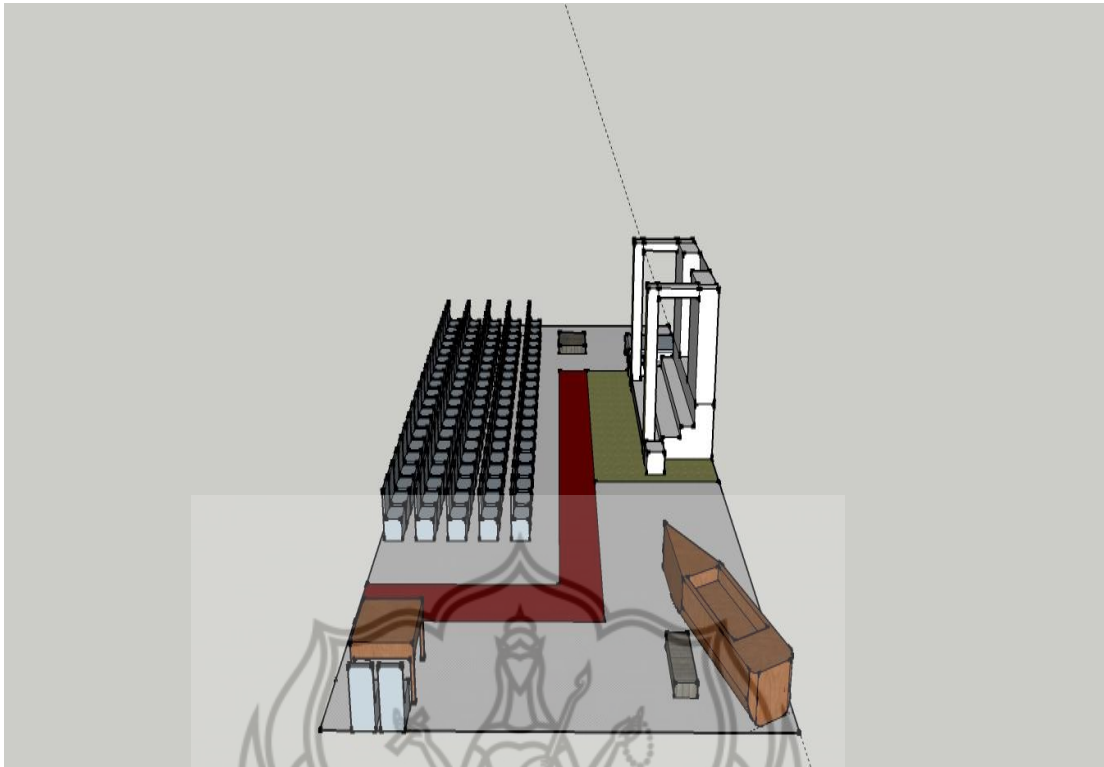
Penampilan tari akan menggunakan karpet yang diletakkan di depan panggung sesuai dengan konsep yang sudah direncanakan bahwa penonton merupakan bagian dari pertunjukan. Panggung dibuat menggunakan material kayu dengan tinggi 40 cm, *background* panggung menggunakan kain merah kuning hijau dengan panjang 5 meter yang dipasang menggunakan material bambu, dan kiri – kanan panggung diberi artistik kayu. Halaman Dinas Pariwisata Juga dihiasi dengan lampu balon sehingga terlihat lebih meriah. Dalam membuat tata pentas dipanggung harus memperhatikan proporsi atau pertimbangan dengan luas panggung atau jumlah pemain serta alasan yang mendasarinya. Berikut adalah sketsa tata panggung *BHAGOLEK* :



Gambar 14 : Sketsa panggung prosesi upacara pernikahan adat tampak depan *with sketchup* (dokumentasi: Dina, Yogyakarta 4 Maret 2018)



Gambar 15 : Sketsa panggung prosesi upacara pernikahan adat tampak belakang *with sketchup* (dokumentasi: Dina, Yogyakarta 4 Maret 2018)



**Gambar 16 : Sketsa panggung prosesi upacara pernikahan adat tampak samping with sketchup
(dokumentasi: Dina, Yogyakarta 4 Maret 2018)**

i. Properti Prosesi Upacara Pernikahan Adat

Properti yang digunakan dalam kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Upacara Pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau dibagi menjadi 2 fungsi yaitu menurut fungsinya dan perannya di panggung :

- Properti *setting*

Properti *setting* digunakan dalam pergelaran ini adalah :

1. Kapal *sya'ir* berukuran 1 m x 1 m terbuat dari kayu
2. Tabak berukuran 2 x 1 m terbuat dari bambu

3. Meja kayu berukuran 1/2 x 1 m
4. Meja kayu berukuran 1 x 2 m
5. Kasur, bantal, guling

- *Hand Property*

Hand property digunakan dalam pergelaran ini adalah :

1. *Tepak sirih* digunakan oleh penari menyambut kedatangan pengantin wanita
2. Payung digunakan oleh pendamping pengantin wanita saat berarak tabak
3. *Tabak inai* dibawa oleh keluarga dari pengantin perempuan saat berarak Tabak
4. *Tabak kue khasida* dibawa oleh keluarga dari pengantin perempuan saat berarak Tabak
5. Miniatur kapal Lancang Kuning yang dibawa pengawal saat upacara pembacaan surat kapal

j. Tata Suara

Melihat dari ukuran gedung dan kebutuhan pergelaran maka tidak menggunakan daya *sound system* yang berlebihan sehingga akan membuat penonton kurang nyaman dengan suara yang terlalu keras. Hal itu juga berlaku untuk panggung *BHAGOLEK*. Penataan suara pada prosesi upacara pernikahan adat menggunakan daya *sound system* 1200 watt untuk *main- out audience* dan 3000 watt untuk panggung *BHAGOLEK* yang lokasinya di halaman Dinas Pariwisata Yogyakarta.

Kemudian menggunakan teknik *surrounding* dengan menyebar tiga buah *active speaker* pada beberapa titik di halaman yang digunakan sebagai lokasi pertunjukan dengan maksud memberikan fokus pendengaran penonton agar tidak terpaku dari *main-out speaker*.

k. Musik Prosesi Upacara Pernikahan Adat

Musik pada kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau, adalah instrumen musik tradisional Melayu dengan irama baku. Musik itu hanya menggunakan alat musik *Calempong*.⁵⁵ Instrumen tersebut tidak dimainkan secara langsung pada pergelaran, melainkan sudah direkam. Dengan kata lain, musik pada repertoar upacara pernikahan menggunakan musik *midi*.

⁵⁵ Umar, (57 Tahun – Tokoh Adat), Wawancara, Peranap, Tanggal 15 Oktober 2018

BAB III

PROSES / PENGELOLAAN

3.1. Pra-Produksi

Praproduksi merupakan sebuah proses awal yang menjadi pondasi sebuah produksi. Dalam tahap ini rancangan-rancangan atau rencana-rencana yang berawal dari ide dikembangkan melalui konsep dan teknis untuk mewujudkan ide tersebut.⁵⁶ Rancangan-rancangan mencakup ide dan teknis ini dipersiapkan dengan matang karena saat berproses pasti ada kemungkinan-kemungkinan yang muncul tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Untuk itu ditahap ini disiapkan antisipasi terhadap berbagai kemungkinan. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan tentang pencarian ide dan pengolahannya. Maka dari itu, pada bab ini langsung terfokus pada praproduksi *Penciptaan Pengelolaan Kegiatan BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau, diantaranya sebagai berikut:

a. Pengumpulan dan pengolahan Data / Materi

Kegiatan praproduksi dimulai dengan pengumpulan data yang sudah dilakukan dan disebutkan pada BAB I yaitu wawancara, observasi, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan 5 narasumber yang terdiri dari 2 tokoh adat, masyarakat setempat, calon pengantin, dan fotografer pernikahan. Selain

⁵⁶ <http://meillemma.wordpress.com/2008/01/27/dramaturgi>, diakses pada tanggal 4/2/2018 jam 23:12

wawancara, kegiatan observasi juga dilakukan. Observasi yang dilakukan terdiri dari observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan melihat langsung upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau, dan observasi tidak langsung dengan melihat dokumentasi video upacara pernikahan adat yang dilakukan dari 5 tahun terakhir. Pelaksanaan wawancara dan observasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

Zazuli, 47 Tahun seorang kepala sekolah menengah pertama dan tokoh adat Peranap Indragiri Hulu Riau. dari penuturannya didapatkan informasi tentang sejarah upacara pernikahan adat Peranap sejak masa lalu hingga sekarang. Selain itu, didapat juga informasi tentang kegiatan, peranan, dan tanggung jawab sebagai tokoh adat, hingga keluh kesah dan segala sesuatu sebagai tokoh adat yang berperan penting dalam mempertahankan kebudayaan.

Yulia Azhar 26 tahun, seorang guru seni budaya yang sudah menikah dan menggunakan upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau. Berdasarkan penuturan dan pengalamannya, didapat beberapa informasi tentang pengantin wanita yang pernikahannya menggunakan upacara tradisi adat dan tentang pilihan pernikahan dengan konsep modern di zaman sekarang.

Umar, 57 tahun seorang tokoh adat yang bertugas membacakan syair Cacah Inai dan Surat kapal. Dari penuturannya didapatkan teks upacara Cacah Inai dan Surat Kapal. Ia juga bercerita mengenai rangkaian upacara adat Peranap Indragiri Hulu Riau.

Suhartini, 50 tahun salah satu masyarakat Peranap yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi bagaimana upacara pernikahan adat bagi

masyarakat Peranap. Berdasarkan penuturan serta pengalamannya, didapat informasi bagaimana semangat masyarakat mengenai pernikahan adat. Bahkan diakhir pertemuan menuturkan sangat menyayangkan jika generasi sekarang memilih untuk menikah dengan pernikahan modern.

Tio, 23 tahun seorang penyedia jasa dokumentasi pernikahan. Berdasarkan penuturan dan pengalamannya, didapat informasi terhitung tahun 2010 sudah mulai banyak yang menyelenggarakan pernikahan dengan konsep modern atau tidak menggunakan adat. Beliau juga menuturkan sangat jarang masyarakat Peranap yang meminta rangkaian upacara pernikahan adat Peranap yang sedang diselenggarakan diabadikan dengan dokumentasi video. Masyarakat Peranap sudah merasa puas dengan dokumentasi foto. Kekhawatiran muncul ketika masyarakat benar-benar meninggalkan pernikahan adat sehingga lambat laun semuanya terbiasa mengadakan pernikahan modern dan arsip upacara pernikahan adat Peranap susah dicari.

No	Hari / Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	5 Oktober 2017	10.00 WIB	Izin penelitian di Kantor kecamatan Peranap
2.	6 Oktober 2017	13.00 WIB	Menanyakan jadwal pernikahan di KUA Peranap
3.	9 Oktober 2017	16.00 WIB	Melihat langsung upacara adat Berarak Tabak dan Khatam Qur'an di desa Pauhranap kecamatan Peranap
4.	10 Oktober 2017	13.00 WIB	Melihat langsung upacara adat pembacaan surat kapal di desa Pauhranap kecamatan Peranap

5.	13 Oktober 2017	19.00 WIB	Wawancara tokoh adat Umar (57) dikediamannya Kampung Baru Peranap
6.	14 Oktober 2017	17.00 WIB	Wawancara tokoh adat Zazuli (47) di kediamannya Jl. Pendidikan Peranap
7.	16 Oktober 2017	20.00 WIB	Wawancara calon pengantin dikediamannya Jl. Kelapa Sawit Peranap
8.	20 Oktober 2017	09.00 WIB	Wawancara masyarakat setempat di kediamannya Jl. Napal Peranap
9.	24 Oktober 2017	19.00 WIB	Wawancara fotografer pernikahan di studionya Jl. Pancuran Mas peranap
10.	28 Oktober 2017	13.00 WIB	Melihat langsung upacara adat Berarak Tabak dan Khatam Qur'an di Jl. Sudirman Peranap

Tabel 6: Jadwal Wawancara dan Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dan observasi merupakan tahap terpenting dalam menyelesaikan penciptaan pertunjukan ini, karena dengan adanya wawancara dan observasi yang terkait memberikan banyak informasi. Hasil dari wawancara dan observasi dapat menjadi gambaran secara langsung pengelolaan kegiatan pertunjukan berdasarkan dengan tujuan dan konsep yang telah ditetapkan.

b. Konsultasi dengan dosen pembimbing

Mendapatkan secara umum mengenai subjek yang diangkat alangkah lebih baik bila dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Proses ini

termasuk penting dikarenakan melalui dosen pembimbing, mahasiswa menjadi terarah dalam menjalankan proses dari praproduksi, produksi, hingga paskaproduksi. Terlebih, karya yang akan diangkat adalah untuk kepentingan akademik. Melakukan pertemuan beberapa kali dengan dosen pembimbing juga membantu mencari jalan keluar dan menyelesaikan masalah yang dihadapi mahasiswa. Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Upacara Adat Pernikahan Peranap Indragiri Hulu Riau membutuhkan konsultasi 12 kali per masing-masing dosen pembimbing dalam waktu 5 bulan untuk karya maupun tulisan.

c. Pembentukan Tim Produksi

Pembentukan tim produksi / Panitia pada Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau dilakukan Setelah tema atau ide acara ditentukan, dibentuk suatu panitia bertujuan membantu mewujudkan acara tersebut. Susunan kepanitiaan suatu pertunjukan terdiri dari sejumlah orang atau tim yang bekerja bersama-sama dalam suatu koordinasi di bawah pimpinan acara. Menurut Wibisono pembagian kerja dalam kepanitiaan harus dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan orang-orang yang ditunjuk untuk menjalankan tugas-tugasnya, agar mereka dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.⁵⁷ Panitia *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA tidak memfokuskan yang memiliki pengalaman di bidang pertunjukan, tetapi terdiri dari sumber daya manusia dari berbagai bidang. Hal

⁵⁷ Wibisono, 2014, *Manajemen Seni Pertunjukan*, Surabaya: Pustaka Lewi, p. 1

tersebut dilakukan agar dapat saling melengkapi dan membantu segala proses dalam mewujudkan konsep. Selain itu, untuk menghindari penggandaan kerja antar panitia. Pada intinya panitia dapat saling mendukung satu sama lain dan sudah mengetahui bidang serta kemampuan masing-masing untuk berproses pada kegiatan tersebut.

Pembentukan panitia dilakukan juga dengan menjalin relasi satu sama lain dengan mahasiswa dan alumni jurusan yang ada di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan komunitas-komunitas seni di Yogyakarta. Relasi tersebut sangat membantu dalam proses pembentukan panitia. Pembentukan panitia tersebut akan dibagi menjadi 4 divisi yaitu:

1. Divisi prosesi upacara pernikahan adat

Divisi prosesi upacara pernikahan adat terdiri dari :

a) Sutradara

Sutradara pada kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain; memilih pemain, bekerja sama dengan staf artistik dan non-artistik, menafsir naskah lakon dan menginformasikannya kepada seluruh pekerja (artistik dan non-artistik), menafsir karakter peranan dan menginformasikannya kepada seluruh pemain, melatih pemain agar bisa memainkan peranan berdasar tafsir yang sudah dipilih, mempersatukan seluruh kekuatan dari

berbagai elemen teater sehingga menjadi sebuah pertunjukan yang bagus, menarik dan bermakna.

b) Koordinator Tata Rias dan Busana

Proses merias ini dimulai dari mendesain atau merancang tata rias sampai dengan menerapkan tata rias tersebut pada pemain sesuai dengan hasil kesepakatan dengan sutradara atau konseptor pertunjukan penata rias bisa dibantu oleh *crew* atau asisten. Penata rias dan kostum bertanggung jawab langsung kepada pimpinan artistik, penyaji karya, serta melakukan konsultasi dengan pimpinan panggung. Penata rias dan busana dalam melakukan pekerjaan diarahkan oleh pimpinan artistik dan sesuai hasil diskusi dengan sutradara atau konseptor.

c) Koordinator Penata Suara

Penata Suara mempunyai tugas atau tanggung jawab mengatur suara atau bunyi selama pertunjukan prosesi upacara adat berlangsung. Proses kerjanya mengatur suara atau bunyi mempunyai kualitas suara yang baik. Kualitas suara atau bunyi yang baik adalah suara tersebut terdengar jelas, wajar, indah dan menarik serta memenuhi standar level minimal, terhindar dari noise, distorsi dan *balance* (tercapainya keseimbangan suara). Penata suara atau bunyi bisa dibantu oleh *crew* atau asisten,

tetapi tanggung jawab sepenuhnya berada pada penata suara atau bunyi.

d) Musik *Director*

Musik *director* bertugas mengatur playlist yang ditampilkan pada prosesi pernikahan adat. Musik *director* bekerja sama dengan sutradara pada saat prosesi adat dimulai hingga selesai. Musik yang akan diputar pada prosesi pernikahan adat adalah musik calempong sebagai pengiring upacara *cacah inai*.

2. Divisi Panggung BHAGOLEK

Divisi Panggung BHAGOLEK terdiri dari :

a) *Stage Manager*

Stage Manager adalah orang yang mengkoordinasi seluruh bagian yang ada di panggung. Tugas dan tanggung jawab stage manager dan staf panggung adalah mengatur urutan pementasan berdasarkan advis arahan pimpinan artistik serta mengakumulasi berbagai kebutuhan mulai dari alat-alat musik yang digunakan pementasan hingga bagaimana setting, pencahayaan, musik dan efek musik serta berbagai kebutuhan lain yang diminta pimpinan produksi atau penyaji karya seni dalam suatu produksi pementasan.

Stage Manager bertugas merumuskan atau menetapkan secara lebih detail pelaksanaan acara pada hari-H terutama pada

konsep penampilan dan pengisi acara, tata panggung dan tata lampu serta terjun langsung ke lapangan pada hari-H dan turunan langsung. Run down adalah detail susunan acara dalam suatu kegiatan pada hari-H. Dalam run down tercantum secara detail person yang terlibat dan peralatan yang dibutuhkan dalam setiap penampilan serta keterangan-keterangan yang diperlukan.

b) Penata Panggung

Penata properti dan kru bertanggung jawab langsung kepada pimpinan artistik. Beban tanggung jawab dan tugas penata properti adalah menjadi layanan pemenuhan kepada penyaji karya seni dan tuntutan artistik garapan berdasarkan prasaran dari pimpinan artistik. Masalah kelengkapan properti untuk kebutuhan penari tanggung jawab staf ini. Bagaimana cara mengatasi apabila tidak ada properti yang diminta oleh penyaji karya seni dan pimpinan artistik menjadi beban tugas dan tanggung jawab pimpinan properti dan kru. Hak dan kewajibannya sama dengan staf di bawah pimpinan artistik yakni berkonsultasi kepada pimpinan artistik, pimpinan panggung dan penyaji karya seni. Kewajibannya adalah memberikan layanan kepuasan atas artistik tidaknya pementasan karya seni yang dipergelarkan. Tugasnya mendisain dan memasang properti di atas pentas, persiapan dan menyediakan

properti yang dibutuhkan penari dan pemusik pada saat pertunjukan.

c) Penata Cahaya

Penata cahaya bertanggung jawab langsung kepada pimpinan artistik, Beban tanggung jawab dan tugas penata cahaya adalah menjadi sumber sukses dan artistik pementasan karya seni yang dipergelarkan. Masalah pencahayaan, terang-padamnya lampu, serta bagaimana cara mengatasi apabila terjadi kecelakaan matinya lampu dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah menjadi beban moral tanggung jawab yang diemban oleh pimpinan tata cahaya. Hak dan kewajibannya adalah berdiskusi dengan pimpinan artistik, pimpinan panggung dan penyaji karya seni. Kewajibannya adalah memberikan layanan kepuasan atas artistik tidaknya pementasan karya seni yang dipergelarkan.

d) Penata Musik dan Sound

Penata musik dan sound bertanggung jawab langsung kepada pimpinan artistik. Kejadian yang muncul sebagai akibat kelalaian dan kecelakaan pementasan dapat mempengaruhi kualitas pementasan dalam ukuran kualitas musik dan sound. Tanggung jawab yang diemban dilakukan berdasarkan saran penyaji. Penata musik dan sound secara tidak langsung bertanggung jawab kepada pimpinan panggung dan penyaji

karya seni. Beban tanggung jawab dan tugas penata musik dan sound adalah menjadi sumber sukses dan kualitas musik yang disajikan dalam pementasan. Hak dan kewajibannya sama dengan staf lain di bawah pimpinan artistik, adalah diskusi kepada pimpinan artistik, pimpinan panggung dan penyaji karya seni. Kewajibannya adalah memberikan layanan kepuasan atas kualitas musik dan sound pada saat pementasan karya seni yang berlangsung.

3. Divisi Inti

Divisi ini merupakan divisi yang bertanggung jawab akan seluruh kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau. divisi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pimpinan Produksi

Pimpinan produksi bertanggung jawab secara keseluruhan atas pelaksanaan dan keberhasilan produksi kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau. Tugas keberhasilan dan selesainya produksi menjadi taruhan bahwa pimpinan produksi menjadi ujung tombak terdepan dalam penyelenggaraan hingga selesainya pementasan maupun laporan pelaksanaan kegiatan dilakukan. Pimpinan produksi harus memahami peran, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai

pimpinan dan berada di garda depan produksi dalam menjalankan tugas produksi. Tugas kontroling kerja kerumahtanggaan, operasional staf, pemilihan tempat pementasan, hingga standar kualifikasi gedung yang digunakan sebagai pertunjukan produksi adalah tugas yang diemban. Peran pimpinan produksi dalam pelaksanaan kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* menjadi motor gerak bawahan agar seluruh staf mau dan mampu bekerja maksimal, sehingga sukses dan tercapainya pertunjukan yang berbobot.

2) Pimpinan Artistik

Dalam pimpinan artistik *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pertunjukan Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranakan Indragiri Hulu Riau tertinggi adalah seorang Konduktor. Pimpinan artistik memiliki hak dan kewajiban berhubungan dengan keartistikan pertunjukan. Dengan demikian masalah teknis, tata letak setting, tata indah pencahayaan, dan artistik kostum penampil menjadi tanggung jawab yang diemban oleh pimpinan artistik. Pimpinan artistik membawahi staf yang bertugas pada saat pertunjukan sedang berlangsung. Hak dan kewajiban pimpinan artistik adalah konsultasi teknis pementasan dengan pimpinan produksi. Kewajibannya adalah membimbing, mengarahkan, dan mengkoordinasikan staf di bawah artistik yang operasional di atas panggung atau terkait

dalam pementasan saat berlangsung. Staf bawahan pimpinan artistik terdiri dari Pimpinan Panggung & Kru, Penata Cahaya & Kru, Penata Sound dan Musik & Kru, Penata Properti & Kru, Penata Rias dan Kostum & Kru, serta petugas gedung yang secara operasional diatur oleh pimpinan panggung.

3) Sekretaris Produksi

Tugas dan tanggung jawab sekretaris adalah bersifat administrasi. Tugas yang dikerjakan meliputi: membuat daftar proposal pertunjukan, membuat surat-surat yang berhubungan dengan kegiatan pertunjukan (surat ijin, surat kerja sama dan lain-lain), mengarsipkan surat masuk dan surat keluar serta membuat rancangan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi kesekretarian.

4) Bendahara

Kegiatan bendahara adalah berhubungan dengan pelaksanaan maupun administrasi keuangan sampai dengan pelaporan keuangan yang digunakan dalam kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pertunjukan Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranakan Indragiri Hulu Riau (pembukuan keuangan).

5) Dokumentasi

Urusan dokumentasi dikerjakan dan menjadi tanggung jawab seorang dokumentator yaitu orang yang bertanggung

jawab atas dokumentasi kegiatan. Hasil dari dokumentasi *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Upacara Adaptasi Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau berupa visual (foto, gambar dan dokumen cetak lainnya), audio (rekaman suara, rekaman musik dan lain-lain) serta audio visual (videografi dan lain-lain). Semua hasil kerja diserahkan kepada pimpinan produksi untuk dapat digunakan untuk keperluan yang lain setelah pertunjukan tersebut selesai.

6) Publikasi

Urusan Publikasi bertanggung jawab terhadap segala urusan promosi dari kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau. Tugasnya adalah merancang publikasi untuk berbagai media, baik media cetak (Koran, majalah, poster, flyer), media audio (radio) maupun media audio visual (untuk keperluan televisi, web internet). Tanggung jawabnya tidak hanya merancang, tetapi juga melaksanakan dan mewujudkan segala media yang telah dirancang dan disepakai oleh tim produksi.

7) *House Manager*

House Manager atau Pimpinan Kerumahtanggaan dalam produksi kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri

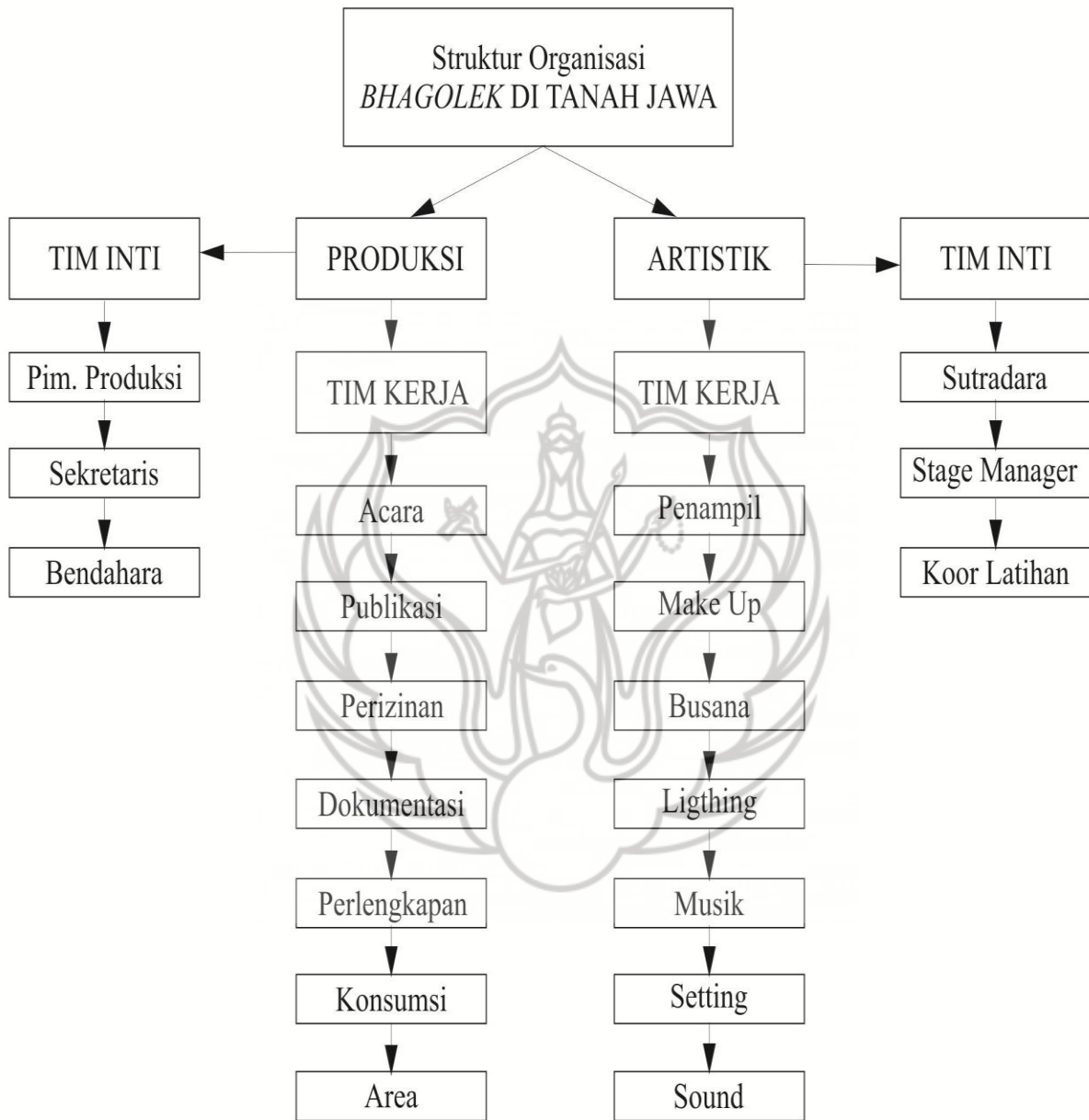
Hulu Riau merupakan salah satu staf yang bertugas mengemban pelayanan publik serta bertanggung jawab kepada pimpinan produksi dalam layanan staf dan layanan publik. Pelayanan ditujukan kepada seluruh staf produksi yang bekerja menyelenggarakan produksi. Layanan kepada publik diberikan dalam hubungan pemberian servis kepada penonton mulai dari pelayanan gedung, hingga kenyamanan penonton agar penonton merasa dihargai dan dihormati secara tepat.

Tugas pelayanan publik dilakukan mulai dari kenyamanan menjamu penonton, hingga suasana pementasan agar berjalan lancar dan nyaman menjadi bagian tugas yang harus diciptakan. Kondisi pelayanan sejak awal pergelaran, istirahat, hingga akhir pementasan menjadi koordinasi seksi kerumahtanggaan di dalam gedung dan di luar gedung. Pelayanan kepada staf produksi dalam bentuk memberikan kesejahteraan berupa layanan konsumsi sejak penyelenggaraan produksi mulai dari rapat pertama, pelatihan, gladi kotor, gladi bersih, pementasan/pertunjukan hingga acara pembubaran produksi. Layanan tersebut terkait dalam bentuk kesejahteraan dan pemenuhan konsumsi secara rutin acara kegiatan berlangsung. Hak dan kewajiban pimpinan kerumahtanggaan adalah berkonsultasi kepada pimpinan produksi dan pimpinan

artistik dalam hal layanan staf. Bidang-bidang yang termasuk dalam *house manager* yaitu:

- Seksi Keamanan
- Seksi Akomodasi
- Seksi Konsumsi
- Transportasi
- Seksi Gedung (untuk pementasan, latihan maupun untuk koonfrensi pers)





d. Pembuatan *Time Schedule*

Suatu kepanitiaan harus membuat jadwal kerja atau yang biasa disebut *time schedule*. *Time schedule* sendiri berfungsi menertipkan kinerja tiap divisi dalam kepanitiaan. Dengan *time schedule* dapat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu *time schedule* juga bisa memperkirakan jumlah material, anggota panitia yang dibutuhkan untuk mencapai target yang ditentukan.

No	Kegiatan	Bulan Produksi			
		Feb	Mar	Apr	Mei
1	Penyusunan Proposal				
	Pengajuan Proposal				
2	Rapat dengan seluruh Tim				
3	Meloby penampil				
4	Rapat dengan Tim Nikah Bareng				
5	Pembuatan Video <i>Teaser</i>				
6	Proses latihan				
7	Menyusun perlengkapan Acara				
8	Melobi MC				
9	Pembukaan Stand Bazar				
10	Membuat Desain Publikasi				
11	Publikasi Acara				
12	Dokumentasi				
13	Membuat Properti				
14	Membuat Instalasi Panggung				
15	Melakukan <i>Technical Meeting</i> Bazar				
16	Melakukan <i>Technical Meeting</i> keseluruhan				
17	Menyusun LPJ				

Tabel 7: *Time Schedule* panitia BHAGOLEK DI TANAH JAWA

e. Proposal

Penciptaan pengelolaan kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* pergelaran adaptasi upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau menggunakan proposal sebagai penyambung komunikasi kepada pihak sponsor. Proposal tersebut terkait dengan kebutuhan dan keuangan kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* pergelaran adaptasi upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau. Proposal Penciptaan pengelolaan kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* pergelaran adaptasi upacara pernikahan adat Peranap Indragiri Hulu Riau disusun dengan desain berwarna orange dan putih, dicetak dengan ukuran A5 bahan ivory dan dijilid spiral. Proposal terlampir dibagian lampiran.

f. Rapat Produksi

Kordinasi tetap menjadi penting sebelum sampai pada akhirnya melakukan proses produksi. Rapat produksi Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau dilakukan 10 kali sebelum melakukan produksi. Rapat produksi mingguan dijadwalkan dengan sutradara, *stage manager*, dan *coordinator crew*, untuk mendiskusikan berbagai aspek teknis dalam produksi. Rapat ini penting untuk menyatukan setiap bagian pertunjukkan dalam satu kesatuan (penyamaan persepsi).

g. Rumah Kerja

Sekre atau rumah kerja *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* bertempat di perumahan Fasco Village Bangunjiwo Kasihan Bantul. Rumah kerja ini

berlaku selama pra-produksi hingga pasca produksi. Semua kegiatan panitia yang berhubungan dengan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* melakukan kegiatan ditempat tersebut. Contohnya seperti membuat properti, rapat, dan rujukan informasi mengenai kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA*.

h. Penentuan Waktu dan Tempat

Penentuan waktu disesuaikan dengan jadwal tugas akhir yang telah ditentukan oleh kalender pendidikan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penentuan waktu dilakukan oleh seluruh panitia dan didiskusikan dengan dosen pembimbing. Setelah menentukan waktu, tim panitia divisi inti melakukan survei di beberapa tempat. Selanjutnya dipilih satu tempat dari hasil survei sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau.

Keputusan yang diambil berkaitan dengan waktu dan tempat dilaksanakannya *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau adalah :

Hari / Tanggal : Senin, 14 Mei 2018

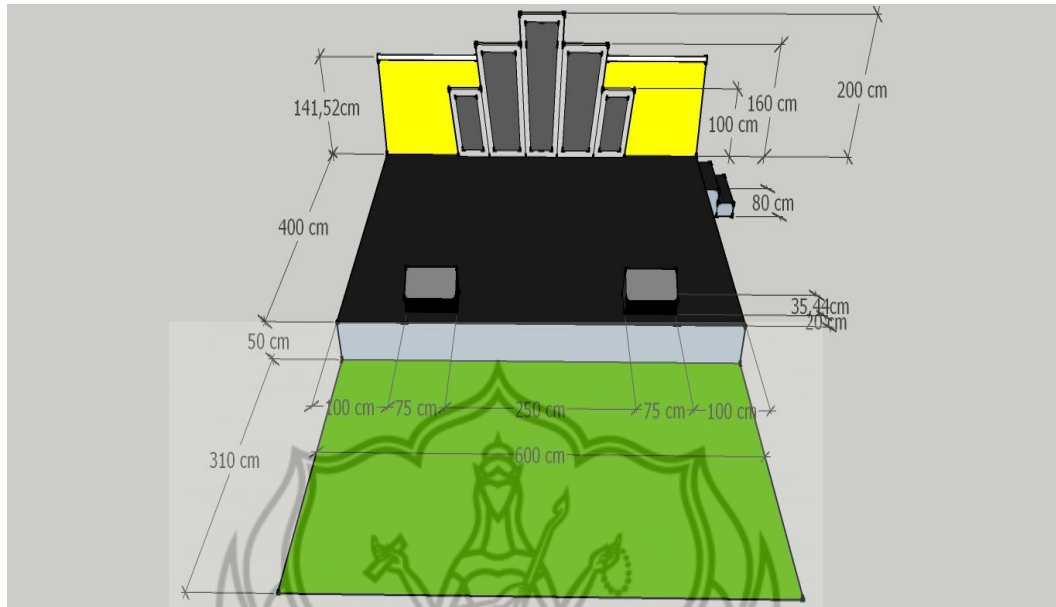
Waktu : 19.00 WIB – Selesai

Tempat : Dinas Pariwisata DIY

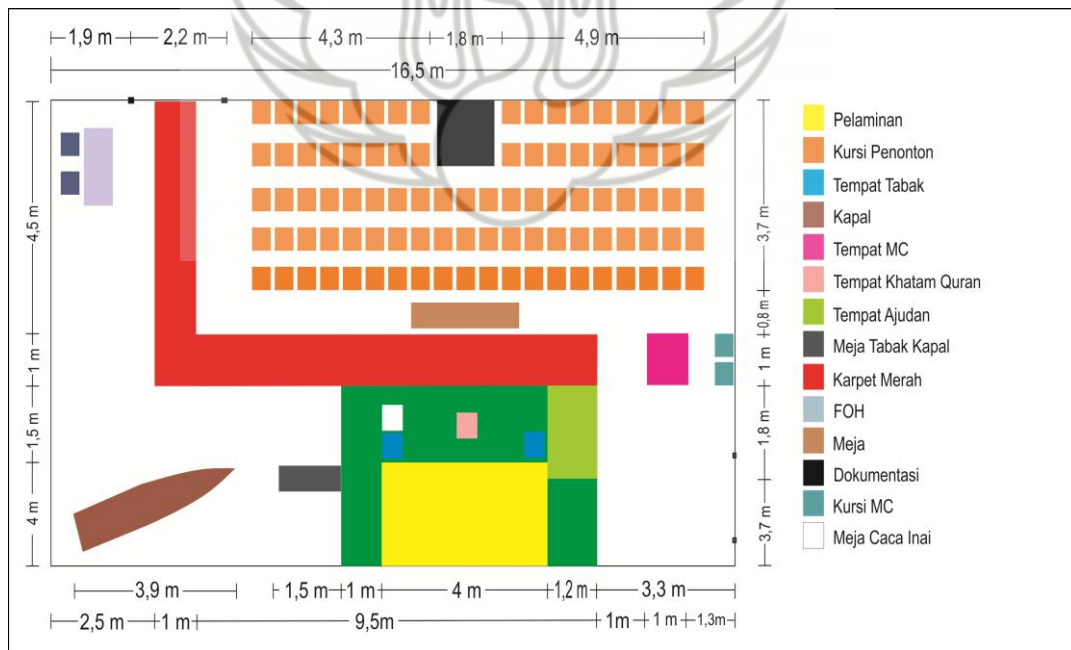
Jl. Malioboro No.56, Suryatmajan, Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

i. Pengaplikasian konsep

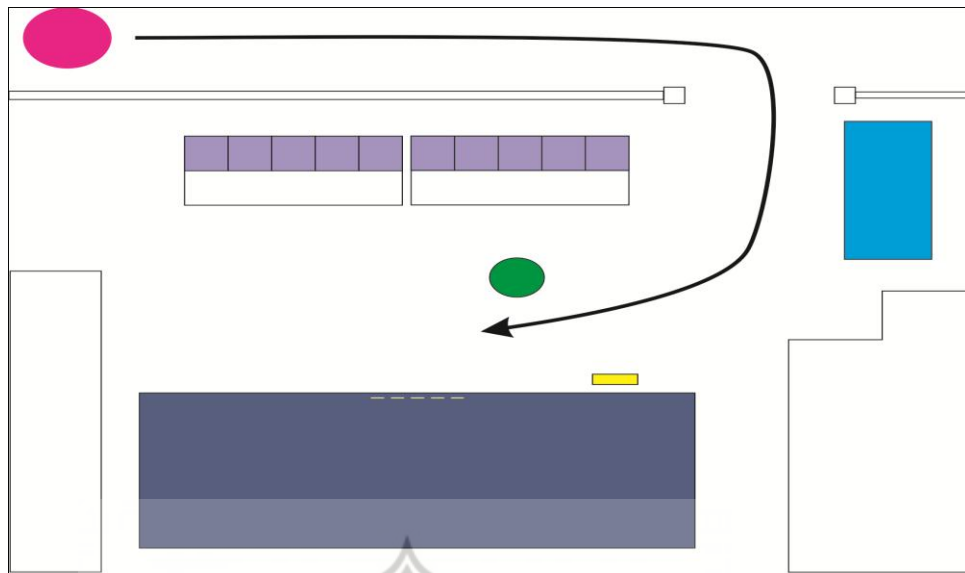
Berikut ini merupakan desain panggung dan blocking penampil :



Gambar 17: Sketsa Panggung Bhagolek

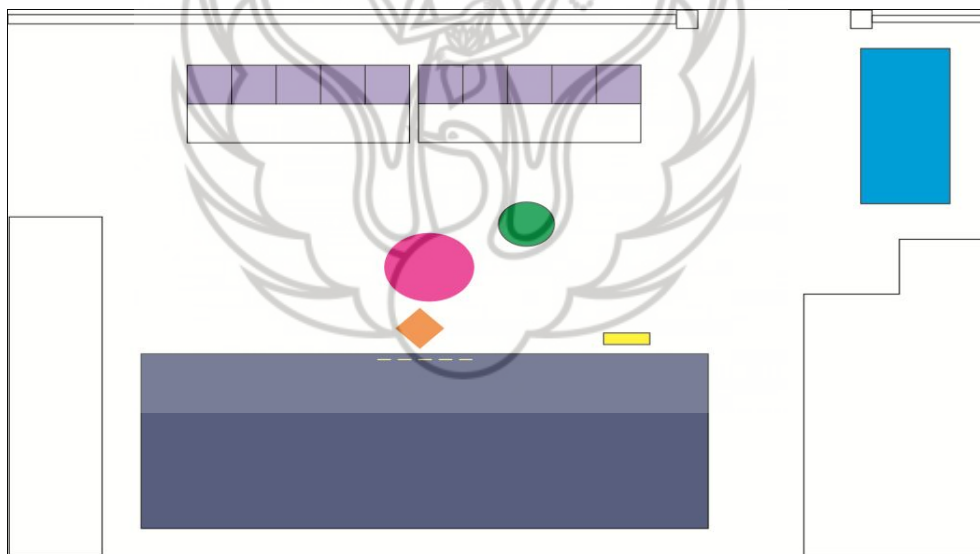


Gambar 18 : Sketsa Panggung Upacara Pernikahan Adat



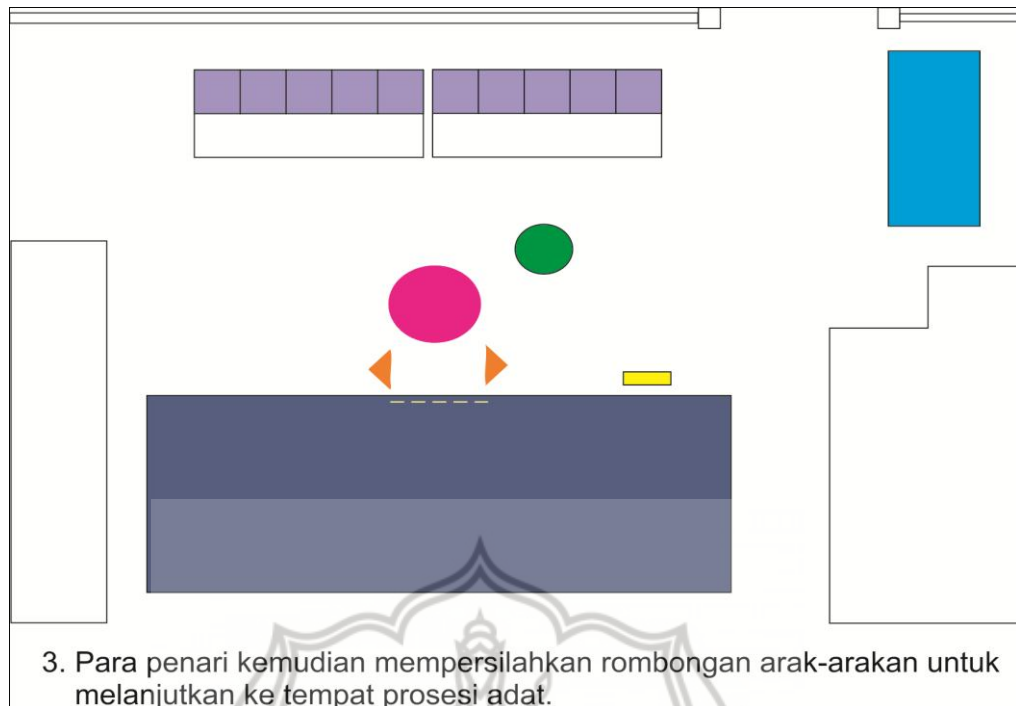
1. Arak-arakan rombongan pengantin perempuan datang dari tempat prosesi ijab qobul ke tempat prosesi adat

Gambar 19: Blocking Pernikahan Adat 1

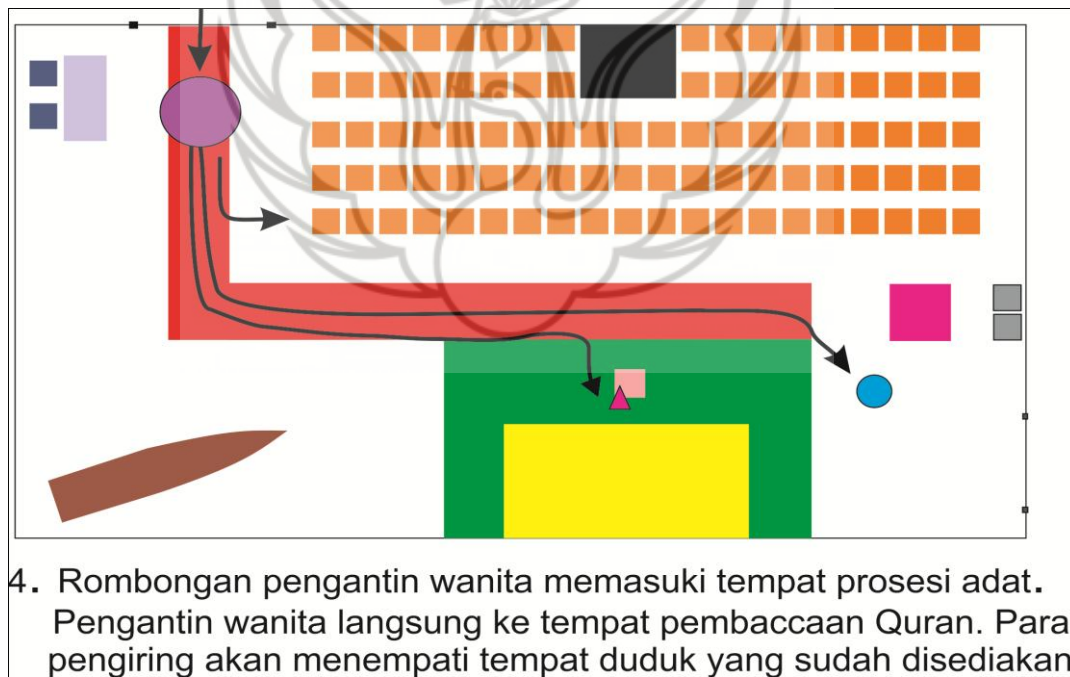


2. Kedatangan rombongan arak-arakan disambut tari persembahan di depan panggung Bagholek. Para penari akan memberikan sirih ke pada setiap anggota arak arakan.

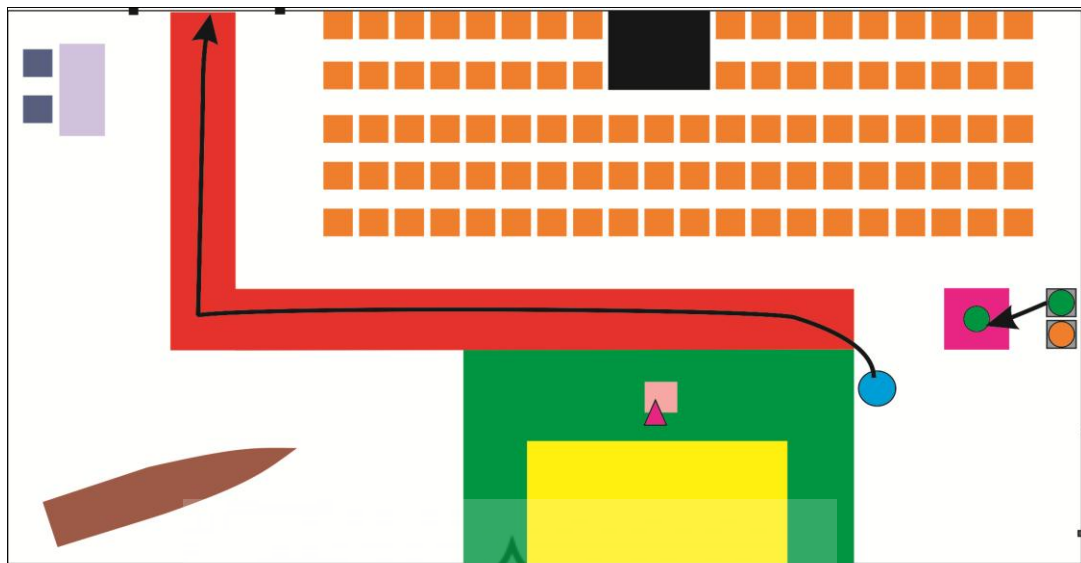
Gambar 20: Blocking Pernikahan Adat 2



Gambar 21: Blocking Pernikahan Adat 3

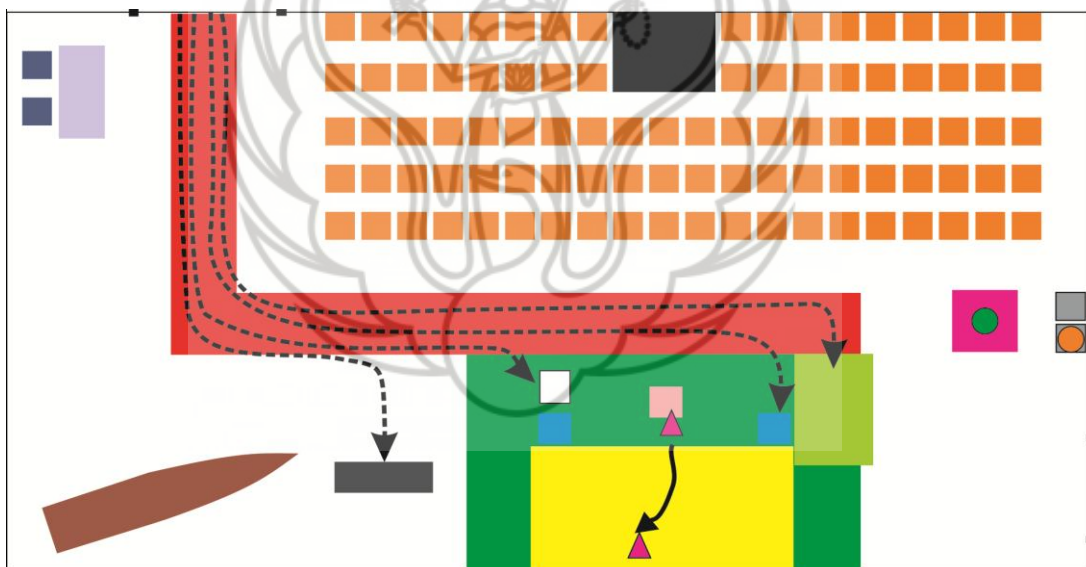


Gambar 22: Blocking Pernikahan Adat 4



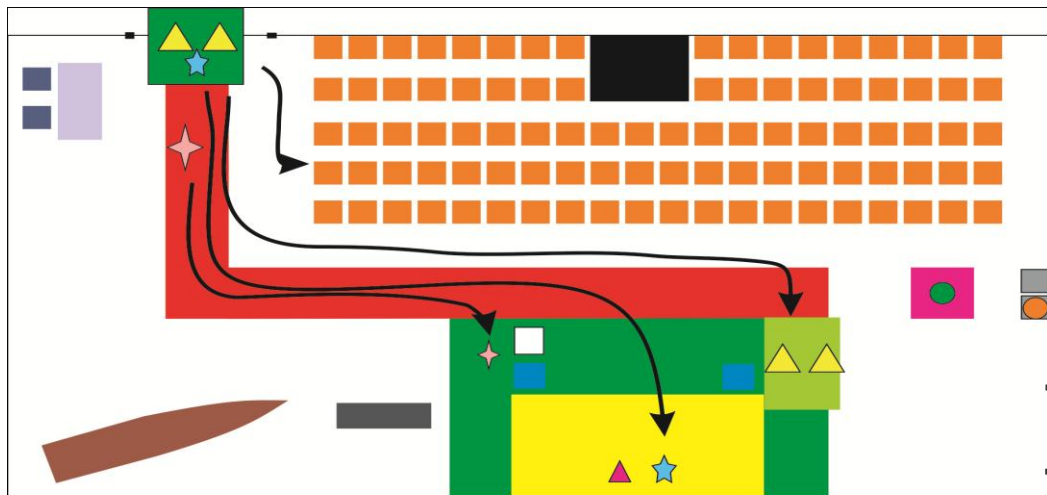
5. MC masuk bersamaan dengan keluarnya penabuh rebana

Gambar 23: Blocking Pernikahan Adat 5



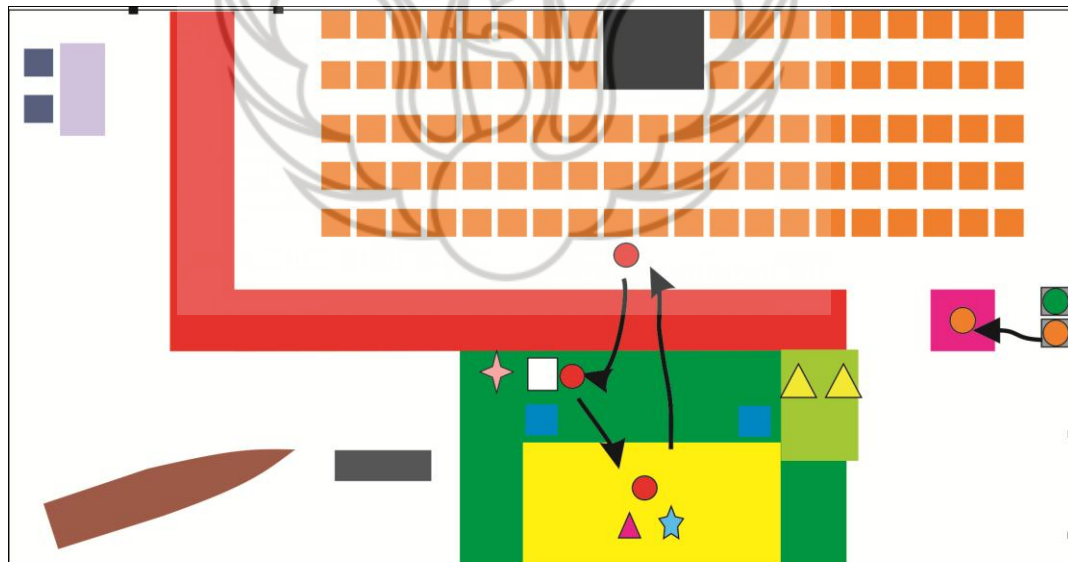
6. Setelah selesai kemudian pengantin perempuan ke pelaminan. Meja untuk baca Quran dikeluarkan dari arena. Masuk kasur, meja tabak dan meja caca inai

Gambar 24: Blocking Pernikahan Adat 6



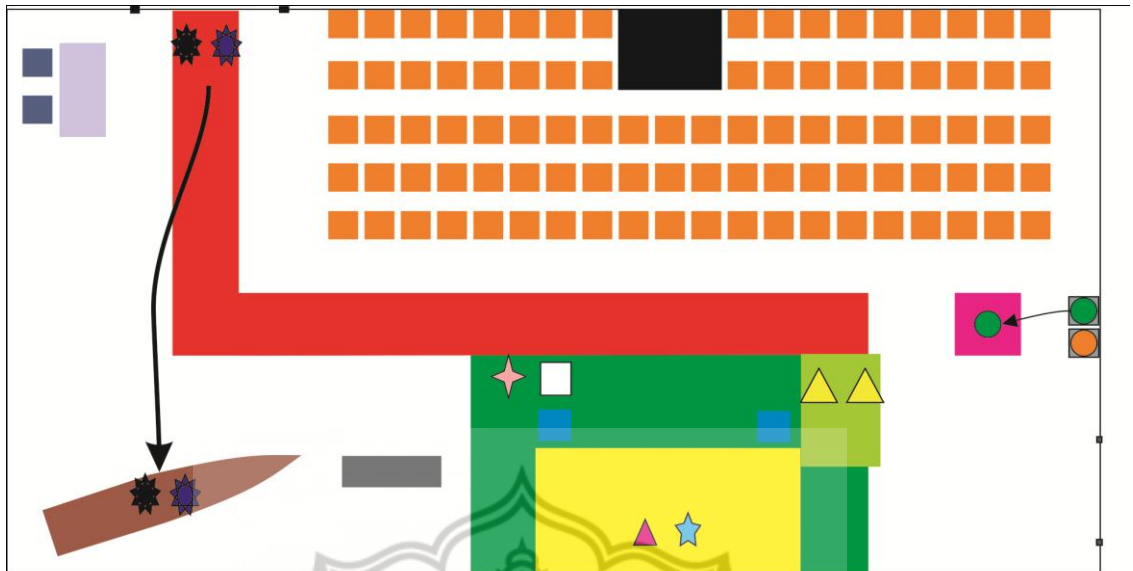
7. Rombongan Pengantin datang memasuki tempat prosesi yang disambut oleh Mak Bako. Setelah prosesi oleh Mak Bako rombongan menempati posisi yg sudah disediakan dan pengantin laki laki ke pelaminan dengan dikawal oleh dua gading gading yang akan menempati ranjang setelah -nya.

Gambar 25: Blocking Pernikahan Adat 7



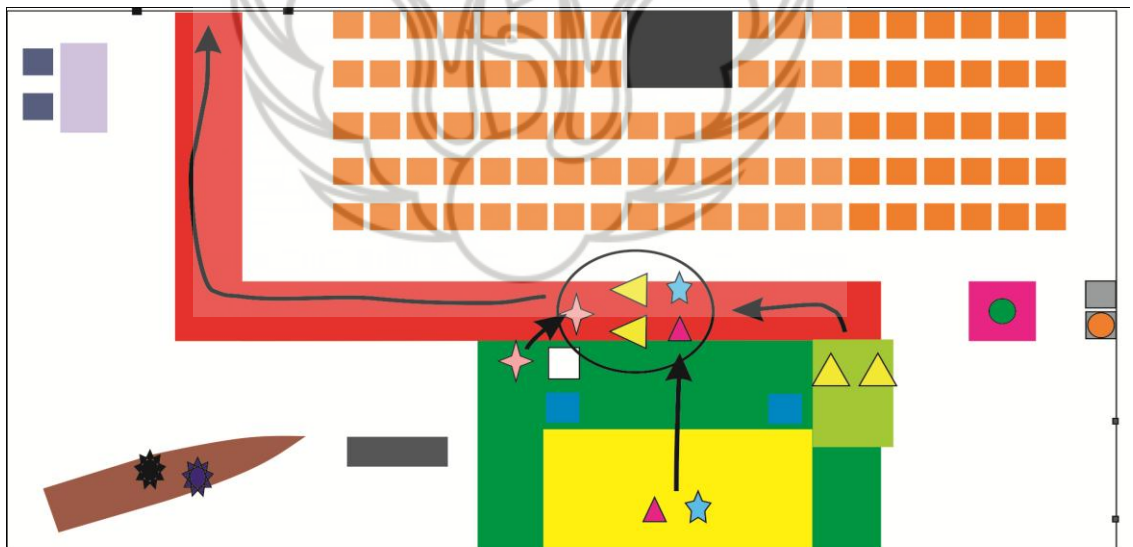
8. Setelah MC berganti upacara baca inai dimulai dengan di pimpin oleh MC adat. Tamu dan undangan akan dipanggil satu persatu oleh MC adat untuk maju ke panggung.

Gambar 26: Blocking Pernikahan Adat 8



9. Setelah selesai prosesi caca inai MC adat keluar digantikan MC acara. Kemudian Masuklah 2 orang pembaca surat kapal lalu naik keatas kapal Lancang Kuning.

Gambar 27: Blocking Pernikahan Adat 7



10. Sebelum selesai pembacaan surat kapal mak bako menjemput pengantin dari pelaminan untuk keluar dari area. Setelah selesai acara MC acara menutup acara dan mempersilahkan hadirin untuk keluar dari tempat rosesi ke area panggung bhagolek.

Gambar 28: Blocking Pernikahan Adat

j. *Press Release*

Press Release disusun sebagai *guide book* untuk memberikan penjelasan informasi secara garis besar mengenai acara yang sedang diselenggarakan. *Press release* meliputi latar belakang, manfaat, tujuan, siapa saja penampil yang terlibat didalamnya dan pendukung atau sponsor yang terlibat dalam acara tersebut. Hal itu terangkum didalam *press release* dan disajikan dalam bentuk cetak lembaran kertas A5 HVS. *Press release* disiapkan dan diberikan kepada dosen penguji, tamu undangan, dan kepada media yang ingin meliput acara baik cetak ataupun online. *Press Release* terdapat dilampiran.

k. *Desain Publikasi*

Desain yang dibuat untuk kebutuhan publishing kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau disesuaikan dengan tema yang telah direncanakan dalam konsep desain. Warna kuning dengan kombinasi putih sebagai warna khas daerah Riau serta ukiran tangan pengantin khas Melayu Riau menjadi ikon dalam pengerjaan desain. Pengerjaan desain dijabarkan sebagai berikut :

1. Desain Flyer Poster



**Gambar 29; Desain flyer acara
(Dok: BHAGOLEK DI TANAH JAWA)**

Pada flyer ini terdapat tanggal, tempat, dan waktu sebagai informasi publikasi. Proses publikasi yang dilakukan oleh tim *BHAGOLEK* yaitu secara berkala tetapi bentuknya bervariasi, contohnya flyer acara, dan video. Informasi flyer acara ini dipublikasikan 10 Mei 2018 setelah unggahan video. Ilustrasi tersebut disertakan gambar tangan pengantin perempuan yang sudah dihiasi ukiran hena atau inai dengan begitu gambaran acara sudah dapat terlihat melalui flyer tersebut.

2. Desain Flyer Bazar



**Gambar 30; Desain flyer bazar
(Dok: BHAGOLEK DI TANAH JAWA)**

Desain flyer bazar *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA tetap menggunakan warna kuning. Ilustrasi yang digunakan dalam flyer ini tidak sama dengan flyer acara, tetapi masih dengan satu konsep. Pada desain flyer bazar gambar yang digunakan tidak hanya tangan pengantin perempuan, tetapi disertai hiasan kepala. Flyer ini telah diunggah oleh akun media sosial pada tanggal 1 Mei 2018.

3. Desain Flyer Poster undangan



Gambar 31; desain undangan
(Dok: *BHAGOLEK DI TANAH JAWA*)

Desain undangan ini dicetak terbatas, hanya untuk dosen penguji tugas akhir Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan 10 tamu undangan. Undangan ini diberikan pada tanggal 10 Mei 2018. Warna, ilustrasi, dan logo yang digunakan pada desain undangan tetap satu konsep dengan flyer lainnya.

4. Desain ID Card



**Gambar 32; Desain Id Card
(Dok: BHAGOLEK DI TANAH JAWA)**

Desain ini merupakan desain kartu nama panitia atau id card yang akan dipakai panitia *BHAGOLEK DI TANAH JAWA*. Atribut ini harus digunakan panitia untuk mempermudah proses komunikasi antar panitia satu dan lainnya ataupun antar penonton kepanitia. Id card ini dicetak, diberikan tali pengait, lalu digunakan sebagai kalung.

5. Desain Banner



Gambar 33: Desain Banner
(Dok: *BHAGOLEK DI TANAH JAWA*)

Desain ini adalah desain yang akan diaplikasikan kedalam banner dan *photo booth*. Desain ini akan dicetak 2m x 3m.

1. Daftar Perlengkapan dan Peralatan

Daftar perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam penciptaan pengelolaan kegiatan *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau adalah sebagai berikut:

Table 8: data kebutuhan kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA

Lokasi	Bagian	List Kebutuhan
Dinas Pariwisata DI Yogyakarta	Panggung	10 kursi
		3 stand mic vocal
		1 stand keyboard
		4 stand part
		1 genset sound
		Mixer FOH
		Lighting Par Led
		Sound 5000 watt
	Ruang Transit	3 tikar
		4 meja
		1 AC
		1 cermin ukuran 90x100 cm
		5 kursi
	Sekretariat	3 Meja
		5 Kursi Futura lipat

m. Materi Pembawa Acara

Penyusunan materi pembawa acara kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Adaptasi Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau dijabarkan sebagai berikut:

1

BAGHOLEK DI TANAH JAWA
AULA DISPAR DIY - 14 MEI 2018

MC OPENING & GREETING

Ass. Wr. Wb , Selamat malam bapak, ibu, para tamu undangan dan seluruh hadirin yang berbahagia. Selamat datang pada acara **Bagholek Di Tanah Jawa**, sebuah pergelaran upacara pernikahan adat tradisional Peranap Indragiri Hulu Riau. Perkenalkan saya....., yang akan memandu rangkaian acara pada malam hari ini. BHAGOLEK diambil dari bahasa daerah Peranap yang berarti pesta pernikahan. Maka pada malam yang berbahagia ini bersama-sama kita kan menyaksikan rangkaian prosesi upacara pernikahan adat yang berasal dari Peranap Indragiri Hulu Riau. Adapun 4 prosesi yang akan dilaksanakan pada malam hari ini ialah: **Berarak Tabak, Khatam Al Qur'an, Cacah Inai, dan Surat Kapal.**

WELCOMING CEREMONY

Hadirin sekalian dimohon untuk berdiri, karena bersama-sama kita akan menyambut prosesi pertama yakni Berarak Tabak. Upacara Berarak Tabak ini baru saja dilakukan dengan arak-arakan dari halaman Malioboro menuju Aula, tepat sebelum memasuki gedung, arak-arakan ini telah disambut oleh Tari Persembahan. Berarak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berjalan bersama-sama dengan beriring-iring. Tabak adalah makanan yang terbuat dari ketan yang diolah dengan gula merah dalam bahasa daerah Peranap Indragiri Hulu Riau disebut nasi mani pulut. Makanan tersebut diletakkan pada sebuah wadah yang terbuat dari bambu yang menjulang ke atas dan tabak dalam adat Peranap harus 3 tingkat itulah yang disebut Tabak. Makna prosesi ini adalah pemberitahuan bahwa akan diadakannya acara Khatam Quran dan memohon kepada calon pengantin laki-laki datang lebih awal.

2

BAGHOLEK DI TANAH JAWA
AULA DISPAR DIY - 14 MEI 2018

PROSESI KHATAM QURAN

Sekarang kita masuk ke prosesi berikutnya yakni **Khatam Quran**. Khatam Quran bermakna sudah menamatkan pelajaran membaca (mengaji) kitab suci Al Quran. Ada juga melakukan khatam quran ini secara khusus dan ada pula acara yang dikaitkan dengan upacara lainnya, seperti Sunat Rasul dan sebagainya. Semuanya menunjukkan bahwa yang berkhatam Quran itu telah siap mengarungi kehidupan di dunia ini untuk mencari bekal ke alam kekal. Prosei Khatam Quran ini akan dilaksanakan oleh pengantin perempuan didampingi oleh sahabat sebayanya selaku pendamping. Kepada Pengantin Perempuan dan Sahabat Pendamping, waktu dan tempat dipersilahkan.

-----*Proses Pembacaan Al Quran*-----

Beri tepuk tangan kepada Pengantin Perempuan dan Pendampingnya yang telah membaca Quran dengan begitu indahnya, upacara Khatam Quran yang dilaksanakan dalam rangkaian upacara perkawinan bermakna bahwa pengantin perempuan yang akan hidup berumah tangga itu sudah dilengkapi pula dengan pengetahuan keagamaan, sebagai salah satu persyaratan untuk menjadi ibu rumah tangga yang baik. Makna lainnya menunjukkan bahwa keluarga perempuan adalah keluarga yang kokoh dalam melaksanakan ajaran agama, dan orang tuanya sudah berusaha memberikan pengetahuan agama kepada anaknya itu.

3

**BAGHOLEK DI TANAH JAWA
AULA DISPAR DIY - 14 MEI 2018**

PROSESI CACAH INAI

Hadirini sekalian langsung saja kita masuk ke prosesi berikutnya, yakni Cacah Inai. Sebelum memulai prosesi itu marilah bersama-sama kita sambut rombongan Pengantin Laki-laki kita.

-----*Penyambutan Rombongan Laki-laki*-----

Sekarang kita masuk ke prosesi Cacah Inai. Cacah Inai adalah mencecahkan inai di telapak tangan kedua pengantin yang dilakukan dan diawali oleh orang yang patut-patut seperti penguasa adat, pemuka masyarakat, dan diteruskan oleh keluarga tedekat, serta kaum kerabatnya. Pada hakekatnya cecah inai tersebut adalah memberikan doa restu kepada kedua pengantin untuk kebahagiaan rumah tangga mereka. Pada prosesi ini akan dipimpin langsung oleh MC Adat kita, kepada saudara Ronal, waktu dan tempat kami persilahkan.

-----*Prosesi Cacah Inai*-----

Terima kasih kepada para hadirin sekalian yang telah melakukan cacah inai dan memberi doa restu kepada pengantin kita yang sangat berbahagia pada malam hari ini. Sebetulnya ada makna yang terkandung dari setiap jenis-jenis bahan yang digunakan pada prosesi Cacah Inai, yakni: Tepung tawar bermakna semoga rumah tangganya sejuk, rukun dan damai. Inai bermakna perekat kasih sayang, kasih sayang yang berkekalan. Beras kunyit bermakna semoga rezekinya meningkat

4

**BAGHOLEK DI TANAH JAWA
AULA DISPAR DIY - 14 MEI 2018**

PROSESI SURAT KAPAL

Prosesi berikutnya ialah pembacaan Surat Kapal. Tanpa berlama-lama lagi, bersama-sama marilah kita saksikan prosesi terakhir pada malam hari ini, Surat Kapal.

-----*Prosesi Surat Kapal*-----

Pembacaan Surat Kapal barusan berisi selayang pandang kisah pertemuan jodoh kedua pengantin, pengenalan kerabat keluarganya, nasehat, harapan dan doa. Pada malam hari ini prosesi tersebut juga menandai perjalanan hidup yang baru kedua mempelai, sekali bersama-sama kita beri tepuk tangan untuk prosesi yang telah diselenggarakan.

CURTAIN CALL

Dengan berakhirnya rangkaian prosesi, maka berakhir pula acara inti dari Bagholek di Tanah Jawa. Untuk itu saya akan memanggil jajaran tim penyelenggara dari Bagholek Di Tanah Jawa.

-----*CURTAIN CALL*-----

Sekali lagi beri tepuk tangan yang meriah kepada Bagholek di Tanah Jawa, dan jangan kemana-mana dulu karena diluar sudah disiapkan hidangan santap malam, hiburan musik dan tari serta stand-stand khas Riau.

MATERI MC PANGGUNG BHAGOLEK	
Opening	<ul style="list-style-type: none"> • MC • Perkenalan Bhagolek di Tanah Jawa • Perkenalan Pengisi Acara : Sanggar Sultan Syarif Qasim (SSQ), Malawa Project, Gangsal Dance Company
Penampilan 1 Sanggar Sultan Syarif Qasim (SSQ)	<p>Sanggar Sultan Syarif Qasim (SSQ)</p> <p>Tarian Tanjung Katung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ghitha Rayza (Dancer) • Elsyia Angrini (Dancer) • Akifah agtria (Dancer) • Endri estria (Dancer) • Mailani Ariska (Dancer) • Aulya rizki wulandari (Dancer) • Asry Budjana (Bebano) • Rizky Dwi Putra (Accordion) • Wahyu Pratama (Bass) • Roma Indrawan (Biola) • Rahma Wideasari (Vocal)
Penampilan 2	Malawa Project
Penampilan 3	<p>Sanggar Sultan Syarif Qasim</p> <p>Lagu Lancang Kuning</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asry Budjana (Bebano) • Rizky Dwi Putra (Accordion) • Wahyu Pratama (Bass) • Roma Indrawan (Biola) • Rahma Wideasari (Vocal)

Penampilan 4	Gangsal Dance Company (Tari Rantak dan Serampang 12) <ul style="list-style-type: none"> • Muhamad Arif • Bella asmanabillah • Tiara Mawarni Putri H • Bella Novita • Tania Syahla Asha • M.Rizki Saputra • Herlambang Soleh • Nur aidilla safitri • Nia lestari • Rezika mariandy karim • Marzuq al fawwaz • Catur rama febrian
Closing	MC Masuk
Penampilan Terakhir	Malawa Project

Tabel 9 : Materi Pembawa Acara Panggung *Bhagolek*

n. Susunan Acara

Penyusunan rangkaian acara kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA
Pergelaran Adaptasi Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau dijabarkan
sebagai berikut:

DINAS PARIWISATA DIY - 14 MEI 2018										
NO	TIME			ACTIVITIES	DETAIL ACTIVITIES	TALENT	AUDIO	LIGHTING	VENUE	PIC
	START	DUE	DUR							
1	17.00	18.00	01.00	FINAL CHECK	1.CHECKING ALL PROPERTIES 2.FINAL BRIEF		OFF	OFF	DINAS PARIWISATA DIY	ALL TEAM
2	18.00	18.30	00.30	CLEAR AREA	CLEAR AREA		OFF	OFF		ALL TEAM
3	18.30	19.00	00.30	PREPARATION	SET UP ALL TALENT & PROPERTIES OPENING CEREMONY	ALL TALENT ARAK-ARAKAN	OFF	OFF	TROTOAR MALL MALIOBORO	ALL TEAM
4	19.00	19.15	00.15	OPENING CEREMONY	PROSESI ARAK-ARAKAN PENGANTIN	1.PENGANTIN PRIA & WANITA 2. PEMBAWA PAYUNG 3. ORANG TUA 4.DOSEN 5.MAK BAKO 6.TABA' INAI 7.KUE KASIDA 8.TABAK 9.PEMUSIK	LIVE	OFF	TROTOAR MALL MALIOBORO - HALAMAN DINAS PARIWISATA DIY	1. TEAM SHOW 2. TEAM FLOOR 3. TEAM KEAMANAN 4. LO TALENT

5	19.15	19.25	00.10	WELCOMING PERFORM	1. ARAK-ARAKAN DISAMBUT OLEH TARI PERSEMBAHAN 2. MEMPELAI PRIA KELUAR DARI ROMBONGAN	1.ROMBONGAN ARAK-ARAKAN 2.PENARI	PLAYBACK MUSIC	1. FLOOR LIGHTING	HALAMAN DINAS PARIWISATA DIY	1. TEAM SHOW 2. TEAM FLOOR 3. TEAM KEAMANAN 4. LO TALENT
6	19.25	19.35	00.10	WELCOMING CEREMONY	1. MC MENYAMBUT KEDATANGAN ROMBONGAN 2. MEMPELAI PEREMPUAN DUDUK DI TEMPAT YANG TELAH DITENTUKAN	1.ROMBONGAN ARAK-ARAKAN 2.MC PROSESI	PLAYBACK MUSIC	1. HOUSE LIGHTING 2. STAGE LIGHTING	AULA DINAS PARIWISATA DIY	1. TEAM SHOW 2. LO TALENT 3. TEAM PRODUKSI
7	19.35	19.50	00.15	PEMBACAAN QURAN	1. MC PRESENT ORANG TERDEKAT MEMPELAI WANITA UNTUK MENEMANI PROSES PEMBACAAN QURAN 2. PEMBACAAN QURAN OLEH MEMPELAI WANITA	1. MC PROSESI 2. PENGANTIN WANITA 3. PENDAMPING QURAN	LIVE	1. STAGE LIGHTING	AULA DINAS PARIWISATA DIY	1. TEAM SHOW 2. LO TALENT 3. TEAM PRODUKSI

8	19.50	20.20	00.30	PROSESI CACA INAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. MC MENYAMBUT ARAK-ARAKAN MEMPELAI PRIA 2. MC MEMIMPIN PROSESI CACA INAI 3. MC MEMBACAKAN REDAKSI & DAFTAR TAMU YANG MELAKUKAN CACA INAI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. MC PROSESI 2. PENGANTIN WANITA & PRIA 3. TAMU UNDANGAN 4. MAK BAKO 5. ROMBONGAN PENGANTIN PRIA 	PLAYBACK MUSIC	<ol style="list-style-type: none"> 1. HOUSE LIGHTING 2. STAGE LIGHTING 	AULA DINAS PARIWISATA DIY	<ol style="list-style-type: none"> 1. TEAM SHOW 2. LO TALENT 3. TEAM PRODUKSI
9	20.20	20.50	00.30	SURAT KAPAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. MC PRESENT PEMBACA SURAT KAPAL 2. PEMBACA SURAT KAPAL MEMBACAKAN SURAT KAPAL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. MC PROSESI 2. PEMBACA SURAT KAPAL 3. PEMBAWA KAPAL 	LIVE	<ol style="list-style-type: none"> 1. STAGE LIGHTING 	AULA DINAS PARIWISATA DIY	<ol style="list-style-type: none"> 1. TEAM SHOW 2. LO TALENT 3. TEAM PRODUKSI
10	20.50	21.00	00.10	CURTAIN CALL	<ol style="list-style-type: none"> 1. MC ANNOUNCE PROSESI ADAT TELAH SELESAI 2. MC PRESENT JAJARAN TIM BAGHOLEK 3. MC CLOSING GANTUNG - 	<ol style="list-style-type: none"> 1. MC PROSESI 2. TIM BAGHOLEK DI TANAH JAWA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PLAYBACK MUSIC 2. LIVE 	<ol style="list-style-type: none"> 1. HOUSE LIGHTING 2. STAGE LIGHTING 	AULA DINAS PARIWISATA DIY	ALL TEAM

					PRESENT FLOOR ACTIVITY					
11	21.00	21.08	00.08	SANGGAR SULTAN SYARIF QASIM (SSQ)	1. TALENT SANGGAR SULTAN SYARIF QASIM (SSQ)	1. TALENT SANGGAR SULTAN SYARIF QASIM (SSQ)	LIVE	1. FLOOR LIGHTING	HALAMAN DINAS PARIWISATA DIY	1.TEAM FLOOR 2. TEAM SHOW
12	21.08	21.15	00.07	MC ANNOUNCE	1. MC ANNOUNCE EVENT KNOWLEDGE 2. MC PRESENT TALENT ENTERTAINMENT	1. MC FLOOR ACTIVITY	PLAYBACK MUSIC	1. FLOOR LIGHTING	HALAMAN DINAS PARIWISATA DIY	1.TEAM FLOOR 2. TEAM SHOW
13	21.15	21.22	00.07	MALAWA PROJECT	1. TALENT MALAWA PROJECT	1. TALENT MALAWA PROJECT	LIVE	1. FLOOR LIGHTING	HALAMAN DINAS PARIWISATA DIY	1.TEAM FLOOR 2. TEAM SHOW
14	21.22	21.27	00.05	MC ANNOUNCE	1. MC ANNOUNCE EVENT KNOWLEDGE 2. MC PRESENT TALENT ENTERTAINMENT	1. MC FLOOR ACTIVITY	PLAYBACK MUSIC	1. FLOOR LIGHTING	HALAMAN DINAS PARIWISATA DIY	1.TEAM FLOOR 2. TEAM SHOW
15	21.27	21.35	00.08	SANGGAR SULTAN SYARIF QASIM	1. TALENT SANGGAR SULTAN SYARIF QASIM (SSQ)	1. TALENT (SANGGAR SULTAN SYARIF QASIM) SSQ	LIVE	1. FLOOR LIGHTING	HALAMAN DINAS PARIWISATA DIY	1.TEAM FLOOR 2. TEAM SHOW

16	21.35	21.40	00.05	MC ANNOUNCE	1. MC ANNOUNCE EVENT KNOWLEDGE 2. MC PRESENT TALENT ENTERTAINMENT	1. MC FLOOR ACTIVITY	PLAYBACK MUSIC	1. FLOOR LIGHTING	HALAMAN DINAS PARIWISATA DIY	1.TEAM FLOOR 2. TEAM SHOW
17	21.40	21.53	00.13	GANGSAL DANCE COMPANY	1. TALENT GANGSAL DANCE COMPANY	1. TALENT GANGSAL DANCE COMPANY	LIVE	1. FLOOR LIGHTING	HALAMAN DINAS PARIWISATA DIY	1.TEAM FLOOR 2. TEAM SHOW
18	21.53	21.58	00.05	MC ANNOUNCE	1. MC ANNOUNCE EVENT KNOWLEDGE 2. MC PRESENT TALENT ENTERTAINMENT	1. MC FLOOR ACTIVITY	PLAYBACK MUSIC	1. FLOOR LIGHTING	HALAMAN DINAS PARIWISATA DIY	1.TEAM FLOOR 2. TEAM SHOW
19	21.58	22.04	00.06	MALAWA PROJECT	1. TALENT MALAWA PROJECT	1. TALENT MALAWA PROJECT	LIVE	1. FLOOR LIGHTING	HALAMAN DINAS PARIWISATA DIY	1.TEAM FLOOR 2. TEAM SHOW
20	22.04	22.09	00.05	CLOSING	1. CLOSING EVENT BY MC	1. MC FLOOR ACTIVITY	PLAYBACK MUSIC	1. FLOOR LIGHTING	HALAMAN DINAS PARIWISATA DIY	1.TEAM FLOOR 2. TEAM SHOW

3.2. PRODUKSI

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah segala hal yang meliputi perancangan kegiatan telah usai dikerjakan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan perencanaan yaitu pada hari Senin, tanggal 14 Mei 2018 di Dinas Pariwisata DIY. Kegiatan dimulai dengan bazar makanan Melayu dan produk seni kreatif pada pukul 16.00 WIB.

Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA tidak dibuka dengan *ceremony* khusus. Namun penonton yang telah reservasi berada di dalam aula Dinas Pariwisata DIY telah dibuka oleh mc yang menjelaskan kegiatan ini sedangkan aktivitas diluar sedang *berarak tabak*. Sebelum kegiatan dimulai, seluruh panitia acara, penampil dan seluruh pihak pelaksanaan melakukan rangkaian persiapan, diantaranya ialah :

3.2.1 Briefing

Briefing dilakukan 1 jam sebelum kegiatan akan dimulai.

Briefing berguna untuk kordinasi ulang mengenai tugas dari masing-masing panitia. Dalam hal ini ditekankan akan segala situasi yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau. pada *Briefing* tersebut, tim panitia akan bekerja sama menyusun cara guna meminimalisir kekurangan dan jalan keluar jika terjadi masalah.

3.2.2. Controlling / Pengawasan

Kegiatan *Controlling* dilakukan oleh seluruh kordinator dalam Penciptaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran

Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau. *controlling* meliputi pemeriksaan kelengkapan kegiatan dan kelengkapan acara. *Controlling* menjadi konsentrasi tersendiri pada saat pelaksanaan kegiatan. Manajemen resiko telah diperhitungkan pada saat gladi resik, sehingga meminimalisir terjadinya gangguan teknis atau kesalahan lain.

3.2.3 Geladi bersih

Gelada bersih adalah pelatihan umum yang terakhir kali sebelum pelaksanaan atau pementasan pada acara sesungguhnya (penampilannya menyerupai pelaksanaa yang sesungguhnya). Fungsi atau tujuan geladi bersih adalah untuk mengukur sejauh mana kesiapan/kematangan dalam melakukan suatu pertunjukan.

Pada Penciptaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pertunjukan Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau geladi bersih dilakukan pada hari pelaksanaan. Geladi bersih dilakukan pada pukul 15.00 WIB. Diikuti oleh semua penampil. Geladi bersih dilakukan selama 2 jam.

3.2.4 Clear Area

Clear area dilakukan setelah segala hal sebelum kegiatan dimulai telah selesai dilakukan seperti artistik panggung ataupun area, membersihkan sisa-sisa bahan ataupun sampah diarea panggung, area penonton, dan ruang transit. Pada Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA durasi waktu adalah 1 jam sebelum acara dimulai.

3.3 Evaluasi

Setelah kegiatan pelaksanaan terselenggara, ada beberapa hal yang perlu dievaluasi yaitu :

No	Kendala	Solusi
1	Terjadi salah pengertian pada undangan yang disebar. Kegiatan <i>BHAGOLEK</i> DI TANAH JAWA terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yaitu bazar, prosesi upacara adat, dan panggung Bhagolek yang jadwal mulai berbeda-beda.	Menjelaskan dan mengkonfirmasi kepada yang bertugas menyebarkan undangan, karena sebelum undangan disebar yang memiliki tanggung jawab di undangan sudah di briefing. Meminta LO menemani tamu yang sudah berkeliling melihat persiapan kegiatan <i>BHAGOLEK</i> DI TANAH JAWA.
2	Kurangnya kordinasi pihak dinas selaku penyedia tempat kepada petugas keamanan sehingga ketika tim bhagolek meminta menutup sementara parkir Dinas Pariwisata DIY petugas keamanan tidak berani, karena dianggap tidak ada perintah dari atasan. Sementara	Melakukan kordinasi ulang dengan pihak Dinas Pariwisata DIY mengingatkan kembali agar segera petugas keamanan menutup sementara pintu gerbang yang biasanya digunakan untuk parkir penjual malioboro.

	tim Bhagolek sudah mendapatkan izin untuk hal itu.	
3	Kegiatan dimulai sesuai <i>rundown</i> , tetapi ada dosen penguji yang belum hadir	Kondisi ini diatasi dengan mengirim pesan melalui <i>handphone</i> mengonfirmasi atau mengingatkan kembali.
4	Pada saat prosesi upacara adat pernikahan pembacaan Al-Quran mic penampil belum hidup karena saat menyalakan mic penampil kurang menarik tombol on.	Hambatan ini dapat teratasi karena stage manager dipilih yang berpengalaman dengan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di panggung. Mic tersebut tidak nyala karena penampil tidak menekan tombol on dengan baik.
5	Panggung Bhagolek terjadi pergeseran penampil dikarenakan penampil pertama belum selesai memakai kostum.	Hambatan ini dapat teratasi dengan menambah crew untuk membantu memakaikan kostum dan make up

Table 11: Evaluasi kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA

3.4 Kuisoner Penampil

Kuisoner dibuat bertujuan mengukur keberhasilan dalam mengkonsep acara dengan tema melestarikan tradisi dengan edukasi karena *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* Pergelaran Adaptasi Upacara Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau merupakan konsep baru melestarikan seni tradisional yang mengandung nilai edukasi untuk masyarakat luas dan segala usia. Adapun sistem yang digunakan untuk kuisoner adalah MC mewawancarai 25 dari 100 target penonton yang direncanakan.

Hasil yang didapat adalah 23 penonton menjawab bahwa acara berkonsep seperti *BHAGOLEK DI TANAH JAWA* ini perlu diterapkan di zaman *now* seperti sekarang ini, selain itu penonton juga tertarik dengan konsep promosi diluar wilayah asli kebudayaan, edukasi dari pergelaran ini sangat terasa. Jadi penonton dari berbagai daerah setelah menonton pergelaran ini menjadi tahu bagaimana pernikahan daerah Riau beserta kesenian-kesenian tradisional Riau. berikut adalah dokumentasi pembawa acara mewawancarai penonton:



**Gambar 34 : Respon penonton terhadap kegiatan
(Dok: Dina, 14 Mei 2018)**



**Gambar 35 : Respon penonton terhadap kegiatan
(Dok: Dina, 14 Mei 2018)**

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau adalah *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA mampu menjadi salah satu kegiatan dengan konsep melestarikan dan mengangkat kesenian tradisional dengan konsep yang berbeda. *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA menjadi angin segar karena memberikan wahana baru dalam dunia kesenian khususnya seni pertunjukan yang menitik beratkan melakukan kegiatan diluar wilayah asli kebudayaan. *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA juga berhasil memberikan edukasi kepada penonton dengan konsep yang telah di rencanakan yang ternyata mampu tersampaikan sesuai harapan, selain hal tersebut *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA berlokasi di Malioboro yaitu tepatnya di Dinas Pariwisata DIY telah menghibur wisatawan dan masyarakat umum dari berbagai latar belakang dan usia. Selain yang telah dijabarkan tersebut, Merealisasikan konsep manajemen seni pertunjukan dengan Penciptaan Pengelolaan Kegiatan *BHAGOLEK* DI TANAH JAWA Pergelaran Pernikahan Adat Peranap Indragiri Hulu Riau sebagai wadah bereksplorasi menjadi salah satu pencapaian yang harus ditulis pada kesimpulan.

4.2 SARAN

Mengelola seni pertunjukan memerlukan persiapan yang cermat dan matang. Kesuksesan pertunjukan tidak terlepas dari persiapan dan kerja keras semua pihak yang ikut terlibat. Selain kerjasama yang baik diperlukan strategi dalam bekerja sama dengan penampil, tim produksi, ataupun sponsor. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen seni pertunjukan. Manajemen sangat diperlukan dalam dunia seni pertunjukan, baik skala kecil atau besar. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Tetapi organisasi seni pertunjukan banyak yang tidak tahu atau faham pentingnya manajemen bagi seni pertunjukan. Sehingga terjadi ketidak seimbangan dengan jumlah yang mengerti dan yang belum mengerti. Alasan ini memicu banyaknya kegiatan seni terutama seni pertunjukan yang tidak bisa berumur panjang. Kondisi ketidak seimbangan ini harus segera mendapatkan solusi. Seni pertunjukan sudah saatnya dikelola secara profesional. Maka dari itu wadah untuk membuat pertunjukan yang mengembangkan kemampuan manajemen pada organisasi pengelolanya harus terus dikembangkan dan diberi dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Sachri, 2005, *Pengantar Metode Penelitian Budaya Rupa (Desain, Asitektur, Seni Rupa, dan Kriya)*, Jakarta: Erlangga
- Alwi, Hasan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- A Alves, Rubem. 2005, *Anak Masa Depan Imajinasi, Kreativitas, dan Serbuan Budaya Baru*, Jakarta : Inisiasi Press
- Ball, J. Van. 1987, *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*, Jakarta : PT Gramedia
- Bisri, 2000, *Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan*, Semarang: unnes press, 2000.
- Effendi, *Busana Melayu, Pakaian Adat Tradisional Daerah Riau* Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau. 2004
- Hazin, Nur Kholif , 2004, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Terbit Terang
- Hadikusuma, Hilman. 1992, *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*, Bandung : Alumni Bandung
- I made Bandem dan Sal Murgiyanto, 1996, *Teater Daerah Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius
- Jazuli, M. 2008, *Manajemen Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Koentjaraningrat, 1986, *Pengantar Ilmu Antropologi* , Jakarta: Aksara Baru
- Kutha Ratna, Nyoman. 2012, *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Liliweri, Alo. 2011, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Murgiyanto, Sal. 1985, *Management Pertunjukan*, Jakarta: Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Manullang, M. 1981, *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia Jakarta Indonesia
- Permas, Achsan. 2003, *Manajemen organisasi Seni Pertunjukan*, Jakarta: PPM
- R. Terry, George. *Principle Of Management.Homewood: Illionis*, 1960. Dalam M. Jazuli, 2014, *Manajemen Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rochani adi,Ida. 2011, *Fiksi Populer: Teori & Metode Kajian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surmayono, 2011, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: BadanPenerbit ISI Yogyakarta
- S. Hamldin, Aep. 2012, *Buku Pintar Adat Perkawinan Nusantara*, Yogyakarta: Diva Press
- Suwardi MS, dkk, 2007, *Pemetaan Adat Masyarakat Melayu Riau Kabupaten/ Kota Se-Provinsi Riau*, Pekanbaru : Undri Press
- Sutarto. 1981, *Dasar Dasar Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia
- Suwaji Bastomi, 1990, *Wawasan Seni Semarang*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Smith, Jacqueline. 1985, *Komposisi Tari*, Terj. Ben Surhato, Yogyakarta: Ikalsti
- Soeharto, M. 1992, *Kamus Musik*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Peneliti Fakultas Hukum Untan, 1986-1987, *Hukum Adat dan Lembaga-Lembaga Hukum Adat di Kal-Bar*, Pontianak : Proyek Kerjasama BPHN, FH UNTAN
- wignjodipoero, Soerojo. 1998, *Pengantar dan Asas-Asas Hukum Adat*, Jakarta : CV Haji Masagung
- Winardi, 1983, *Azas-azas Manajemen*. Bandung: Alumni

Wibisono, 2014, *Manajemen Seni Pertunjukan*, Surabaya: Pustaka Lewi

Zuriah, Nurul (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Webtografi

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk-praktis-Sekilas-Tentang-Sejarah-Bahasa-Indonesia>. Diunduh pada 14 Februari 2018.

<http://www.gosumatra.com/riau-keramahan-bumi-melayu>. Ditulis oleh Ika Wahyuni. Diunduh pada 4 Februari 2018

<http://meiliemma.wordpress.com/2008/01/27/dramaturgi>, diakses pada tanggal 4/2/2018 jam 23:12

Wawancara

Zazuli, (51 Tahun – Tokoh Adat), Wawancara, Peranap Inhu Riau, Tanggal 10 Oktober 2017

Rinop, (51 Tahun – Ketua IPRY), Wawancara, Yogyakarta, Tanggal 15 September 2017

Umar, (57 Tahun – Tokoh Adat), Wawancara, Peranap, Tanggal 15 Oktober 2018

LAMPIRAN I

Proposal Kegiatan (Cetak)



LAMPIRAN II

Undangan (Cetak)



LAMPIRAN III

ID CARD (cetak)



LAMPIRAN IV

Video Promosi, praproduksi, dan produksi





Lampiran 5: Rapat perdana, menyampaikan konsep *Bhagolek* Di Tanah Jawa
(Dokumentasi Dina, 14 Januari 2018)



Lampiran 6: Rapat ke-2, penandatanganan MOU oleh seluruh tim *Bhagolek*
(Dokumentasi Dina, 23 Januari 2018)



Lampiran 7: Proses pembuatan properti upacara pernikahan adat
(Dokumentasi Dina, 20 april 2018)



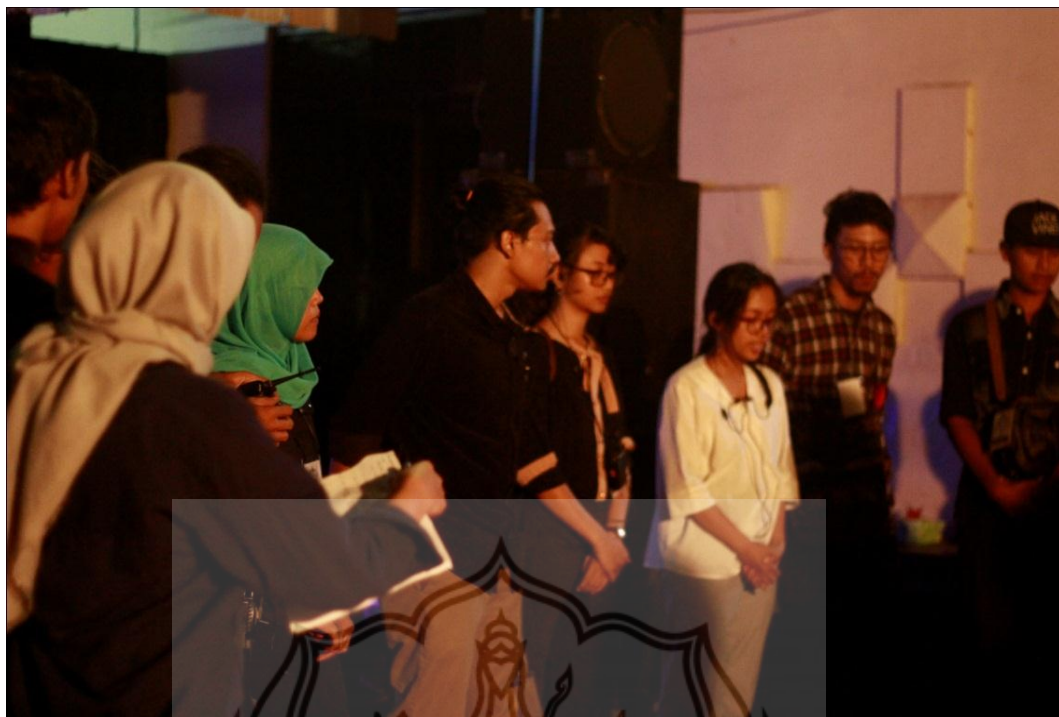
Lampiran 8: Rapat ke-3 tim *Bhagolek*, laporan progress kerja
(Dokumentasi Dina, 6 februari 2018)



Lampiran 9: Tim *Bhagolek* mempersiapkan panggung
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 10: Tim *Bhagolek* membersihkan area pertunjukan
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 11: Tim *Bhagolek*, saat *breafing* terakhir sebelum pergelaran dimulai
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 12: *Breafing* penampil prosesi upacara pernikahan
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 13: Salah satu tamu sedang mengisi buku tamu *Bhagolek*
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 14: Prosesi Berarak Tabak adalah adegan pertama
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 15: Rombongan berarak Tabak di sambut penari persembahan
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 15: Saat adegan kedua yaitu Kahatam Al Quran
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 17: Ketika rombongan pengantin laki-laki sampai ke kediaman pengantin perempuan
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 18: Suasana adegan ketiga adalah Cacah Inai. Pembimbing I sedang melakukan cacah inai kepada mempelai
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 19: Suasana adegan ketiga adalah Cacah Inai. Orang tua dari Dina sedang melakukan cacah inai kepada mempelai (Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 22: Pembacaan Surat Kapal, yang merupakan adegan yang terakhir dalam rangkaian pertunjukan upacara pernikahan (Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 23: Rombongan pengantin laki-laki datang dengan kapalnya
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 24: Penampil pertama panggung Bhagolek, tari Rantak dari GDC
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 25: Penampil kedua panggung Bhagolek, tari Serampang 12 dari GDC
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 26: Penampil ketiga panggung Bhagolek, musik Garapan Baru dari
Melawa Project
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 27: Penampil keempat panggung Bhagolek, lagu Laksmana Raja Di Laut dari Melawa Project
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 28: Penampil kelima panggung Bhagolek, lagu Lancang Kuning dari SSQ
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 29: Penampil keenam panggung Bhagolek, Tari Tanjung Katung dari SSQ
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 30: Suasana di dalam gedung saat pergelaran upacara pernikahan adat
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 31: suasana mc menanyakan edukasi yang didapat oleh penonton
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 32: Salah satu peserta bazar produk seni kreatif
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 33: Salah satu peserta bazar Makanan Khas Melayu Riau
(Dokumentasi Dina, 14 mei 2018)



Lampiran 34 : Foto Bersama Dosen Penguji
(Dokumentasi Dina, 14 Mei 2018)



Lampiran 35 : Makan Bersama Dosen Penguji
(Dokumentasi Dina, 14 Mei 2018)



Lampiran 36 : Foto bersama Bersama sebagian tim *Bhagolek*
(Dokumentasi Dina, 14 Mei 2018)



Lampiran 37: Foto bersama kedua orang tua
(Dokumentasi Dina, 14 Mei 2018)

